

**RELEVANSI KONSEP KELUARGA SEBAGAI GEREJA  
RUMAH TANGGA BAGI HIDUP MENGGEREJA DI  
STASI SANTA MARIA RATU ROSARI SEBAUK**

**SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)**



**Oleh:**

**Anantasia**

**162873**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**WIDYA YUWANA**

**MADIUN**

**2023**

**RELEVANSI KONSEP KELUARGA SEBAGAI GEREJA  
RUMAH TANGGA BAGI HIDUP MENGGEREJA DI  
STASI SANTA MARIA RATU ROSARI SEBAUK**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana  
Madiun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Ilmu pendidikan Teologi**



**Oleh:**

**Anantasia**

**162873**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**WIDYA YUWANA**

**MADIUN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anantasia  
NPM : 163873  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)  
Judul Skripsi : Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah  
Tangga Bagi Hidup Menggereja Di Stasi  
Santa Maria Ratu Rosari Sebauk

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP WIDYA YUWANA maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam Skripsi ini tidak dapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipulikasikan, kecuali darp banyak pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dalam menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun, 14 Agustus ..... 2023

Yang menyatakan,

  
Anantasia

162873

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul

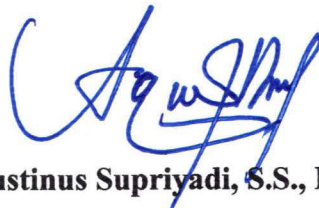
“Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup  
Menggereja Di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk” yang ditulis oleh

Anantasia telah diterima dan disetujui untuk diuji pada tanggal

..22 Juli 2023..

Oleh:

Pembimbing



**Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : RELEVANSI KONSEP KELUARGA SEBAGAI  
GEREJA RUMAH TANGGA BAGI HIDUP  
MENGGEREJA DI STASI SANTA MARIA  
RATU ROSARI SEBAUK

Oleh : ANANTASIA

NPM : 162873

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan TEOLOGI Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023


Dengan Nilai

:  A-

Madiun, 14 Agustus 2023

Ketua Penguji : Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum

Anggota Penguji : Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.

Ketua STKIP Widya Yuwana,  
  
Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

## **LEMBARAN PERSEMBAHAN**

Skripsi dengan judul “Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup Menggereja Di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk” ini peneliti persembahkan untuk:

1. Allah Tritunggal Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia.
2. Bunda Maria Sang Perawan Suci.
3. Keluarga terkasih Bapak Markonis Yoyok, Ibu Arfina, Abang Stevanus Age Kristo, dan Adek Mariana Selma Dulan yang memberikan cinta kasih, bimbingan, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

# **MOTTO**

**“JIKA ORANG LAIN BISA,MAKA AKU JUGA HARUS BISA”**

**MATIUS 21:22**

**“ DAN APA SAJA YANG KAMU MINTA DALAM DOA  
DENGAN PENUH KEPERCAYAAN KAMU AKAN  
MENERIMANYA”**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan yang Maha Baik yang telah memberikan limpahan berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana. Banyak pengalaman suka dan duka yang penulis rasakan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup Menggereja Di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk” tidak akan dapat saya selesaikan tanpa dukungan, doa, dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana yang mendidik dan memberikan sumbangan ilmu bagi penulis.
2. Bapak Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah mengizinkan peneliti menyusun skripsi sebagai tahap akhir proses studi.
3. Romo Agustinus Supriyadi, S.S.,M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak bimbingan, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Para responden peneliti yang dengan kerelaan hati untuk diwawancarai, sehingga membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, Mamak, dan Adek yang dengan setia memberi semangat dan motivasi serta doa dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua yang membacanya. Mohon maaf bila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Madiun,.....2023

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	
Halaman judul .....	
Halaman Anti Plagiat .....	iii
Halaman Persetujuan .....	iv
Halaman Pengesahan .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Motto .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Singkatan .....	xvi
Abstrak .....	xvii
Abstrack .....	xviii

## BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1. Manfaat Akademik .....	5
1.4.2. Manfaat Penelitian Selanjutnya .....	5
1.4.2. Manfaat Praktis Pastoral .....	6
1.5. Sistematika Penulisan .....	6
1.6. Batasan Istilah .....	7
1.6.1. Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga .....	7

1.6.2. Kehidupan Menggereja .....	8
1.6.3. Stasi Santa Maria atu Rosari Sebauk.....	8

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1. Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga .....	9
2.1.1. Definisi Keluarga Kristiani .....	9
2.1.2. Peranan Keluarga Kristiani .....	12
2.1.2.1. Membentuk Persekutuan Pribadi-Pribadi.....	12
2.1.2.2. Mengabdikan Kepada Kehidupan.....	13
2.1.2.3. Ikut Serta dalam Pengembangan Masyarakat .....	14
2.1.2.4. Berperan dalam Misi Kehidupan dan Misi Gereja.....	14
2.1.3. Tujuan Keluarga Kristiani .....	15
2.1.3.1. Kebahagiaan Suami-Istri .....	16
2.1.3.2. Kelahiran Keturunan .....	17
2.1.3.3. Pendidikan Iman Anak .....	20
2.1.4. Hubungan Keluarga Kristiani .....	23
2.1.4.1. Hubungan Suami-Istri .....	24
2.1.4.2. Hubungan Ayah dan Ibu. ....	25
2.1.4.3. Hubungan Orangtua dan Anak .....	26
2.1.4.4. Hubungan Anak dan Orangtua .....	28
2.1.4.5. Hubungan Kakak dan Adik .....	29
2.2. Hidup Menggereja.....	29
2.2.1. Pengertian Hidup Menggereja.....	29
2.2.3. Dinamika Hidup Menggereja .....	31

2.2.3.1. Bidang Liturgi ( <i>Leiturgia</i> ).....	31
2.2.3.2. Bidang Pewartaan ( <i>Kerygma</i> ) .....	32
2.2.3.3. Bidang Persekutuan ( <i>Koinonia</i> ) .....	34
2.2.3.4. Bidang Pelayanan ( <i>Diakonia</i> ) .....	36
2.2.3.5. Bidang Kesaksian ( <i>Martyria</i> ).....	37
2.3. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga	
Bagi Hidup Menggereja .....	38
2.3.1. Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja rumah	
bagi Bidang Peribadatan.....	40
2.3.2. Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja rumah tangga	
bagi Bidang Pewartaan .....	46
2.3.3. Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja rumah tangga	
bagi Bidang Persekutuan .....	49
2.3.4. Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja rumah tangga	
bagi Bidang Pelayanan .....	53
2.3.5. Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja rumah tangga	
bagi Bidang Kesaksian .....	55
2.4. Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk .....	57

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Metode Penelitian .....	59
3.2. Prosedur Penelitian.....	59
3.2.1. Tahap Persiapan .....	60

3.2.2. Tahap Pelaksanaan .....	60
3.2.3. Tahap Pengelola Data .....	60
3.2.3. Tahap Laporan Penelitian.....	61
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian .....	61
3.4. Responden Penelitian .....	62
3.5. Teknik Pemilihan Responden .....	63
3.6. Metode Pengumpulan Data Penelitian .....	63
3.6.1. Wawancara .....	63
3.6.2. Indikator Pertanyaan .....	64
3.6.3. Pedoman Pertanyaan Wawancara .....	64
3.7. Laporan Hasil Penelitian .....	66
3.8. Metode Analisis data Penelitian.....	66
3.8.1. Reduksi Data .....	67
3.8.2. Penyajian Data.....	68
3.8.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data .....	68

#### **BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA**

4.1. Responden Penelitian .....	70
4.2. Data Demografis Responden.....	71
4.3. Presentasi dan Analisis Data Penelitian .....	73
4.3.1. Pandangan tentang Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga.....	74
4.3.1.1. Kewajiban Pasangan Suami-Istri Dalam Keluarga .....	74

4.3.1.2. Relasi Yang dalam Sebuah Keluarga Kristiani .....	78
4.3.1.3. Pemahaman Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga.	84
4.3.1.4. Tugas Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga.....	90
4.3.2. Pandangan Tentang Hidup Menggereja. ....	95
4.3.2.1. Pemahaman Tentang Hidup Menggereja .....	95
4.3.2.2. Pemahaman tentang Bentuk-bentuk Hidup Menggereja.....	103
4.3.3. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga	
Bagi Hidup Menggereja .....	107
4.3.3.1. Bagi Bidang Peribadatan. ....	107
4.3.3.2. Bagi Bidang Pewartaan .....	111
4.3.3.3. Bagi Bidang Persekutuan .....	116
4.3.3.4. Bagi Bidang Pelayanan .....	121
4.3.3.5. Bagi Bidang Kesaksian. ....	129
4.4. Rangkuman.....	134

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	136
5.1.1. Pandangan tentang keluarga Kristiani	
sebagai Gereja rumah tangga .....	137
5.1.2. Pandangan Tentang Hidup Menggereja.....	138
5.1.3. Relevansi Konsep Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga	
Bagi Hidup Menggereja .....	138
5.2. Usul dan Saran .....	139

5.2.1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana di Madiun.....	139
5.3.2. Bagi Penelitian .....	139
5.3.3. Bagi PetugasPastoral .....	140

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
-----------------------------	------------

## LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Intrumen wawancara .....	65
Tabel 2. Data Demografis Responden .....	71
Tabel 3. Kewajiban Pasangan Suami-istri dalam Keluarga.....	74
Tabel 4. Relasi Yang Dapat Dilakukan dalam Sebuah Keluarga Kristiani.....	78
Tabel 5. Pemahaman Tentang Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga.....	84
Tabel 6. Tugas yang dilakukan Keluarga Kristiani Sebagi Gereja Rumah Tangga.....	90
Tabel 7. Pemahaman Tentang Hidup Menggereja.....	95
Tabel 8. Bentuk-bentuk Hidup Menggereja.....	102
Tabel 9. Bidang Peribadatan .....	107
Tabel 10. Bidang Pewartaan .....	111
Tabel 11. Bidang Persekutuan.....	116
Tabel 12. Bidang Pelayanan.....	121
Tabel 13. Bidang Kesaksian.....	128

## DAFTAR SINGKAT

Art	: Artikel
Ef	: Efesus
EN	: <i>Evangelii Nuntiadi</i>
FC	: <i>Familiaris Consortio</i>
GS	: <i>Gaudium Et Spes</i>
Kan	: Kanon
Kej	: Kejadian
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
Kis	: Kisah Para Rasul
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
Luk.	: Lukas
Mat.	: Matius
Mrk	: Markus
Www	: <i>Word Wide Wed</i>
1 Ptr	: 1 Petrus
Rm	: Roma
SC	: <i>Sacrosantum Concilium</i>
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Yak	: Yakobus
Yoh.	: Yohanes



## ABSTRAK

**Anantasia:** “Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup Menggereja Di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk”.

Keluarga Kristiani merupakan Gereja mini karena keluarga merupakan kelompok terkecil dari Gereja. Keluarga Kristiani disebut sebagai Gereja rumah tangga (*ecclesia domestica*), yang terdiri dari orang tua dan anak-anak yang sudah dibaptis. Oleh karena itu, Keluarga Kristiani memiliki peran penting dalam melaksanakan lima tugas gereja yaitu menguduskan (*liturgia*),ewartakan (*kerygma*), persekutuan (*koinonia*), pelayanan (*diakonia*), dan kesaksian (*martyria*) dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataannya ada keluarga yang kurang mengerti apa itu lima tugas gereja. Ada keluarga Kristiani yang kurang aktif dalam melaksanakan lima tugas Gereja. Dari permasalahan di atas, dirumuskan masalah penelitian: Apa pengertian Keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga? Apa pengertian dari Hidup Menggereja? Sejauh mana sumbangan keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga bagi perkembangan hidup menggereja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian ini adalah keluarga Kristiani yang usia perkawinan Katolik minimal 10 tahun dan tinggal di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan bahwa keluarga Kristiani belum memahami tentang lima tugas Gereja. Meskipun demikian, keluarga Kristiani telah memberikan sumbangan dalam melaksanakan lima tugas Gereja dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Keluarga Kristiani, Gereja rumah tangga, Hidup Menggereja.

## ABSTRACT

**Anantasia:** “ The Relevance Of The Family’s Concept As The Domestic Church For Life At The Church District Of Saint Mart Queen Of The Rosary Sebauk”

Christian families are considered mini-churches because the family is the smallest unit of the Church. Christian families are referred to as the domestica church, which consists of baptized parents and children. Therefore, Christian families play a vital role in carrying out the five tasks of the church, which are sanctification (*liturgy*), proclamation (*kerygma*), fellowship (*koinonia*), service (*diakonia*), and witness (*martyria*) in everyday life. However, the reality is that there are families who do not fully understand the concept of the five tasks of the church. Some Christian families are not actively engaged in carrying out these five tasks. From the above issues, the research problem is formulated: What is the understanding of Christian families as a domestic church? What is the meaning of living in the church? To what extent do Christian families contribute as a domestica church to the development of living in the church.

This research uses a qualitative method. The respondents of this study are Christian families who have been married in the Catholic faith for a minimum of ten (10) years and reside in the Church District of Saint Mary Queen of the Rosary Sebauk. The total number of respondents in this study is ten (10) families.

Based on the research findings, overall, Christian families have not fully understood the concept of the five tasks of the church. However, despite this, Christian families have contributed to the implementation of the five tasks of the church in their daily lives.

**Keywords:** Christian Families, Domestic Church, Life Of The Church.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan Gereja mini karena keluarga merupakan kelompok terkecil dari Gereja. Keluarga juga merupakan persekutuan yang erat antara setiap anggota keluarganya. Sejatinya keluarga terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak. Dalam setiap anggota keluarga menjalankan fungsinya masing-masing sebagai orang tua maupun sebagai anak. Keluarga sangat menentukan bagi terciptanya kehidupan yang bahagia, sejahtera, rukun, dan damai (FC 21).

Keluarga adalah Gereja terkecil mengapa bisa dikatakan Gereja karena sudah memenuhi syarat yang terdiri dari orang-orang yang sudah dibaptis. Keluarga bisa dikatakan sebagai Gereja mini karena terdiri dari persekutuan umat beriman yang sangat sedikit jumlah anggotanya karena hanya terdiri dari bapak dan ibu atau suami-istri bisa jadi ditambah anak.

Keluarga merupakan buah dan sekaligus tanda kesuburan adikodrati Gereja serta memiliki ikatan yang mendalam, sehingga keluarga disebut sebagai Gereja rumah tangga (*ecclesia domestica*). Sebutan keluarga sebagai Gereja rumah tangga selain memperlihatkan eratnya pertalian antara Gereja dan keluarga, juga menegaskan fungsi keluarga sebagai bentuk terkecil dari Gereja yang ikut mengambil bagian dalam tugas perutusan Gereja, yaitu mewartakan karya keselamatan Allah (KWI, 2011:5-6).

Keluarga Kristiani menjadi buah serta kesuburan adikodrati Gereja, selain itu keluarga juga memiliki ikatan yang sangat mendalam. Oleh karena itu, Keluarga disebut sebagai Gereja rumah tangga, karena hubungan antara Gereja dan keluarga sangatlah erat. Keluarga juga sebagai bentuk yang terkecil dari Gereja yang mengambil bagian dari perutusan yaitu ikut dalam karya keselamatan Allah.

Gereja bukanlah "kerangka" karya Roh Kudus, melainkan boleh disebut "hasil" karya Roh itu, yang hanya dapat dimengerti dalam, kerangka dan proses karya penyelamatan Allah. Sejarah Gereja sudah mulai dengan Perjanjian Lama, ketika Tuhan mengumpulkan umat Israel dan membuatnya menjadi bangsa-Nya yang terpilih. Dengan demikian Gereja diberi tugas dan wewenang menjadi pewarta Kerajaan Allah, yang datang dan diwahyukan dalam Tuhan Yesus Kristus (KWI, 1996:328-329). Gereja bukanlah kerangka karya Roh Kudus melainkan boleh disebut juga sebagai hasil Roh Kudus yang hanya dapat dimengerti dalam kerangka dan proses karya penyelamatan Allah. Gereja itu pertama-tama hasil dari karya Roh Kudus itu sendiri.

Setiap anggota keluarga memiliki tugas untuk setia menghayati persekutuan serta berusaha terus menerus mengembangkan rukun hidup antar anggota keluarga. Dasar dari persekutuan antar anggota keluarga ini adalah cinta kasih. Cinta kasih inilah yang menjadikan antar keluarga Kristiani semakin hidup, serta berkembang dan menyempurnakan diri sebagai persekutuan pribadi-pribadi (FC 18).

Dasar persekutuan antar anggota keluarga Kristiani adalah cinta kasih. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga Kristiani memiliki tugas untuk setia dalam persekutuan dan terus mengembangkan hidup rukun antar anggota keluarga Kristiani. Persekutuan antar anggota dapat semakin hidup dan berkembang melalui cinta kasih di antara anggota keluarga.

Kehadiran setiap anggota keluarga Kristiani bukan hanya untuk dirinya sendiri, sebab kehadiran anggota keluarga Kristiani ini untuk dirinya sendiri dan sesama. Setiap keluarga Kristiani mempunyai tugas perutusan untuk menjaga, menyatakan dan menyampaikan cinta kasih, dan ini merupakan pencerminan hidup, dan partisipasi nyata dalam kasih Allah kepada bangsa manusia dan kasih Kristus Tuhan kepada Gereja, melalui-Nya. Salah satu tugas pokok keluarga Kristiani adalah tugas menggereja. Keluarga Kristiani diabdikan untuk membangun Kerajaan Allah dalam sejarah dan mengambil bagian dari hidup dan perutusan Gereja.

Melihat uraian latar belakang di atas, Sebagai anggota Gereja dituntut untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar untuk menanggapi permasalahan yang ada yakni apakah keluarga Kristiani itu hidup menggereja memang hanya cukup dengan misa hari Minggu? Apakah kehidupan menggereja yang dibayangkan sebagai kehidupan Gereja yang berkembang itu sudah dihidupi oleh umat Stasi Ratu Rosario Sebauk? Setelah peneliti mengamati kehidupan umat Stasi Ratu Rosario Sebauk, peneliti menemukan berbagai hal yang membuat peneliti penasaran, apakah umat paham dengan kehidupan menggereja. Peneliti mengamati juga dalam kegiatan yang

diadakan di dalam gedung gereja maupun lingkungan umat yang berpartisipasi juga sedikit, persoalan seperti ini memunculkan kesan bagi peneliti apakah umat berpikir bahwa keaktifan hidup menggereja hanya di bidang liturgi saja?. Bertitik tolak dari hal-hal tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar sebagai acuan penelitian yakni: sejauh mana keluarga Kristiani menyadari bahwa dirinya adalah menjadi bagian terkecil dari suatu Gereja? Sejauh mana keluarga Kristiani menyadari bahwa kehidupan menggereja dapat dikembangkan melalui penghayatan hidup berkeluarga? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian dan menyusun karya tulis dengan judul: **“RELEVANSI KONSEP KELUARGA SEBAGAI GEREJA RUMAH TANGGA BAGI HIDUP MENGGEREJA DI STASI SANTA MARIA RATU ROSARI SEBAUK”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan persoalan tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai acuan untuk kajian tulisan ini yakni:

- 1.2.1 Apa yang dimaksud dengan Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga?
- 1.2.2 Apa yang dimaksud dengan Hidup menggereja?
- 1.2.3 Apa Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga bagi Hidup Menggereja di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan tentang Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga

1.3.2 Mendeskripsikan tentang Hidup Menggereja

1.3.3 Mendeskripsikan apa Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga bagi Hidup Menggereja di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Akademik**

Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun merupakan lembaga pendidikan yang membentuk calon katekis menjadi pelayan sabda Allah. Hasil penelitian ini mampu memberikan referensi kepada lembaga guna menunjang kegiatan pastoral bagi keluarga dan hidup menggereja.

#### **1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya mendapatkan gambaran dan pemahaman yang baru relevansi keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup menggereja. Penelitian ini berguna sebagai wawasan untuk penelitian selanjutnya dengan model penelitian yang lainnya.

### **1.4.3 Manfaat Praktis Pastoral (Bagi Petugas Pastoral)**

Penelitian ini dapat membantu para petugas pastoral agar semakin terlibat dan semangat melayani dalam karya pendampingan bagi keluarga. Para petugas pastoral hendaknya mampu memberikan pendampingan kepada keluarga-keluarga, agar memiliki kesadaran dalam hidup menggereja.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Karya tulis ini mengikuti suatu sistematika tertentu dengan harapan tersaji dengan runtut dan mudah dipahami. Setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab untuk mempermudah pemahaman tentang tema atau judul yang akan dibahas.

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan batasan istilah.

Bab II adalah landasan teori. Bab ini akan dibahas beberapa tema pokok yaitu pertama tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga, kedua tentang pengertian hidup menggereja, ketiga tentang sumbangan keluarga Kristiani, dan di bagian empat akan disinggung tentang sekilas Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk.

Dalam Bab III penulis menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan serta memberi penjelasan bagaimana proses penelitian dilaksanakan. Melalui metodologi tersebut didapatkan hasil akhir seperti yang dikehendaki. Pada



bab ini terdiri atas: metode penelitian, prosedur penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, indikator penelitian, pedoman pertanyaan wawancara dan metode analisa.

Pada Bab IV berisi presentasi dan interpretasi data. Bab ini terdiri atas beberapa bagian, yakni: presentasi tentang data demografi responden, analisa, dan interpretasi data penelitian dengan berpijak pada indikator penelitian dan pedoman pertanyaan wawancara.

Bab V adalah Penutup. Penutup ini akan membahas tentang kesimpulan, yang berlanjut dengan usul dan saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **1.6 Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan istilah guna membatasi permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak jauh menyimpang dalam konteks pembahasan. Adapun batasan istilah tersebut antara lain: Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga, Hidup Menggereja dan Stasi Ratu Rosario Sebauk.

### **1.6.1 Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga**

Yang dimaksud keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga adalah keluarga yang terdiri dari sepasang suami-istri yang menikah secara Katolik yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak yang sudah dibaptis (KHK, kanon 1055). Keluarga

Kristiani dibentuk melalui Sakramen perkawinan yang menjadikan suami-istri sebagai keluarga Kristiani yang menandakan hubungan antara Kristus dan Jemaat (Ef 5: 32).

### **1.6.2 Hidup Menggereja**

Hidup menggereja disini adalah kehidupan yang berdasarkan panca tugas Gereja yaitu keluarga Kristiani yang mewujudkan persekutuan (*kainonia*), keluarga Kristiani yangewartakan (*kerygma*), keluarga Kristiani yang menguduskan (*liturgia*), keluarga Kristiani yang melayani (*diakonia*), dan keluarga Kristiani yang bersaksi atau *martyria* (KWI, 2011: 15).

### **1.6.3 Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk**

Stasi Ratu Rosario Sebauk merupakan bagian dari reksa pastoral paroki Santo Paulus Rasul Tumbang Titi, keuskupan Ketapang-Kalimantan Barat. Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk terdiri dari 4 lingkungan/kring yang meliputi beberapa Rt dan Rw yaitu kring 1 meliputi Rt 01 dan Rt 02 yang berada di wilayah Rw 01, kring 2 meliputi Rt 02 dan Rt 03 yang berada di wilayah Rw 02, kring 3 meliputi Rt 03 dan Rt 04 yang berada di wilayah Rw 02, dan kring 4 meliputi Rt 05 dan Rt 06 yang berada di wilayah Rw 03.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga**

Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga merupakan keluarga yang terdiri dari sepasang suami-istri, yang menikah secara Katolik yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak yang sudah di baptis. Bahasan tentang Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga meliputi beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain: definisi keluarga Kristiani, peranan keluarga Kristiani, tujuan keluarga Kristiani, dan hubungan antar keluarga Kristiani.

##### **2.1.1 Definisi Keluarga Kristiani**

Keluarga Kristiani merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari beberapa anggota keluarga yang beragama Katolik. Keluarga Kristiani di bentuk melalui sebuah ikatan perkawinan yang sah. Perkawinan tersebut dilaksanakan antara suami-istri, karena suami-istri saling menerima sakramen perkawinan dihadapan imam, para saksi dan umat. Sakramen Perkawinan manjadikan suatu ikatan antar pasangan suami-istri sebagai sebuah keluarga Kristiani (KWI 2011:5).

Sebuah keluarga Kristiani menjadi sel dasar yang akan mendasari seluruh bangunan komunitas Gereja. Keluarga Kristiani adalah sel kecil umat Allah (*Ecclesia Domestica*) suami-istri diikat dalam tali perkawinan, merupakan dua saudara yang saling melayani (Sukasworo, 2000:6).

Pasangan suami-istri bisa dikatakan menjadi keluarga Kristiani jika pasangan suami-istri sudah menerima sakramen perkawinan yang sah secara Katolik dan akan menjadi sebuah keluarga Kristiani dan sudah diikat tali perkawinan yang tak tercairkan. Jika salah ada suami Katolik dan istri non Katolik, pasangan tersebut belum dikatakan menjadi keluarga Kristiani karena pasangan tersebut tidak bisa menerima sakramen perkawinan secara Katolik. Keluarga Kristiani terdiri dari anggota keluarga yang beragama Katolik salah satunya pasangan yang sudah dipersatukan dalam sakramen perkawinan secara Katolik.

Konferensi Waligereja Indonesia (1996:54), mengatakan bahwa keluarga sebagai komunitas iman. Keluarga merupakan kesatuan hidup setiap anggotanya. Keluarga Kristiani memiliki tanggungjawab atas dirinya sendiri, orangtua terhadap anaknya dan sebaliknya anak-anak terhadap orangtuanya. Setiap pribadi bertanggungjawab untuk saling mencintai, mengampuni, dan saling memahami orang lain.

Keluarga Kristiani dipersembahkan menjadi bagian dari pengikut Kristus. Keluarga Kristiani juga menjadi kesatuan sosial dimana setiap pribadi-pribadi diperkenalkan kepada masyarakat maka keluarga Kristiani menentukan keberlangsungan kehidupan masyarakat (Raho, 2003:14). Keluarga Kristiani terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, yang berkat sakramen baptis dipersatukan dalam Yesus Kristus dan menjadi anggota Gereja. Setiap keluarga Kristiani masing-masing memiliki peranan untuk membangun Gereja. Dalam menanggapi peranan untuk

membangun Gereja, keluarga Kristiani lakukan dengan mewujudkan panca tugas Gereja dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.2 Peranan Keluarga Kristiani**

Peranan keluarga Kristiani yaitu mengemban misi untuk menjaga, mengungkapkan serta menyalurkan cinta kasih. Setiap tugas Khusus, keluarga menjadi ungkapan dan perwujudan nyata perutusan. Bertolak pada cinta kasih maka ada empat tugas umum bagi keluarga yaitu yang pertama membentuk persekutuan pribadi-pribadi, yang kedua mengabdikan kepada kehidupan, yang ketiga ikut serta dalam pengembangan masyarakat, dan yang keempat berperan serta dalam kehidupan dan misi Gereja (FC 17).

#### **2.1.2.1. Membentuk Persekutuan Pribadi-Pribadi**

Keluarga Kristiani merupakan persekutuan pribadi-pribadi karena beranggotakan suami-istri dan anak-anak. Dasar dari persekutuan keluarga Kristiani ini yaitu cinta-kasih. Cinta-kasih ini menjadikan keluarga Kristiani semakin hidup, berkembang dan menyempurnakan diri sebagai persekutuan pribadi-pribadi. Oleh karena itu, keluarga Kristiani memiliki tugas untuk setia menghayati persekutuan dengan terus mengembangkan rukun antara anggota keluarga (FC 18). Setiap pribadi-pribadi dalam keluarga memiliki tugas untuk setia menghayati persekutuan yakni dengan hidup rukun antar anggota keluarga semisalnya orang tua hidup rukun dengan anak-anaknya dan sebaliknya anak-anak hidup rukun dengan orang tuanya.

Kerukunan di sebuah keluarga pasti tentu ada cinta kasih di dalamnya sehingga keluarga semakin hidup berkembang dan saling menyempurnakan diri dalam sebuah persekutuan di dalam keluarga.

Persekutuan suami-istri diteguhkan dalam sakramen perkawinan yang sudah diterima. Roh Kudus mencurahkan cinta sejati melalui sakramen perkawinan yang telah diterima suami-istri, sehingga menjadi tanda antara Kristus kepada Gereja-Nya dan menjadi cinta yang total dikehendaki Allah demi kesejahteraan anak-anak (FC 19-20). Sepasang suami-istri yang sudah menerima sakramen perkawinan pastinya sudah memiliki ikatan persekutuan di dalamnya dengan adanya cinta sejati sehingga menjadi tanda antara Kristus kepada GerejaNya dan menjadi cinta yang total sehingga jika pasangan suami-istri memiliki anak, cinta sejati yang telah ada di dalam pasangan suami-istri akan memberikan kesejahteraan anaknya.

Persekutuan keluarga hanya dapat dilestarikan dan disempurnakan dengan semangat berkorban yang sangat besar karena semangat berkorban itu menuntut dari setiap masing-masing dan semua anggotanya bersikap terbuka yang siap sedia dan bisa memahami untuk bersabar dan untuk berdamai. Keluarga pasti pernah mengalami pertengkaran, ketegangan dan konflik, terkadang bisa menjadi luka yang fatal akan tetapi, setiap keluarga dipanggil Allah untuk bisa berdamai untuk bisa menjadi pengalaman berdamai yang menggembirakan dan menyejukkan (FC 21). Semangat berkorban sangatlah penting dalam sebuah keluarga sehingga akan memberikan sikap yang terbuka dan siap sedia untuk saling memahami agar bisa untuk bersabar dan juga berdamai. Mengapa setiap anggota keluarga perlukan sikap

terbuka dan siap sedia karena pasti akan ada masa di sebuah keluarga terdapat konflik jadi jika setiap anggota keluarga memiliki sikap terbuka dan siap sedia pastinya bisa untuk berdamai yang menyejukkan dan menggembirakan. Maka sikap terbuka dan siap sedia sangat diperlukan dalam sebuah keluarga karena itu bentuk dari semangat berkorban.

#### **2.1.2.2. Mengabdikan kepada Kehidupan**

Keluarga Kristiani berperan sebagai penyalur kehidupan karena kehidupan suami-istri diwujudkan melalui keturunan atau anak dan pendidikan anak-anak. Allah telah memanggil suami-istri untuk menyalurkan kehidupan manusiawi (Kej 1:28). Keluarga Kristiani memerlukan kesuburan karena menjadi tanda cinta kasih suami-istri serta kesaksian hidup tentang penyerahan diri sepenuhnya. Kesuburan juga menentukan kehidupan selanjutnya yaitu kehadiran keturunan atau anak (FC 28).

Keluarga Kristiani berperan sebagai penyalur kehidupan, pendidikan anak-anak juga menjadi peranan keluarga Kristiani dalam mengabdikan kepada kehidupan. Pendidikan anak-anak merupakan hak dan kewajiban suami-istri, yang didasarkan atas cinta kasih. Anak-anak hendaknya dididik dalam nilai kehidupan yang paling dasar yaitu cinta kasih serta suami-istri hendaknya terbuka untuk bekerjasama dengan Gereja dan negara bagi pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang bisa diberikan suami-istri kepada anak-anak seperti pendidikan iman, pendidikan seksualitas dan pendidikan akhlak (FC 36-41).

### **2.1.2.3 Ikutserta dalam Pengembangan Masyarakat**

Keluarga Kristiani mendapat peran penting dalam pengembangan masyarakat karena keluarga Kristiani menjadi dasar pertumbuhan serta perkembangan kehidupan masyarakat karena keluarga Kristiani berperan secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Keluarga Kristiani hendaknya terbuka dengan anggota keluarga-keluarga lainnya dan masyarakat dalam menjalankan peranan sosial ini (FC 42).

Masyarakat merupakan tempat bagi keluarga Kristiani untuk mengabdikan diri kepada kehidupan karena dalam keluargalah para warga masyarakat dilahirkan. Keluarga belajar berkorban dan berdialog dengan sesama agar setiap orang bisa terlibat dalam berdinamika didalam masyarakat. Masyarakat juga harus terlibat dalam mengabdikan kepentingan keluarga karena masyarakat harus melayani keluarga dengan menghormati dan mendukung kehidupan keluarga serta masyarakat saling melengkapi dalam mengembangkan kesejahteraan setiap anggota keluarga (FC 43&45).

### **2.1.2.4 Berperan dalam Kehidupan dan Misi Gereja**

Keluarga Kristiani dipanggil untuk pengabdian demi membangun Kerajaan Allah. Untuk membangun Kerajaan Allah keluarga Kristiani berperan dan bertanggungjawab untuk ikut menjalankan keputusan Gereja dengan cara yang nyata yaitu menjalankan tugas keputusan Gereja sebagai imam, sebagai nabi, dan sebagai raja (FC 49-50).



Tugas perutusan Gereja sebagai imam, keluarga Kristiani merupakan persekutuan dialog dengan Allah. Tugas perutusan ini dilaksanakan dengan menerima sakramen-sakramen, beribadat, berdoa dan melalui pengorbanan hidup. Keluarga Kristiani secara langsung menerima kekuatan dan memberikan dirinya sebagai persembahan hidup bagi Allah (FC 55-56).

Tugas perutusan Gereja sebagai nabi, keluarga Kristiani merupakan persekutuan yang beriman danewartakan Injil. Tugas perutusan sebagai nabi ini berakar dari sakramen baptis dan diteguhkan dalam sakramen perkawinan. Keluarga Kristiani juga dapat mewujudkan tugas ini dengan mendengarkan danewartakan Sabda Allah dan membela kebenaran. Sasaran dari tugas perutusan ini yaitu anak-anak, anggota keluarga, dan sesama (FC 51-54).

Tugas perutusan Gereja sebagai raja, keluarga Kristiani sebagai jemaat dalam pengabdian kepada sesama. Keluarga Kristiani bertugas untuk melayani sesama manusia, menurut teladan yang diberikan Yesus Kristus yaitu melayani sesama. Keluarga Kristiani dalam menjalankan perutusan ini kepada sesama, khususnya bagi orang yang miskin, menderita, tersingkirkan, tertindas, dan tak berdaya (FC 63-64).

### **2.1.3 Tujuan Keluarga Kristiani**

Dokumen *Gaudium Et Spes* art 48 menegaskan bahwa ada tiga tujuan dari keluarga Kristiani yaitu: kebahagiaan suami-istri, kelahiran keturunan, dan

pendidikan anak. Keluarga Kristiani dikuatkan dan dikuduskan untuk tugas serta kewajiban maupun martabat status hidup mereka dengan melaksanakan tugas keluarga Kristiani sebagai suami-istri dalam keluarga dengan dijiwai semangat Kristus dan meresapi seluruh hidup mereka dengan iman, harapan dan cinta kasih.

#### **2.1.3.1 Kebahagiaan Suami Istri**

Dalam sebuah kehidupan keluarga, suami dan istri berhak untuk memperoleh kebahagiaan. Suami-istri yang telah diteguhkan melalui sakramen perkawinan dipanggil untuk menjalankan kehendak Allah dalam kehidupan keluarga dengan turut serta dalam karya penciptaanNya. Cinta kasih suami-istri yang menjadi kekuatan persekutuan dalam ikatan sakramen perkawinan. Pasangan suami istri akan diberkati dengan hati rindu akan kebahagiaan (GS art. 48). Semua orang berhak untuk mendapatkan kebahagiaan, demikian halnya dalam kehidupan keluarga suami dan istri berhak untuk mendapatkan kebahagiaan. Suami-istri yang membentuk persekutuan cinta kasih melalui janji perkawinan, dipanggil untuk menjalankan kehendak Allah untuk turut serta dalam karya penciptaanNya.

Ikatan perkawinan yang sah akan menjadi persekutuan. Persekutuan tersebut, memiliki sifat khas yaitu cinta kasih Allah kepada manusia. Cinta kasih yang tumbuh mekar dalam hati suami-istri, dibawa kepada kemauan untuk saling mempersatukan diri, saling membahagiakan dan bersama mengejar kesejahteraan (Supriyadi, 2001:6).

Sebuah ikatan suami-istri dalam keluarga harus saling membahagiakan demi kesejahteraan bersama. Suami-istri memiliki tanggung jawab dan memberi partisipasi

untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan suami-istri. Kesejahteraan dan kebahagiaan suami-istri harus diupayakan oleh suami-istri, tidak hanya dalam hal kesejahteraan materi (pangan, sandang, papan) tetapi juga harus menyakut tentang kesejahteraan batin dan segala aspek kehidupan keluarga. Kesejahteraan batin tentang aspek psikologis. Aspek psikologis ini seperti rasa di cintai, diterima apa adanya, rasa aman dan nyaman, saling mendukung dan saling membina cinta kasih satu sama lainnya (Raharso, 2008:287).

Kebahagiaan suami-istri sangatlah penting karena akan berpengaruh untuk kehidupan dalam keluarga. Adapun beberapa contoh kebahagiaan yang diperoleh suami-istri yaitu dari segi materi contohnya dalam segi pangan, sandang dan papan bisa tercukupi, untuk kebahagiaan batin contohnya suami-istri merasa dicintai, diterima apa adanya, rasa aman dan nyaman, saling mendukung dan saling membina cinta kasih yang sudah diperoleh dalam ikatan perkawinan. Keluarga harus bertanggung jawab dan memberi partisipasi kepada pasangannya agar kebahagiaan bisa terwujud dalam keluarga.

### **2.1.3.2 Kelahiran Keturunan**

Wignyosumarto, (2007:17) yang mengatakan bahwa dalam perkawinan Kristiani terarah pada keturunan. Pasangan suami-istri dianugerahi Rahmat kesuburan untuk memperoleh buah cinta berupa keturunan manusia baru yang akan menjadi mahkota perkawinan. Anak yang dipercayai Tuhan kepada suami-istri hendaknya dicintai, dirawat, dipelihara, dilindungi, dan dididik secara Katolik. Salah satu hakikat

perkawinan pasangan suami-istri untuk mencintai, memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak-anak secara Katolik.

Pasangan suami-istri sebagai teman kerja Allah untuk menjadi pencipta kehidupan manusia baru. Pasangan suami-istri dalam menjadi pencipta ada campur tangan Allah sebagai penyelenggara kehidupan. Pasangan suami-istri yang melahirkan anak-anak merupakan suatu anugerah Allah sendiri karena suami-istri mencerminkan gambar dan keserupaan Allah, sehingga harus saling memberikan diri dan persatuan timbal balik yang terjadi di dalam hubungan seksual sebagai suami-istri. Hubungan seksual menjadikan suami-istri sebagai pencipta kehidupan baru. Untuk mengembangkan cinta sejati suami-istri hendaknya saling bekerjasama dan bersedia penuh dengan cinta kasih (Eminyan, 2001:114-117).

Allah telah memanggil keluarga-keluarga untuk terlibat dalam karya penciptaanNya dengan melahirkan keturunan karena keturunan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Cinta kasih suami-istri ditunjukkan pada lahirnya keturunan serta pendidikan anaknya. Oleh karena itu, suami-istri hendaknya menanggapi panggilan Allah dengan memberikan keturunan serta memberikan pendidikan kepada anak-anaknya (GS art. 48).

Kelahiran seorang anak dalam sebuah keluarga kebahagiaan yang sangat besar dalam kehidupan suami-istri. Pasangan suami-istri yang tidak mendapatkan keturunan bukan berarti tidak sempurna tetapi bukan melalui keturunan melainkan lebih kepada ikatan cinta kasih suami-istri yang tak terceraikan walaupun tidak mendapatkan keturunan (GS art.50).

Pasangan suami-istri hendaknya bertanggungjawab atas anak-anak yang dilahirkan dengan mempersiapkan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk perkembangan anak-anaknya. Suami-istri perlu mempertimbangkan kemampuannya dan secara bijaksana, karena sesuai dengan kaidah-kaidah, menggunakan haknya dalam mengatur dan menentukan jarak dan jumlah kelahiran anak. Inilah yang dimaksudkan oleh gereja mengenai keluarga yang merencanakan hidupnya dan bertanggungjawab (KWI, 2011:56).

Gereja menyadari kesulitan yang dihadapi pasangan suami-istri dalam pengaturan jarak dan jumlah kelahiran anak. Gereja menyatakan bahwa apabila pasangan suami-istri mengalami kebimbangan dan keraguan dalam menghadapi permasalahan pengaturan jarak dan jumlah kelahiran anak, suami-istri diminta untuk meminta nasihat pada seorang imam untuk mencari jalan keluar yang baik. Gereja juga mengingatkan bahwa pengaturan jarak dan jumlah kelahiran anak ini tidak boleh merendahkan martabat suami-istri dan tidak boleh berlawanan dengan hidup manusiawi (KWI, 2011:60).

Anak adalah anugerah dari Allah dan bukan buatan hasil produk dari sebuah teknik. Allah mengangkat pasangan suami-istri untuk menjadi rekan kerja-Nya dalam karya penciptaan dengan cara melahirkan kehidupan baru. Hubungan harus adanya pemberian timbal balik antara suami dan istri yang terjadi melalui hubungan seksual itu menghasilkan buah cinta kasih yaitu anak. Gereja menekankan bahwa anak adalah anugerah dari Allah yang harus disambut dengan sukacita. Allah menghendaki pasangan suami-istri yang diberkati untuk melakukan hubungan suami-istri yang

bertujuan menghasilkan keturunan (Kej.1:28). Oleh karena itu mempunyai keturunan bukan merupakan hak tetapi suatu perutusan. Keturunan anak merupakan perutusan maka dari awal perkawinan pasangan suami-istri hendaknya terbuka pada kelahiran anak (KWI, 2011:63).

Kelahiran anak tidak dapat terjadi, hidup bersuami-istri tidaklah hilang nilainya. Kemandulan jasmani ternyata dapat menjadi kesempatan bagi pasangan suami-istri untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang penting untuk hidup pribadi manusia, misalnya dengan melakukan adopsi anak, berbagai bentuk karya pendidikan, dan pemberian bantuan kepada keluarga-keluarga lain serta kepada anak-anak yang miskin atau cacat (FC 14). Pasangan suami-istri tidak mendapatkan keturunan itu bukan tolak ukur dari sebuah nilai dari pasangan suami-istri tetapi pasangan suami-istri bisa mengadopsi anak karena itu merupakan suatu pelayanan suami-istri kepada hidup pribadi manusia.

### **2.1.3.3 Pendidikan Iman Anak**

Pendidikan dalam keluarga merupakan kekuatan utama untuk membangun sebuah pribadi seseorang untuk berkembang. Pendidikan Kristiani yang diberikan hendaknya diarahkan untuk menjadikan setiap pribadi menyadari akan panggilan mereka sebagai anak Allah. Orang tua menjadi guru atau pendamping bagi anak-anaknya untuk menemukan nilai-nilai hidup Kristiani yang sejati. Pendidikan yang diberikan tidak hanya mengarahkan setiap individu untuk mencapai kecerdasan

intelektual tetapi tercapainya hati yang dijiwai oleh semangat Kristiani sendiri (KGK 2255).

Sebuah keluarga, anak-anak hendaknya terus menerus mendapat bimbingan dari orang tua mereka agar tidak salah melangkah. Kemajuan zaman banyak hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan seorang anak. Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya hendaknya membentuk karakter anak secara benar sehingga bisa menjadi benteng yang sangat kokoh untuk menghindari pengaruh buruk yang akan merusak karakter atau kepribadian anak. Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya sangat utama, pertama dan tak dapat tergantikan karena pendidikan pertama yang didapatkan anak-anak adalah pendidikan dari orangtuanya (GS art. 3).

Pendidikan dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan iman dan moral Katolik, karena dalam keluarga adalah sekolah nilai-nilai kemanusiaan dan iman Katolik. Orang tua adalah pendidik dan pewarta iman pertama dan utama bagi anak-anak. Peranan orang tua sangat penting dalam hal mendidik tidak dapat tergantikan karena orang tua merupakan pendidik yang pertama. Aspek pendidikan iman adalah pemberian dan pengembangan pengetahuan iman. Sumber-sumber pengetahuan iman itu adalah Kitab Suci, Katekismus, Dokumen-dokumen Gereja, dan Buku-buku Katekese (KWI, 2011:29-30).

Proses yang terjadi dalam pendidikan anak-anak dalam keluarga hendaknya ada proses komunikasi antara orangtua dan anak-anak agar terjadinya sebuah hubungan yang sangat erat. Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anak

hendaknya menanamkan nilai-nilai kebenaran dan cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan iman yang diberikan akan berdampak baik bagi anak-anak, karena anak akan semakin dijiwai dengan cinta-kasih kepada Tuhan maupun kepada sesamanya.

Iman dirayakan, disyukuri, dan dipupuk terutama melalui perbuatan yang nyata melalui doa-doa dan ibadat-ibadat, baik yang bersifat liturgis maupun devosional. Maka, pendidikan iman itu dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan rohani, seperti liturgi, doa bersama, dan devosi. Keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga mempersiapkan anak-anak untuk menerima sakramen-sakramen. Dengan demikian, keluarga menjadi pusat katekese sakramental bagi anak-anak (KWI, 2011: 31).

Cara-cara konkret yang dapat dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan iman Katolik pada anak-anak, yang hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh orangtua adalah sebagai berikut: doa pribadi dan doa bersama, mengikuti perayaan liturgi, membaca dan merenungkan Kitab suci, ikut aktif dalam kelompok pembinaan iman, dan ikut ambil bagian dalam rekoleksi, retreat dan ziarah (KWI, 2011: 31-33).

Pendidikan Iman oleh orang tua yang terjadi di dalam keluarga harus berdasarkan dengan cinta kasih yang murni. Cinta kasih merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pengajaran dan pendidikan anak-anak. Cinta kasih merupakan suatu ciri khas yang harus dimiliki orang tua dalam mendidik anak-anaknya (Eminyan, 2001:159). Sarana pendidikan iman anak dalam keluarga adalah doa



bersama dalam keluarga. Doa bersama dalam keluarga merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejak anak masih kecil. Kegiatan doa bersama tersebut, orang tua mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai Kristiani pada diri anak supaya iman anak dapat semakin berkembang. Doa bersama mengajarkan anak-anaknya untuk selalu bersyukur, perpasrah hanya kepada Tuhan, kerendahan hati untuk menerima kehendak Tuhan kepada dirinya (Igreja, 2012:147-148).

#### **2.1.4 Hubungan Keluarga Kristiani**

Sebuah keluarga memiliki hubungan yang sangat erat karena didasari oleh cinta kasih yaitu antara hubungan suami dan istri, hubungan anak-anak dan orangtua, serta hubungan anak dan saudara-saudaranya. Cinta kasih ini menjadi dasar untuk tumbuh dan berkembangnya sebuah keluarga Kristiani. Hubungan keluarga Kristiani ini yaitu: hubungan antara suami istri, hubungan antara ayah dan ibu, hubungan antara orangtua dan anak-anaknya, hubungan antara anak dan orangtuanya, dan hubungan antara kakak dan adik (Supriyadi, 2001:42).

Setiap pribadi-pribadi dalam sebuah keluarga terjalan oleh relasi yang bersifat personal dan fungsional. Relasi personal adalah relasi antar pribadi yang tidak didasarkan pada kedudukan atau fungsi seseorang. Relasi personal ini setiap pribadi adalah setara dengan sifat pribadi lainnya dalam sebuah keluarga. Relasi yang muncul dari kedudukan atau fungsi seseorang dalam sebuah keluarga misalnya relasi orang tua dengan anak. Sebuah keluarga juga relasi personal dan relasi fungsional tidak bisa

terpisahkan satu sama lain. Hubungan fungsional dalam keluarga harus selalu personal juga, artinya harus selalu dalam semangat menerima yang lain sebagai pribadi yang bermartabat sama karena memiliki hak asasi yang sama. Relasi ini hendaknya terjalin dan kerjasama antar pribadi-pribadi dalam keluarga agar suatu keluarga bisa berkembang dengan baik (KWI, 2011:22).

#### **2.1.4.1 Hubungan Suami Istri**

Allah memanggil suami-istri untuk membentuk suatu persekutuan hidup dengan berdasarkan cinta kasih di antara suami-istri. Cinta kasih membuat suami-istri dikukuhkan oleh janji pernikahan maka melalui cinta kasih dan perjanjian pernikahan suami-istri telah membentuk suatu komunitas baru yaitu keluarga Katolik (GS art. 48).

Sebuah perkawinan merupakan persekutuan cinta kasih antara suami-istri. Pasangan suami-istri secara sadar dan bebas menyerahkan diri kepada pasangannya. “Dalam penyerahan itu, suami-istri berusaha makin saling menyempurnakan dan bantu membantu. Hanya dalam suasana hormat menghormati dan saling menerima, dalam keadaan suka dan duka, persekutuan cinta itu dapat berkembang hingga tercapai kesatuan hati yang dicita-citakan (Supriyadi, 2001:42).

Pasangan suami istri dituntut untuk memberikan kasihnya secara total, menyeluruh, dan terus menerus. Supriyadi (2001: 43) menjelaskan bahwa:

Dalam perkawinan, suami istri harus menjalankan kasihnya yang khusus dan khas, antara lain bahwa kasih mereka harus total, menyeluruh, baik kualitatif maupun kuantitatif. Tidak hanya rasional,

melainkan juga emosional-afektif biarpun dengan pasang surut. Suami istri dalam perjalanan perkawinan merupakan partner seperjalanan dan pendampingan yang setia. Kasih setia itu hanya terhadap partnernya saja dan berlangsung sampai mati.

Hubungan antara suami-istri harus ada kasih yang total atau menyeluruh. Walaupun dalam sebuah hubungan ada pasang surutnya tetapi suami-istri harus tetapi bertahan dengan janji pernikahan mereka. Pasangan suami-istri tetap setia satu sama lain karena pasangan merupakan partner sepanjang hidup sehingga harus setia sampai mati.

#### **2.1.4.2 Hubungan Ayah dan Ibu**

Pasangan suami-istri memiliki peran sebagai ayah dan ibu walaupun mereka tidak mempunyai anak. Hubungan sebagai ayah dan ibu lebih menyangkut kepada kedudukan dan tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga. Pasangan suami-istri diuntut agar dapat saling menghargai satu sama lain dengan bersikap saling mendukung (Supriyadi, 2001:46).

Pasangan suami-istri mempunyai peran yang sangat penting yaitu menjadi seorang ayah dan seorang ibu dalam sebuah keluarga walaupun mereka tidak mempunyai anak atau keturunan. Hubungan ayah dan ibu ini menyangkut tentang kedudukan dan tanggung jawab mereka dalam sebuah keluarga, sehingga ayah dan ibu memiliki tugas masing-masing dalam kehidupan rumah tangga mereka. Membina rumah tangga suami-istri bukan hanya memiliki tanggung jawab saja tetapi dituntut hendaknya saling menghargai dengan bersikap saling mendukung terhadap satu sama

lain, sehingga bisa jadi suatu saat kedudukan kepemimpinan bisa berubah-ubah antara ayah dan ibu karena dalam keluarga suami-istri memiliki kedudukan yang sama atau sederajat jadi bukan suami saja yang memiliki kedudukan yang tinggi atau memimpin sebuah keluarga tetapi istri juga memiliki hal demikian karena sama-sama memiliki derajat yang sama. Saling menghargai sangat diperlukan dalam sebuah keluarga khususnya ayah dan ibu.

#### **2.1.4.3 Hubungan Orang Tua dan Anak**

Pasangan suami-istri juga berperan sebagai orang tua. Suami-istri mempunyai tanggung jawab terhadap terlebih kepada anak-anaknya. Pertumbuhan anak memerlukan orang tua sebagai pendidik. Dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang perlu diterapkan oleh para orang tua dalam mendidik yaitu: meliputi pendidikan fisik, pendidikan psikis-afektif, pendidikan intelektual, pendidikan sosiokultural, pendidikan religius, pendidikan moral (Supriyadi, 2001: 46-47).

Suami-istri memiliki peran yang baru yaitu sebagai orang tua. Orang tua mendapat tugas dalam pertumbuhan seorang anak, karena anak memerlukan orang tua sebagai pendidik yang pertama dalam sebuah keluarga. Pendidik yang pertama di dalam keluarga orang tua harus memperhatikan beberapa aspek yang diterapkan dalam mendidik anak-anak. Aspek yang harus diterapkan yang pertama orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak tentang pendidikan fisik, aspek yang kedua yaitu orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak tentang pendidikan psikis yang di maksud psikis-afektif di sini yaitu pendidikan perilaku dan perasaan seseorang

mulai dari pola pikir, aksi, reaksi, dan juga interaksi dan untuk afektif merupakan perasaan dan emosi, aspek yang ketiga yaitu orang tua hendaknya mengajarkan kepada anak-anak tentang intelektual yang dimaksud dengan intelektual yaitu orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja dan terus belajar, yang keempat orang tua hendaknya mengajarkan kepada anak-anak tentang pendidikan sosiokultural yang dimaksud sosiokultural yaitu proses yang menyangkut tentang hubungan manusia dan kebudayaan, yang kelima orang tua hendaknya mengajarkan kepada anak-anak tentang pendidikan religius yang di maksud religius yakni tentang nilai-nilai keagamaannya contohnya seseorang yang menjalankan 10 perintah Allah, dan yang keenam orang tua hendaknya mengajarkan tentang pendidikan moral yang dimaksud moral yakni tentang baik buruk umumnya mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Para orang tua memiliki tugas dalam mendidik anak dengan menerapkan beberapa aspek dalam pendidikan anak.

Relasi antara orang tua dan anak bertujuan menghayati dan melaksanakan perintah Allah untuk mencintai sesama sehingga kesejahteraan dan kebahagiaan bisa tercapai. Sebuah relasi antara orang tua dan anak ini terjadi suatu pendidikan kebijaksanaan dan cinta kasih antar generasi (KWI, 2011:24).

Cinta kasih yang total dapat memberikan diri bagi kehidupan. Setiap keluarga Kristiani dipanggil untuk mewujudkan cinta kasih untuk mewujudkan cinta kasih yang total dengan memberikan diri kepada kehidupan. Buah dari cinta kasih ialah mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan.

#### **2.1.4.4 Hubungan Anak dan Orang Tua**

Hubungan yang terjadi antara anak dan orangtua merupakan hubungan yang timbal balik. Anak semakin dewasa diharapkan semakin mandiri dan menjadi pribadi yang lebih matang agar bisa membina keluarga sendiri. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian anak-anak ketika menjalin hubungan dengan orangtua. *Pertama*, anak harus mengasihi orangtua karena ini kewajiban yang dilakukan anak-anak. Sikap mengasihi harus diberikan secara tulus. *Kedua*, anak berterimakasih kepada orangtua karena orangtua banyak berjasa terhadap anak. Orangtua merawat anak dan mendidiknya dari bayi sehingga sudah sepantasnya anak berterimakasih terhadap orangtua melalui tingkah laku dan tutur kata yang baik. *Ketiga*, anak dapat menghormati orangtuanya karena melalui sikap ini, anak sudah bisa menghargai pribadi-pribadi serta kebebasan yang dihormati. *Keempat*, anak dapat taat dalam kebenaran dan kebaikan (Supriyadi, 2001:47-48).

Membangun relasi baik dalam hubungan antar anak dan orangtua, anak harus memberikan perilaku yang baik terhadap orangtuanya yaitu dengan mengasihi orangtuanya, anak harus berterimakasih kepada orangtuanya, anak harus hormat kepada orangtuanya dan anak harus menaati perintah orangtuanya, mengapa orangtua memberikan perintah kepada anaknya karena sebenarnya peran seorang anak untuk menaati perintah orangtua merupakan hal yang sangat penting karena pada dasarnya orangtualah yang bertanggung jawab atas anak-anaknya. Nasihat yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya itu bertujuan agar anak tidak gagal.

#### **2.1.4.5 Hubungan Kakak dan Adik**

Kakak dan adik yang mempunyai hubungan timbal balik sebagai anggota-anggota satu keluarga (Supriyadi, 2001:48). Sebuah hubungan keluarga, perlu dikembangkan dalam persaudaraan yaitu saling membantu dan saling menghargai. Seringkali dalam hubungan persaudaraan banyak terjadinya konflik antar saudara diselesaikan bersama baik antar saudara maupun dengan bantuan orangtua.

Pengalaman hidup bersama dan proses-proses awal dari dinamika hidup bersama, belajar hidup saling percaya antara kakak dan adik, dan hidup dalam sebuah konflik yang hendaknya diatasi bersama, kehidupan ini berlangsung dalam keluarga yang terdapat lebih dari satu anak (KGK kan. 2219).

## **2.2 Hidup Menggereja**

Kehidupan menggereja keluarga Kristiani yang berdasarkan pada panca Tugas Gereja. Terkait hidup menggereja ada beberapa hal yang akan di bahas di bawah ini. Pertama tentang pengertian hidup menggereja, yang kedua tentang sejarah hidup menggereja, dan yang ketiga tentang dinamika hidup menggereja. Berikut akan di jelaskan satu persatu mengenai hidup menggereja.

### **2.2.1 Pengertian Hidup Menggereja**

Sejak awal mula Yesus memberikan tugas kepada para murid. Tugas perutusan tersebut melaksanakan apa yang terdapat dalam Gereja. “Pergilah,

jadikanlah semua bangsa murid-Ku”(Matius 28:19).

Kehidupan menggereja yang bercermin dalam panca tugas Gereja juga dapat dilihat dalam kehidupan jemaat perdana. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh jemaat perdana kerap disebut sebagai panca tugas Gereja yaitu bertekun dalam pewartaan (*Kerygma*), berketun dalam persekutuan (*Koinonia*), memecahkan roti dan berdoa (*liturgy*), menjual harga milik dan membagikan seturut keperluan masing-masing (*diakonia*), dan bersaksi sehingga disukai semua orang (*martyria*) (Bogiyowinardi, 2008: 22).

Gereja ada karena menjalankan tugas perutusan Kristus, yaitu perutusan untukewartakan-Nya sehingga semua orang mendapatkan keselamatan (Cahyadi, 2009:24). Perutusan bagian yang sangat penting dari iman karena tanpa iman perutusan tidak akan pernah tumbuh, “iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Roma 10:17).

Yesus Kristus memberikan tugas perutusanewartakan kepada para murid-Nya. Perutusan bagian sangat penting dari iman, karena iman timbul dari perbuatan dengan pendengaran akan firman Kristus, sehingga semua orang akan mendapat keselamatan dari Allah.

Gereja sebagai “Himpunan orang-orang yang digerakkan untuk berkumpul oleh Firman Allah, yakni berhimpun bersama untuk membentuk Umat Allah dan yang diberi santapan dengan Tubuh Kristus, menjadi Tubuh Kristus”. Himpunan Umat Allah hendaknya terlibat dan mengambil bagian dalam mengembangkan



peribadatan atau doa (*liturgia*), mengembangkan pewartaan Kabar Gembira (*kerygma*), menghadirkan dan membangun persekutuan (*koinonia*), memajukan karya pelayanan (*diakonia*), dan memberikan kesaksian sebagai murid-murid Yesus (*martyria*) (KGK 777).

## **2.2.2 Dinamika Hidup Menggereja**

Kisah hidup Jemaat Perdana dalam Kis 2:41-47, dapat dilihat bahwa kehidupan komunitas beriman yang ditandai dengan kerukunan dalam sebuah persekutuan, berdoa bersama, adanya solidaritas antar sesama, saling memperhatikan, kepemilikan bersama dan hubungan yang penuh kasih persaudaraan diantara para anggota. Dinamika hidup menggereja yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan menggereja seperti persekutuan (*koinonia*), liturgi (*leiturgia*), pewartaan injil (*kerygma*), pelayanan (*diakonia*), dan kesaksian iman (*martyria*).

### **2.2.3.1 Bidang Liturgi (*Leiturgia*)**

Berkaitan dengan bidang liturgi, Paus Fransiskus menegaskan bahwa:

Kepenuhan hidup Katolik tercapai dalam sakramen-sakramen dan hidup doa. Melalui sakramen-sakramen dan hidup doa, keluarga bertemu dan berdialog dengan Allah. Dengannya mereka dikuduskan dan menguduskan jemaat gerejawi serta dunia. Relasi antara Kristus dengan Gereja terwujud nyata dalam sakramen Perkawinan. Yang menjadi dasar panggilan dan tugas perutusan suami-istri. Suami-istri mempunyai tanggungjawab membangun kesejahteraan rohani dan jasmani keluarganya, dengan doa dan karya. Doa keluarga yang dilakukan setiap hari dengan setia akan memberikan kekuatan iman dalam hidup keluarga, terutama ketika keluarga sedang menghadapi

dan mengalami persoalan sulit dan berat, dan membuahkan berkat rohani, yaitu relaksi yang mesra dengan Allah (KWI, 2011:16).

Kehidupan keluarga Kristiani dapat tercapai melalui sakramen-sakramen dan hidup doa karena keluarga bisa bertemu dan berdialog dengan Allah. Mewujudkan panggilan dan tugas perutusan suami-istri maka mereka bertanggungjawab untuk membangun kesejahteraan rohani dan jasmani melalui kegiatan apa saja yaitu dengan doa dan karya. Panggilan dan perutusan suami-istri bisa sejalan dengan salah satu tugas Gereja yaitu di bidang liturgi.

*Liturgia* berarti ikut serta dalam pelayanan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam GerejaNya kepada Allah. Partisipasi aktif dalam bidang ini diwujudkan dalam memimpin perayaan liturgis tertentu seperti: memimpin ibadat sabda atau doa bersama, berdoa Rosario bersama, berdoa novena, ibadat sabda hari minggu, doa pribadi, merayakan ekaristi, merayakan sakramentali, membagikan komuni, menjadi: lector, pemazmur, organis, misdinar, paduan suara, dan mengambil bagian secara aktif dalam setiap perayaan dengan berdoa bersama, menjawab aklamasi, bernyanyi dan sikap badan (SC 10).

### **2.2.3.2. Bidang Pewartaan (*Kerygma*)**

Pewartaan merupakan pesan Injil yang di sampaikan kepada orang lain. keselamatan yang diberikan Allah bagi semua orang berkah Roh Kudus yang dicurahkan. Pewartaan yang dimaksud ialah pewartaan yang mengajak semua orang untuk menyerahkan diri kepada Yesus Kristus dan melalui pembaptisan yang telah

diterima dapat mempersatukan diri dalam persekutuan iman. Pewartaan adalah dasar, pusat, serta sekaligus puncak dari evangelisasi yang bertujuan untuk memperdalam iman akan Yesus Kristus (*Dialogue* dan *Proclamation* artikel 10).

Tugas Gereja dalam bidang *kerygma* bersumber dari perintah Yesus. Injil Matius 28:18-20 menegaskan bahwa para rasul diutus Yesus untukewartakan Injil sebagai berikut:

Kepadaku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akahir Zaman.

*Kerygma* merupakan tugas Gereja untukewartakan Sabda Allah kepada semua orang. Pewartaan sebagai bentuk untuk menghadirkan Yesus dan mengaktualisasikan yang disampaikan Allah dalam Kristus. Tugas pewartaan ini sungguh datang kepada manusia untuk menyelamatkan manusia yang mendengarkan serta yang telah melaksanakan (Kemdikbud, 2014:133). Berkaitan dengan bidang pewartaan, Paus Fransiskus menegaskan bahwa:

Keluarga merupakan Gereja Rumah-tangga, keluarga mengambil bagian dalam tugas Gereja untukewartakan Injil. Tugas itu dilaksanakan terutama dengan mendengarkan, menghayati, melaksanakan, danewartakan Sabda Allah. Dari hari ke hari mereka semakin berkembang sebagai persekutuan yang hidup dan dikuduskan oleh Sabda. “Keluarga, seperti Gereja, harus menjadi tempat Injil disalurkan dan memancarkan sinarnya. Dalam keluarga, yang menyadari tugas perutusan itu, semua anggotaewartakan dan menerima pewartaan Injil. Orangtua tidak sekedar menyampaikan Injil kepada anak-anak mereka, melainkan dari anak-anak mereka sendiri, mereka dapat menerima Injil itu juga, dalam bentuk penghayatan mereka yang mendalam. Dan keluarga seperti itu menjadi pewarta Injil bagi banyak keluarga lain dan bagi lingkungan di sekitarnya. Sabda

Allah itu termuat dalam Kitab Suci, yang tidak selalu mudah dipahami, maka keluarga sebaiknya ikut mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pendalaman Kitab Suci (KWI, 2011:17).

Keluarga mengambil bagian dalam tugas Gereja untukewartakan Injil dengan mendengarkan, menghayati, melaksanakan, danewartakan Sabda Allah kepada sesama. Orangtua tidak hanya menyampaikan Injil kepada anaknya tetapi anak-anak dapat menerima Injil dalam bentuk penghayatan yang mendalam. Memahami Injil itu tidak selalu mudah maka semua anggota keluarga baik ayah, ibu dan anak ikut mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan seperti pendalaman kitab suci. Keaktifan dalam mengambil dari tugas Gereja ini setiap anggota sudah menghayati akan panggilan dan perutusannya di bidang pewartaan.

Ardhisubagno (1987:27) menegaskan “*Kerygma*” berarti pewartaan, menyatakan tentang kabar gembira bahwa dalam diri Yesus Kristus, Allah menyelamatkan manusia. Pewartaan akan Yesus Kristus harus dilaksanakan tanpa henti agar umat beriman dapat senantiasa berjumpa dengan Yesus Kristus dan mengenal-Nya. Yesus mengutus manusia dengan bersabda “Pergilah, jadikanlah semua bangsa muris-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”(Mat 28:19-20).

### **2.2.3.3 Bidang persekutuan (*koinnonia*)**

*Kata koinonia berasal* dari bahasa Yunani yang berarti persekutuan, seperti yang terdapat pada Kisah Para Rasul :2:42 melukiskan persekutuan dalam jemaat

perdana. Kehidupan Gereja kata persekutuan menunjuk pada salah satu tugas Gereja karena tugas *koinonia* menyatakan bahwa keberadaan Gereja sebagai suatu persekutuan (Mariyanto, 2004:101).

*Koinonia* adalah usaha pastoral untuk membentuk komunitas umat beriman. Mempersatukan umat Kristiani menjadi satu persaudaraan dalam iman dengan menciptakan suatu kerjasama yang baik, pelayanan yang baik, menciptakan perdamaian dan kerukunan dalam komunitas umat beriman ataupun kerukunan dengan agama lain (Ruchiyat, 1981:8-9). Persekutuan tidak hanya bertujuan dalam dan bagi dirinya sendiri tetapi sakramen keselamatan bagi dunia sehingga tugas persekutuan ini merupakan pelayanan kepada dunia untuk ikut serta dalam tugas perutusan (Piet Go, 1989:22-24). Berkaitan dengan bidang persekutuan, Paus Fransiskus mengaskan bahwa:

Keluarga merupakan sebuah persekutuan seluruh hidup (*consortium totius vitae*) antara seorang laki-laki dan seorang perempuan berdasarkan perjanjian antara dua pihak dan diteguhkan melalui kesepakatan perkawinan. Persekutuan antara mereka berdua diperluas dengan kehadiran anak-anak dan keluarga besar. Ciri pokok dari persekutuan tersebut adalah hidup berdasarkan iman dan cinta-kasih serta kesediaan untuk saling mengembangkan pribadi satu sama lain. persekutuan dalam keluarga diwujudkan dengan menciptakan saat-saat bersama, doa bersama, kesetiaan dalam suka dan duka, untung dan malang, ketika sehat maupun sakit (KWI, 2011:15-16).

Keluarga merupakan persekutuan seluruh hidup antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, mengapa dikatakan persekutuan seluruh hidup karena mereka sudah diteguhkan atas sakramen perkawinan. Persekutuan suami-istri berdasarkan iman, cinta-kasih dan kesediaan saling mengembangkan pribadi bersama-sama

dengan mewujudkan doa bersama, kesetiaan dalam suka, duka, untung, malang serta ketika sehat maupun sakit. Oleh karena itu, persekutuan suami-istri bisa selaras dengan salah satu tugas Gereja yaitu dalam bidang persekutuan.

#### **2.2.3.4. Bidang Pelayanan (*Diakonia*)**

*Diakonia* merupakan pelayanan. Kata *diakonia* ini berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata kerja *daikon* yang berarti melayani. Teladan Yesus Kristus yang datang ke dunia bukan untuk di layani melainkan untuk melayani (Mat 20:28). Pelayanan yang sesungguhnya sudah diberikan Yesus Kristus kepada manusia, sehingga pelayanan yang diberikan juga sebagai bentuk pelayanan diri kepada Kristus (Ismail, 1996:3). Tugas pelayanan yang sudah dilakukan oleh Gereja dengan sukarela tanpa menuntut. Tujuannya agar Gereja tumbuh dan berkembang kearah yang semakin menyelamatkan manusia. mewujudkan *diakonia* sebagai bentuk panggilan relasional agar saling melayani untuk menolong. Tujuan pelayanan ini untuk memberi dan bukan untuk mengambil demi kepuasan, kekuasaan, dan kepentingan pribadi (Tule, 1994:129). Berkaitan dengan bidang pelayanan, Paus Fransiskus menegaskan bahwa:

Keluarga merupakan persekutuan cinta-kasih, maka keluarga dipanggil untuk mengamalkan cinta-kasih itu melalui pengabdianya kepada sesama, terutama bagi mereka yang papa. Dijiwai oleh cinta-kasih dan semangat pelayanan, keluarga Katolik menyediakan diri untuk melayani setiap orang sebagai pribadi dan anak Allah. Pelayanan keluarga hendaknya bertujuan memberdayakan mereka yang dilayani,

Keluarga dipanggil untuk mengamalkan cinta-kasih melalui pengabdian diri kepada sesama yang dijiwai oleh semangat pelayanan. Pelayanan yang sudah dilakukan keluarga hendaknya bertujuan untuk membuat mereka dapat mandiri.

#### **2.2.3.5 Bidang Kesaksian (*Martyria*)**

Menurut Mariyanto (2004:122), kata *martyria* berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesaksian. *Martyria* merupakan pelayanan Gereja yang berpusata pada kesaksian masyarakat dengan melakukan perbuatan dan kata-kata yang nyata. Frans Magnis Suseno (1993:128) berarti memberikan kesaksian dengan hidup dan sikap-sikap baik seseorang dan tindakan yang baik yang seharusnya mencerminkan semangat Injil sehingga dapat menjadi saksi Kristus yang dijiwai oleh kekuatan Roh Kudus. Kesaksian hendaknya berbuah dan berhasil sebagai anggota masyarakat dengan penghargaan dan cinta kasih. Kesaksian yang dimaksud seperti yang dilakukan Yesus Kristus yang berkeliling sambil melakukan perbuatan yang baik. Berkaitan dengan bidang kesaksian, Paus Fransiskus menegaskan bahwa:

Keluarga hendaknya berani memberikan kesaksian imannya dengan perkataan maupun tindakan serta siap menanggung resiko yang muncul dari imannya itu. Kesaksian iman itu dilakukan dengan berani menyuarakan kebenaran bersikap kritis terhadap berbagai ketidakadilan dan tindakan kekerasan yang merendahkan martabat manusia serta merugikan masyarakat (KWI, 2011:17).

Keluarga hendaknya berani dalam menyuarakan kebenaran. Sehingga keluarga sungguh-sungguh ikut ambil bagian dalam tugas Gereja yaitu dalam

memberikan kesaksian imannya melalui perbuatan maupun tindakan sehari-hari yang dilakukan setiap anggota keluarga.

Dalam KGK kanon 2205 menegaskan bahwa:

Keluarga Kristiani adalah persekutuan pribadi-pribadi, satu tanda dan citra persekutuan Bapa dan Putra dalam Roh Kudus. Di dalam kelahiran dan pendidikan anak-anak bercermin kembali karya penciptaan Bapa. Keluarga dipanggil, supaya mengambil bagian dalam doa dan kurban Kristus. Doa harian dan bacaan. Kitab suci meneguhkan mereka dalam cinta kasih. Keluarga Kristiani mempunyai suatu tugas mewartakan dan menyebarkan Injil.

Keluarga Kristiani dipanggil untuk mengambil bagian dari untuk bersaksi tentang Kerajaan Allah melalui perbuatan yang nyata. Dalam memberikan kesaksian tentang Kerajaan Allah, keluarga Kristiani tidak hanya memberikannya dengan kata-kata tetapi perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari kepada sesama.

### **2.3. Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup Menggereja**

Keluarga Kristiani bukan hanya sebuah komunitas basis manusiawi belaka, melainkan suatu komunitas yang mengambil bagian dalam karya penyelamatan Allah, keluarga Kristiani adalah bagian penting dalam kehidupan Gereja. Keluarga Kristiani adalah Gereja kecil atau Gereja rumah tangga (*Ecclesia Domestica*). Hidup berkeluarga menampakkan hidup Gereja. Sebagaimana Gereja mewujudkan panca tugas Gereja, demikian juga keluarga Kristiani bertugas untuk mewujudkan panca tugas Gereja dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, Gereja maupun



masyarakat. Keluarga Kristiani yang mewartakan (*Kerygma*), keluarga Kristiani yang mewujudkan persekutuan (*koinonia*), keluarga Kristiani yang menguduskan (*liturgia*), keluarga Kristiani yang melayani (*diakonia*), dan keluarga Kristiani yang bersaksi (*Martyria*) (KWI, 2011:15).

Keluarga Kristiani dipanggil Allah untuk menjadi keluarga yang berlandaskan hidup pada Yesus Kristus. Keluarga Kristiani juga dipanggil dan diutus untuk melaksanakan tugas Gereja yakni meneruskan karya keselamatan Yesus Kristus.

Konsili Vatikan II dalam Lumen Gentium art 10 menegaskan bahwa:

Maka, hendaknya seluruh murid Kristus, yang bertekun dalam doa dan memuji Allah (Kis 2:42), mempersembahkan diri sebagai kurban yang hidup, suci, berkenan kepada Allah (Rm 12:1), hendaknya mereka di seluruh bumi memberikan kesaksian tentang Kristus, dan kepada mereka yang memintanya memberikan pertanggungjawaban tentang harapan akan hidup kekal, yang ada pada mereka (1 Ptr 3:15).

Keluarga Kristiani memiliki tugas untuk meneruskan karya penyelamatan Yesus Kristus. Ketekunan doa untuk memuji Allah dan hendaknya mempersembahkan diri kepada Allah, serta keluarga Kristiani hendaknya memberikan kesaksian tentang Kristus sehingga harapan untuk hidup kekal menjadi nyata. Harapan seperti inilah yang menjadikan keluarganya sebagai Gereja kecil yang dijiwai iman.

Gereja hadir secara nyata dalam kehidupan keluarga Kristiani, itulah sebabnya keluarga Kristiani disebut sebagai Gereja kecil atau Gereja Rumah Tangga. Keluarga Kristiani sebagai Gereja kecil, diharapkan menjadi garam dan terang dunia. Keluarga Kristiani hendaknya meresapkan nilai-nilai Injil kepada sesama dan menempatkan

kesaksian hidup seturut teladan Yesus Kristus. Keluarga Kristiani diberkati dengan karisma-karisma dan pelayanan-pelayanan serta dipanggilewartakan Injil secara Khusus (Emiyan, 2001: 207).

Keluarga Kristiani mengambil bagian dari panca tugas Gereja di kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga gereja maupun dalam masyarakat. Hidup menggereja keluarga Kristiani tidak hanya dalam bidang peribadatan atau doa tetapi juga bidang pewartaan, persekutuan, pelayanan, dan kesaksian. Keluarga Kristiani dapat melaksanakan panca tugas Gereja di kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja maupun masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga bagi hidup menggereja sebagai berikut:

### **2.3.1. Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Bidang Peribadatan atau doa (*Liturgia*)**

Keluarga Kristiani merupakan tempat dilaksanakannya misi imamat bersama yang diterima melalui pembaptisan, yaitu dengan menyambut sakramen-sakramen dan berdoa. Katekismus Gereja Katolik 1657 yang mengutip LG menegaskan bahwa:

Dalam menyambut sakramen-sakramen, dalam berdoa dan bersyukur, dengan memberikan kesaksian hidup suci, dengan pengingkar diri serta cinta kasih yang aktif (LG 10).

Keluarga Kristiani menerima sakramen-sakramen. Keluarga Kristiani bukan hanya sekedar menerima sakramen tetapi hendaknya disertai dengan perbuatan yang nyata yaitu berdoa dan bersyukur, karena melalui kegiatan tersebut keluarga Kristiani sudah dapat memberikan kesaksian hidup suci dalam kehidupan sehari-hari dengan

perbuatan yang didasari oleh cinta kasih yang aktif. Keluarga Kristiani melaksanakan tugas Gereja bidang peribadatan atau doa. Berkaitan dengan bidang peribadatan KGK 1657, menegaskan bahwa:

Disini orang belajar ketabahan dan kegembiraan dalam pekerjaan, cinta saudara sekandung, pengampunan dengan jiwa besar, malahan berkali-kali dan terutama pengabdian kepada Allah dalam doa dan dalam penyerahan hidup.

Keluarga merupakan sekolah kehidupan Kristen yang pertama yang belajar tentang ketabahan dan kegembiraan, selain belajar hal tersebut, dalam keluarga bisa belajar banyak hal antara lain belajar tentang saling mencintai saudara sekandung, belajar mengampuni dengan jiwa besar, dan tidak kalah pentingnya bisa belajar pengabdian diri kepada Allah melalui sebuah doa dan dalam penyerahan hidup sepenuhnya kepada Allah yang menjadi penyelamat umat manusia. Berkaitan dengan bidang peribadatan KGK 1324, menegaskan bahwa:

Ekaristi adalah “sumber dan puncak seluruh hidup kristiani” (LG 11). “Sakramen-sakramen lainnya, begitu pula semua pelayanan gerejani serta karya kerasulan, berhubungan erat dengan Ekaristi suci dan terarahkan kepadanya. Sebab dalam Ekaristi suci tercakuplah seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paskah kita” (PO 5).

Sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani ialah Ekaristi. Ekaristi dikatakan menjadi sumber dan puncak hidup Ekaristi karena di dalam sebuah perayaan ekaristi tentunya berhubungan erat dengan sakramen-sakramen lainnya, seluruh pelayanan gerejani juga karya kerasulan yang dilaksanakan di dalam kegiatan gerejani saat perayaan Ekaristi di laksanakan. Berkaitan dengan bidang peribadatan KHK Kan 897, menegaskan bahwa:

Sakramen yang terluhur ialah Ekaristi mahakudus, di dalamnya Kristus Tuhan sendiri dihadirkan, dikurbankan dan disantap, dan melaluinya Gereja selalu hidup dan berkembang. Kurban Ekaristi, kenangan wafat dan kebangkitan Tuhan, dimana Kurban salib diabadikan sepanjang masa, adalah puncak seluruh ibadat dan kehidupan kristiani dan sumber yang menandakan serta menghasilkan kesatuan umat Allah dan menyempurnakan pembangunan tubuh Kristus. Sedangkan sakramen-sakramen lain dan semua karya kerasulan gerejawi melekat erat dengan Ekaristi mahakudus dan diarahkan kepadanya.

Sakramen Ekaristi mahakudus merupakan sakramen yang luhur diantara sakramen lainnya karena melalui Gereja selalu hidup dan berkembang di dalamnya Kristus Tuhan sendiri dihadirkan, dikurbankan dan disantap. Kurban salib diabadikan sepanjang masa yang menjadi puncak seluruh ibadat, kehidupan Kristiani dan menjadi sumber kesatuan umat Allah.

Suwita (2002: 48), mengatakan bahwa liturgi merupakan tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat beriman Kristiani. Perayaan liturgi dapat membawa umat pada peristiwa mengenang sengsara dan wafat Kristus di kayu salib. Peristiwa tersebut, berpuncak pada saat menyambut tubuh dan darah Kristus dalam perayaan ekaristi.

Mengenang akan sengsara dan wafat Kristus yang berpuncak pada saat umat beriman menerima tubuh dan darah Kristus dalam sebuah perayaan ekaristi. Umat menerima tubuh dan darah Kristus dan bersatu dengan Kristus oleh karena itu liturgi menjadi sebuah tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat beriman.

Berkat dari Allah dicurahkan-Nya secara penuh bagi orang yang hadir dan bagi orang yang terlibat di dalam perayaan ekaristi atau ibadat. Orang yang hadir dan

melaksanakan kewajiban ikut merayakan perayaan liturgi (perayaan ekaristi atau ibadat), sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu terlibat meliputi lektor, misdinar, pemazmur, organis, kolektan, asisten imam, tata tertib dan koster. Dengan demikian, tugas liturgy meliputi kehadiran dan keterlibatan dalam melaksanakan tugas Gereja dalam bidang liturgi (Suwita, 2001:7).

Orang yang hadir di perayaan Ekaristi akan memperoleh berkat dari Allah secara penuh. Sedangkan orang yang hadir serta terlibat dalam tugas pelayanan ialah orang yang sudah melaksanakan tugas liturgi dengan menjadi lektor, misdinar, pemazmur, organis, kolektan, asisten imam, tata tertib dan koster. Walaupun hanya salah satu di antara tugas tersebut yang dilaksanakan maka orang tersebut sudah bisa memberikan atau menyumbangkan untuk melaksanakan di dalam bidang liturgi.

Keluarga Kristiani bertemu dan berdialog dengan Allah melalui sakramen-sakramen dan hidup doa. Keluarga Kristiani dikuduskan dan menguduskan jemaat gerejawi serta dunia. Pasangan suami istri mempunyai tanggung jawab membangun kesejahteraan rohani dan jasmani keluarganya yakni dengan berdoa dan berkarya. Doa keluarga yang sejati akan membawa semua anggota keluarganya semakin mengikuti Yesus secara penuh. Doa sangat penting karena melalui doa dalam keluarga yang dilakukan setiap hari dengan setia akan memberi kekuatan iman dalam hidup keluarga, terutama ketika keluarga sedang mengalami persoalan sulit dan berat. Keluarga Kristiani akan mendapatkan berkat rohani yaitu relasi mesra dengan Allah melalui peribadatan dan sakramen-sakramen. Peribadatan atau doa menjadi sumber dan pusat beriman. Keluarga Kristiani berpartisipasi aktif dalam bidang ini dengan

doa malam, ibadat sabda dalam keluarga, doa novena, doa Rosario, doa pribadi, doa bersama, doa spontan, doa ulang tahun kelahiran dan doa ulang tahun perkawinan (Priyanto & Utama, 2017:22).

Keluarga Kristiani sebagai anggota Gereja diharapkan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan peribadatan atau doa dalam gereja yang dilakukan bersama dengan warga gereja lainnya. Keluarga Kristiani juga dapat berperan serta melaksanakan imamat Gereja untuk menguduskan Gereja, umat manusia dan untuk berdialog dengan Allah bersama warga gereja lainnya. Keluarga Kristiani memberikan sumbangan peribadatan atau doa dalam gereja, misalnya dengan melaksanakan ibadat sabda hari minggu, misa atau merayakan ekaristi, merayakan sakramentali, terlibat dalam liturgi: memimpin ibadat sabda atau doa bersama, menjadi lektor dan pemazmur, terlibat dalam kegiatan doa gereja: doa Rosario, doa syukuran dan doa arwah. Keluarga Kristiani juga dapat melaksanakan peribadatan atau doa dalam kehidupan masyarakat. Keluarga merupakan sel terkecil dari masyarakat, dan masyarakat juga merupakan tempat bagi keluarga Kristiani untuk menjalani kehidupannya. Keterlibatan keluarga Kristiani dalam peribadatan atau doa yang diadakan oleh masyarakat juga merupakan tugas keluarga Kristiani untuk dapat memberikan sumbangan peribadatan atau doa dalam masyarakat. Mengikuti doa syukuran warga, doa pribadi, berdoa bersama warga untuk kepentingan bersama, dan mengikuti doa atau sembayang yang diadakan warga sekitar (Priyanto & Utama, 2017: 23).

Peribadatan atau doa merupakan sumber dan pusat hidup beriman, karena melalui peribadatan atau doa ini setiap anggota keluarga menemukan dan menyatakan bahwa identitas Kristiani dalam Gereja Katolik. Partisipasi aktif dalam bidang peribadatan/doa dengan memimpin ibadat atau doa bersama, menjadi lektor, pemazmur, organis, misdinar, paduan suara, penghias Altar, dan mengambil bagian aktif dalam setiap perayaan dengan doa malam, ibadat sabda dalam keluarga, doa novena, doa Rosario, doa pribadi, doa spontan, doa ulang tahun kelahiran, doa ulang tahun perkawinan, menjawab aklamasi, bernyanyi dan sikap badan. Partisipasi aktif umat sudah dapat memberikan sumbangan dalam bidang peribadatan atau doa.

Ibadat atau tradisi doa di dalam Gereja dipahami sebagai pengenangan akan karya-karya agung Allah dalam sejarah. Umat ikut merayakan perbuatan-perbuatan besar Allah ialah karya-karya Allah yang menyelamatkan semua orang terutama yang miskin dan terlupakan. Kenangan akan karya Allah inilah yang mendorong orang untuk menyampaikan Pujian Syukur. Peribadatan dan doa yang benar akan membawa orang semakin mau melibatkan diri dalam kepeduliannya terhadap orang lain (Suratman, 1999:58).

Peribadatan atau doa yang benar umat dapat memberikan karya penyelamatan terutama kepada yang miskin dan terlupakan. Karena karya penyelamatan yang sudah dilakukan umat akan membawa umat semakin aktif untuk peduli kepada sesama. Iman harus di sertai dengan perbuatan contohnya terlibat dalam kebersamaan dalam melaksanakan sebuah peribadatan atau doa tertentu.

### **2.3.2 Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Bidang Pewartaan (*Kerygma*)**

Keluarga Kristen menjadi persekutuan pewartaan Injil, dengan menerima Warta Gembira dan makin matang dalam imannya. Paus Paulus VI mengungkapkan bahwa “keluarga, seperti Gereja, harus menjadi tempat Injil disalurkan, dan Injil memancarkan sinarnya. Keluarga yang menyadari misi itu, ikut mewartakan dan menerima pewartaan Injil. Orangtua tidak sekedar menyampaikan Injil kepada anak-anaknya, melainkan dari anak-anak sendiri dapat menerima Injil tersebut dengan penghayatan yang mendalam. keluarga seperti itu menjadi pewarta Injil bagi banyak keluarga lain, dan bagi lingkungan kediamannya (FC 52).

Keluarga menjadi tempat pewartaan Injil disalurkan. Setiap anggota keluarga juga siap sedia menerima pewartaan injil dan juga siap untuk mewartaan injil baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan sekitarnya. Menerima dan memberi pewartaan injil tidak hanya melaksanakan tetapi dengan penghayatan. Berkaitan dengan bidang pewartaan, KHK kan 747 menegaskan bahwa :

Kepada Gereja dipercayakan oleh Kristus Tuhan khazanah iman agar Gereja dengan bantuan Roh Kudus menjaga tanpa cela kebenaran yang diwahyukan, menyelidikinya secara lebih mendalam, mewartakan dan menjelaskannya dengan setia; Gereja mempunyai tugas dan hak asli untuk mewartakan Injil kepada segala bangsa, juga dengan alat-alat komunikasi sosial yang dimiliki Gereja sendiri, tanpa tergantung pada kekuasaan insani mana pun juga.

Gereja berwenang untuk selalu dan di mana-mana memaklumkan prinsip-prinsip moral, juga yang menyangkut tata- kemasyarakatan, dan untuk membawa suatu penilaian tentang segala hal-ikhwal insani, sejauh hak-hak asasi manusia atau keselamatan jiwa-jiwa menuntutnya.



Gereja dipercayakan oleh Kristus Tuhan untuk menjalankan tugas dan hak dalamewartakan Injil kepada segala bangsa. Gereja juga memiliki tugas dan hak, berwenang untuk selalu memaklumkan prinsip-prinsip moral, tata kemasyarakatan dan membawa suatu penilaian tentang peristiwa yang menyangkut manusia. Berkaitan dengan bidang pewartaan, KHK kan 773 menegaskan bahwa:

Menjadi tugas khusus dan berat, terutama bagi para gembala jiwa-jiwa, untuk mengusahakan katekese umat kristiani agar iman kaum beriman melalui pengajaran agama dan melalui pengalaman kehidupan kristiani, menjadi hidup, berkembang, serta penuh daya.

Para gembala jiwa-jiwa memiliki tugas khusus dan berat kerana harus mengusahakan dalam memberikan katekese umat Kristiani agar umat memiliki iman. Melalui pengajaran agama dan pengalaman kehidupan umat Kristiani menjadikan umat Kristiani berkembang.

Suwita (2001: 9) mengungkapkan bahwa *kerygma* merupakan tugas mengajar yang dilakukan oleh Gereja untuk menyampaikan kabar gembira tentang Kerajaan Allah. Kabar Gembira tersebut disampaikan kepada seluruh umat manusia sehingga dalam pewartaan ini manusia selalu mencari kebenarannya. Kebenaran tentang Kerajaan Allah harus dijaga serta dipelihara dengan mendasarkan pada tingkah laku sesuai ajaran Kristiani. Ajaran Kristiani ialah ajaran Yesus mengenai Allah sebagai sumber kasih.

*kerygma* adalah tugas mengajar untuk menyampaikan kabar Gembira tentang kerajaan Allah yang disampaikan kepada seluruh umat. Umat di ajak untuk

mewartakan kabar Gembira kepada seluruh umat dengan melakukan beberapa kegiatan dengan umat untuk mewartakan kabar gembira.

Keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga mengambil bagian dalam tugas Gereja untuk mewartakan Inji, khususnya dalam kehidupan dalam keluarga. Tugas dalam mewartakan Injil dilaksanakan terutama dalam mendengarkan, menghayati, melaksanakan, dan mewartakan sabda Allah. Keluarga harus menjadi tempat Injil disalurkan serta memancarkan sinarnya. Keluarga yang menyadari tugas perutusan itu, semua anggota keluarga mewartakan dan menerima pewartaan Injil. Orang tua tidak sekedar menyampaikan Injil kepada anak-anak mereka, melainkan dari anak-anak mereka sendiri, mereka dapat menerima Injil itu juga, dalam bentuk penghayatan mereka yang mendalam (Priyanto & Utama, 2017:19-20).

Keluarga Kristiani mempunyai tugas untuk mewartakan dan menyebarluaskan Injil (KGK 2205). Tugas tersebut dapat dilakukan oleh keluarga Kristiani terutama dalam kehidupan gereja yakni bagi anggota keluarga gereja lainnya. Keluarga Kristiani mewartakan kabar gembira kepada umat Gereja bahwa Allah telah menyelamatkan dan menebus manusia dari dosa melalui Yesus Kristus. Keluarga Kristiani juga diharapkan dapat membantu umat Allah untuk mendalami kebenaran Sabda Allah, menumbuhkan semangat untuk menghayati hidup berdasarkan semangat Injil, dan mengusahakan pengenalan yang semakin mendalam akan pokok iman Kristiani melalui tugas bidang pewartaan. Keluarga Kristiani dapat memberikan bentuk pewartaan semisalnya dengan pedalaman iman, pedalaman kitab suci, katekese, pelayanan agama Katolik, memberikan renungan, katekese para calon

baptis dan persiapan penerimaan sakramen lainnya, terlibat dalam evangelisasi dan dialog (Priyanto & Utama, 2017 : 20).

Keluarga Kristiani juga dipanggil dan diutus untukewartakan Sabda-Nya. Keluarga Kristiani tidak hanyaewartakan kepada keluarganya, gereja tetapi kepada semua orang dalam hidup bermasyarakat. Keluarga Kristiani yangewartakan Injil dapat membawa anggota masyarakat semakin mengenal Yesus dan masuk dalam persekutuan dengan-Nya, serta dapat terus mengenalkan karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus kepada anggota masyarakat, misalnya dengan sharing pengalaman iman dengan agama lain, evangelisasi, dialog dengan warga sekitar, dan dialog antar umat beragama. Keluarga Kristiani dengan demikian mampu ikut serta dalamewartakan Injil dan kerajaan Allah kepada sesama (Priyanto & Utama, 2017: 20-21)

Partisipasi di bidang pewartaan berarti setiap anggota keluarga ikut serta membawa Kabar Gembira. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam bidang ini misalnya dengan pendalaman iman, katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen-sakramen lainnya dan melalui beberapa kegiatan-kegiatan katekese.

### **2.3.3. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Bidang Persekutuan (*Koinonia*)**

Gereja melaksanakan tugas *Koinonia* atau persekutuan untuk membangun relasi dengan sesama sebagai saudara. Hal ini berarti hubungan yang erat dalam persaudaraan, pada kebersamaan di antara setiap pribadi-pribadi, tugas *koinonia* ini

menjadi sarana dimana orang dapat mengenal dan membantu mengembangkan hidup beriman sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Persekutuan yang tetap berpusat pada Kristus. Kristus yang pertama-tama yang berperan mempersatukan semua anggota, yang kemudian menjadi nyata dalam keterlibatan dan pelayanan bersama (Suratman, 1999:57-58).

Tugas persekutuan untuk membangun relasi dengan sesama antara setiap pribadi-pribadi dapat mengenal serta membantu mengembangkan hidup beriman. Persekutuan yang dimaksud adalah persekutuan yang berpusat pada Kristus, karena Kristus yang berperan pertama dalam mempersatukan semua anggota. Keluarga dilibatkan dalam pelayanan bersama melalui tugas perutusan.

Pelaksanaan tugas *koinonia* atau persekutuan misalnya gotong royong atau kerja bakti. Gotong royong merupakan suatu bentuk tradisional tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan, tentu kegiatan tersebut dapat mengembangkan persaudaraan dalam bantu membantu tanpa pamrih. Berelasi, berkomunikasi, bekerjasama dengan sesama ternyata dapat menumbuhkan keakraban, saling mengenal lebih dalam, dan dapat menumbuhkan persahabatan sehingga menjadi saudara (Suwita, 2002:2-3).

Bentuk nyata dalam tugas persekutuan ini salah satunya adalah gotong royong atau kerja bakti. Kegiatan gotong royong atau kerja bakti ini dapat mengembangkan persaudaraan. Melalui kegiatan gotong royong atau kerja bakti semua anggota dapat menjalin relasi, komunikasi, bekerjasama dengan sesama, saling mengenal sehingga dapat menumbuhkan persahabatan.

Suwita (2002: 8-9) mengatakan bahwa *koinonia* berasal dari bahasa latin yaitu *koin* artinya mengambil bagian. *Koinonia* dalam pandangan Kristiani menyangkut hubungan antara umat dalam kehidupan menggereja (KGK 777). Kehidupan menggereja tersebut umat saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain. Sikap saling membutuhkan antara umat dapat menciptakan rasa solidaritas. Hidup guyup dan rukun antar sesama umat merupakan bentuk nyata dari sabda Tuhan yang oleh orang Kristiani menjadi dasar persekutuannya (Yak. 2:17).

Tugas persekutuan ialah mengambil bagian dari tugas gereja dalam kehidupan menggereja yang di dalamnya terdapat hubungan umat yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain. Bentuk dari hidup persekutuan ialah sikap yang saling membutuhkan sehingga menciptakan rasa solidaritas antar sesama. Bentuk nyata dari sabda Tuhan tentang hidup persekutuan ialah hidup yang guyup dan rukun antar sesama anggota umat.

Tom Jacobs (2003: 31) mengungkapkan bahwa *koinonia* dalam eklesiologi Paulus dibagi menjadi tiga golongan persekutuan yaitu persekutuan dengan Kristus, persekutuan dengan Roh Kudus dan persekutuan antar anggota jemaat. Persekutuan tersebut akan membawa antar anggota jemaat pada persekutuan dan terlibat melaksanakan perintah-Nya (Yoh 15:9).

Tiga golongan persekutuan yaitu persekutuan dengan Kristus, persekutuan dengan Roh Kudus dan persekutuan dengan anggota jemaat. Semua persekutuan ini membawa anggota jemaat pada persekutuan dan melaksanakan perintah-Nya. Perintah-Nya yang dimaksud di sini adalah perintah Allah terhadap umat-Nya

perintah untuk saling mencintai seperti Bapa yang telah mengasihi dan mencintai kita umat-Nya. Tiga golongan persekutuan ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan Gereja, karena Gereja merupakan persekutuan umat yang melaksanakan perintah Allah dengan percaya kepada Kristus, dan di urapi dengan Roh Kudus.

Persekutuan dalam keluarga Kristiani didasarkan adanya cinta kasih karena tanpa cinta kasih keluarga Kristiani tidak dapat hidup, berkembang sebagai persekutuan pribadi-pribadi. Keluarga Kristiani menghadirkan secara nyata Yesus yang penuh dengan cinta kasih melalui karya dan perbuatan sehari-hari baik dalam sebuah keluarga maupun di dalam masyarakat. Keluarga Kristiani dapat memberikan sumbangan persekutuan dalam keluarganya misalnya dengan berkumpul bersama dengan saling cerita atau berbagi pengalaman hidup, menciptakan saat-saat bersama, kesetiaan dalam suka dan duka, untung dan malang, ketika sehat dan sakit (Priyanto & Utama, 2017: 21).

Keluarga Kristiani merupakan dasar masyarakat dan selalu menghidupi masyarakat melalui peranannya sebagai pelayan kehidupan, yakni dapat melahirkan anggota-anggota masyarakat yang baru. Kehidupan keluarga Kristiani baik dan harmonis maka masyarakat juga menjadi baik begitupun sebaliknya jika kehidupan keluarga Kristiani tidak baik dan tidak harmonis maka masyarakat akan kacau. Bentuk persekutuan yang dapat diberikan dalam masyarakat misalnya dengan ikut kegiatan warga masyarakat seperti ikut arisan bersama, ikut paguyuban warga di sekitar, kelompok kerja petani masyarakat, rapat warga, kerja bakti, dan mengunjungi tetangga (Priyanto & Utama 2017: 21-22).

#### **2.3.4 Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Bidang Pelayanan (*Diakonia*)**

Suwita (2002:97) mengatakan bahwa, iman Kristiani tidak lepas dari cinta kasih dan persaudaraan antar sesama umat. Kasih terhadap sesama merupakan bentuk kasih terhadap Kristus yang mengorbankan nyawa-Nya bagi umat manusia. Kasih Kristus menjadi dasar dan teladan untuk melaksanakan kasih terhadap sesama manusia.

Cinta kasih dan persaudaraan antar sesama umat Kristiani merupakan bentuk dari iman Kristiani. Kasih yang di maksud di sini adalah kasih terhadap sesama umat Kristiani yang merupakan bentuk dari kasih terhadap Kristus. Bentuk kasih Kristus terhadap manusia yakni Kristus rela mengorbankan nyawa-Nya bagi umat manusia. Kasih Kristus ini menjadi dasar dan teladan bagi umat Kristiani untuk melaksanakan kasih terhadap sesama umat yang di dasari oleh cinta kasih dan persaudaraan antar umat Kristiani.

Keluarga Kristiani merupakan sebuah persekutuan cinta kasih. Untuk mengamalkan cinta kasih itu, keluarga Kristiani menyediakan diri untuk melayani setiap orang sebagai pribadi dan anak Allah. Karya pelayanan keluarga Kristiani tidak lepas dari Yesus Kristus yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani (Mat 20:28, Mrk 10:45). Pelayanan keluarga Kristiani juga sebagai bentuk untuk mengembangkan relasi dengan sesama sehingga dapat mendorong rasa persaudaraan antar sesama dan untuk mengembangkan Kerajaan Allah yang dapat dirasakan semua orang. Pelayanan yang dapat dilakukan keluarga Kristiani pertama-tama dalam

kehidupan keluarganya. Keluarga Kristiani harus saling melayani satu dengan yang lainnya, yaitu bapak melayani ibu dan anak-anaknya, ibu melayani bapak dan anak-anak, serta anak-anak melayani bapak dan ibu. Jika setiap anggota keluarga Kristiani sudah saling melayani antar satu dengan yang lainnya maka kehidupan keluarga semakin akrab, harmonis, rukun dan guyub. Pelayanan yang dapat dilakukan dalam keluarga misalnya dengan merawat anggota keluarga yang sakit, bekerja menafkahi keluarga, menyediakan makanan untuk keluarga, dan membantu pekerjaan keluarga (Priyanto & Utama, 2017: 23-24).

Pelayanan keluarga Kristiani juga dapat dilakukan dalam kehidupan Gereja. Keluarga Kristiani dapat memberikan partisipasi untuk melayani anggota Gereja sehingga menjadi sarana untuk membangun jemaat Gereja. Pelayanan yang dapat dilakukan dalam gereja misalnya mengunjungi, mendoakan atau merawat umat yang sakit, terliabat dalam pengurusan gereja: pengurus stasi, pengurus lingkungan, donor darah, kolekte dan pelayanan terhadap umat yang meninggal. Keluarga Kristiani juga dapat melakukan pelayanan di masyarakat sehingga dapat membangun dan mengembangkan kehidupan masyarakat. Pelayanan yang dapat dilakukan dalam kehidupan masyarakat dengan memberikan bentuk pelayanan misalnya menyediakan makan bagi orang miskin, gelandangan dan yang berada di posko pengungsian, memberikan bantuan sembako, menciptakan lapangan kerja, keramahtamahan dalam menerima tamu, memberikan pakaian kepada warga yang membutuhkan, menjadi pengurus RT, pengurus RW, menjadi perangkat desa, mengunjungi sesama dan merawat orang yang sakit ( Priyanto & Utama, 2017: 24).



Mariyanto (2004:39), yang mengatakan bahwa *diakonia* merupakan salah satu segi hidup Gereja yang membidangi pelayanan kepada masyarakat, karena Gereja dibangun bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk melayani orang lain. segi pelayanan yang di maksud ialah seperti pelayanan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani. Kehidupan keluarga Kristiani sudah sepatasnya sesama umat siap sedia untuk melayani sesama, baik dalam keluarga, gereja maupun masyarakat.

### **2.3.5. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Bidang Kesaksian (*Martyria*)**

Kesaksian dalam bahasa Yunani ialah *Marturion*. Kesaksian berasal dari kata saksi yang diartikan sebagai orang yang mengetahui suatu kejadian. Saksi adalah bentuk dari cinta kasih terhadap Kristus yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakan yaitu berani menunjukkan kebenaran dan berani mengorbankan hidupnya (Suwita, 2002:7).

Cinta kasih terhadap Kristus harus di tunjukan melalui sikap dan tindakan nyata yaitu rela menderita dan mati demi memberikan kesaksian terhadap kebenaran. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran yang berasal dari Allah yang membawa semua orang pada hidup damai, kesejahteraan dan kekal. Makna saksi merujuk kepada seseorang yang mampu memberikan keterangan yang benar.

Kesaksian dalam iman Kristiani merupakan bagian dari tanggungjawab untuk melaksanakan panca tugas Gereja. Panca tugas Gereja harus di terapkan dalam

kehidupan sehari-hari baik melalui tindakan, tingkah laku dan sikap. Sikap sehari-hari ini merupakan penghayatan terhadap nilai Injil dan membawa orang pada percaya dan mengikuti Yesus (Suwita, 2002:10).

Bentuk dari tanggung jawab melaksanakan panca tugas Gereja adalah kesaksian dalam iman Kristiani. Tanggung jawab dalam melaksanakan panca tugas Gereja harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik melalui tindakan dan tingkah laku. Tugas kesaksian ini yaitu bersaksi tentang nilai Injil, percaya dan mengikuti Yesus, karena bersaksi merupakan kesempatan untuk berbagi kepada sesama akan kebenaran dan kasih Allah.

Keluarga Kristiani dipanggil dan diutus untuk menjadi saksi Kristus di dunia. Keluarga Kristiani dapat memberikan kesaksian tentang Kristus dalam keluarga yakni kepada semua anggota keluarga. Keluarga Kristiani dapat memberikan bentuk kesaksian dalam keluarga misalnya dengan berperilaku hidup baik, saling mengasihi, memberikan teladan yang baik bagi keluarga, dan berani menceritakan kehidupan Yesus kepada keluarganya. Kesaksian dapat dilakukan di dalam kehidupan gereja yakni kepada semua anggota Gereja misalnya dengan memberikan bentuk kesaksian dengan bersikap dan berperilaku baik kepada sesama umat, saling mengasihi, berani memperjuangkan yang baik dan benar, bertindak adil kepada sesama, dan memberikan amal kasih kepada umat yang membutuhkan (Priyanto & Utama, 2017:25).

Keluarga Kristiani dapat dilakukan di kehidupan masyarakat. Sikap berani bersaksi berarti siap menanggung resiko yang muncul dari kesaksian imannya.

Kesaksian dalam kehidupan masyarakat misalnya dengan berani memperjuangkan yang benar dan yang baik, saling mengasihi, bersikap baik, berani menceritakan tentang Yesus kepada sesama, bertindak adil di tengah masyarakat sekitar, mampu memperjuangkan ketidakadilan dan tindakan kekerasan yang merendahkan martabat manusia dan bersikap serta berkehendak baik tanpa membedakan agama, suku dan status sosial dan pandangan hidup (Priyanto & Utama, 2017: 26-27).

#### **2.4 Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk**

Stasi Santa Maria Ratu Sebauk terletak di provinsi Kalimantan Barat, kecamatan Pemahan, desa Kerta Baru. Stasi Santa Maria Ratu Rosari merupakan sebuah stasi yang bernaung di Paroki Santo Paulus Rasul Tumbang Titi. Jarak tempuh dari Stasi ini ke paroki Santo Paulus Rasul Tumbang Titi kira-kira 10 menit. Gereja ini diresmikan pada tahun 2012, dulunya di stasi ini hanya memiliki kapel yang bisa dikatakan sangat kecil dan tidak layak tetapi dengan semangat umat maka dibangunlah sebuah gereja yang baru kemudian berkembang dengan adanya warga sekitar yang ikut bergabung menjadi anggota Gereja.

Ketua stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk adalah Bapak Stepanus Wawan dan Prodiakon Bapak Firminus Markonis Yoyok. Stasi ini terbagi menjadi empat lingkungan atau kring. Adapun lingkungan tersebut yakni lingkungan atau kring 1 diketuai oleh Bapak Boman. Adapun jumlah umat di lingkungan ini 15 kepala keluarga. Lingkungan atau kring 2 diketuai oleh Bapak Neri. Jumlah umat di

lingkungan ini 22 kepala keluarga. Lingkungan atau kring 3 diketuai oleh Bapak Kokos. Adapun jumlah umat di lingkungan ini 16 kepala keluarga. Lingkungan atau kring 4 diketuai oleh Bapak Cocong. Adapun jumlah umat di lingkungan atau kring ini 17 kepala keluarga. Maka jumlah umat di stasi ini ialah 70 kepala keluarga. Kegiatan stasi yang biasa diadakan bersama yaitu ibadat sabda hari, doa-doa dan perayaan ekaristi, dan jika ada umat yang ingin mengadakan doa maka umat lain juga mengikutinya seperti doa Rosario, doa syukuran, doa arwah, dan doa-doa lainnya sesuai dengan kebutuhan umat. Rekat dan OMK juga mengadakan kegiatan bersama seperti kegiatan perlombaan penyambutan Natal dan Paskah meskipun tidak rutin dilakukan karena banyak Rekat dan OMK yang sekolah dan Kerja di luar stasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metodologi penelitian. Hal-hal yang akan di bahas dalam metodologi penelitian terdiri dari metode penelitian, prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian, responden penelitian, teknik pemilihan responden, metode pengumpulan data penelitian, laporan hasil penelitian, dan metode analisis data penelitian.

#### **3.1. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data kualitatif artinya suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Proses untuk pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama responden penelitian pada kondisi alamiah. Pengumpulan data melalui metode kualitatif ini kadang kali memiliki kekurangan karena hasil penelitian dipengaruhi oleh responden penelitian (Moleong, 2005:6).

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

Secara keseluruhan proses penelitian terbagi menjadi 4 tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan tahap laporan penelitian.

### **3.2.1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian yang sesungguhnya. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan dan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti memilih tempat penelitian yang merupakan tempat dilaksanakan atau dilakukan penelitian. Kemudian peneliti mengurus surat-surat perizinan berkaitan pelaksanaan penelitian, dan yang terakhir peneliti melakukan wawancara dengan responden penelitian sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

### **3.2.2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian yang merupakan inti penelitian. Peneliti melakukan pengambilan data dengan mewawancarai responden. Peneliti mengajukan pertanyaan yang ditanggapi responden guna mendapatkan data yang diperlukan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Minggu, 20 November 2022 di Madiun dengan cara *Video Call* dengan umat stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk.

### **3.2.3. Tahap Pengelolaan Data**

Tahap pengelolaan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengolah data hasil wawancara di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif mencakup

reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Moleong, 2005: 276).

Peneliti mendapat data wawancara yang cukup lengkap dan banyak dari tiap responden sehingga membutuhkan usaha ekstra untuk mengolah data hasil wawancara responden adalah dengan mendalami dan memaknai pernyataan responden, menemukan kata kunci kemudian mengolah dan menginterpretasi kata kunci tersebut. Proses menemukan dan mengolah kata kunci ini, peneliti mendapat pengalaman untuk lebih teliti supaya tepat dalam mengolah data hasil wawancara.

#### **3.2.4. Tahap Laporan Penelitian**

Tahap laporan penelitian merupakan penyusunan laporan sesuai dengan hasil pengolahan data dan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyusun hasil penelitian dalam format laporan secara sistematis dan sesuai ketentuan ilmiah. Hasil penelitian terletak di bab 4 yang berisi laporan penelitian.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian berlangsung di bulan November 2022. Pada saat proses penelitian, peneliti memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Peneliti memilih stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk Paroki Santo Paulus Rasul Tumbang Titi keuskupan Ketapang

Kalimantan Barat sebagai tempat penelitian. Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk dijadikan tempat penelitian karena beberapa alasan: 1) Belum pernah ada penelitian berkaitan dengan tema tersebut, 2) Memungkinkan untuk diteliti, 3) peneliti berdomisi dan mengenal umat di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk sehingga memudahkan proses penelitian

### **3.4 Responden Penelitian**

Para responden dalam penelitian ini adalah keluarga Kristiani di stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk. Adapun nama-nama responden tersebut ditentukan dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) responden (keluarga Kristiani).

Pemilihan responden ini juga didasarkan atas beberapa pertimbangan: pertama, para responden sudah dibaptis sehingga telah menjadi anggota Gereja. Kedua, para responden sudah menerima sakramen perkawinan dalam Gereja Katolik. Ketiga, para responden dipilih oleh ketua stasi dengan kriteria tertentu. Keempat, para responden menyatakan kesediaannya untuk membantu memberikan informasi atau data-data dibutuhkan dalam penelitian ini.



### **3.5 Teknik Pemilihan Responden**

Penulis menggunakan pendekatan *Purposive sampling*. Teknik pengambilan data dengan pertimbangan kriteria tertentu yang telah disiapkan oleh penulis. Penulis melakukan konsultasi kepada pengurus stasi dari konsultasi ini menentukan dan memilih responden berdasarkan kriteria yang ada (Moleong, 2005: 128, 224).

Adapun kriteria atau pertimbangan yang diajukan dalam memilih responden penelitian yakni:

1. Keluarga Kristiani yang beranggotakan bapak, ibu, dan anak. Artinya bahwa keluarga Kristiani tersebut masih komplit anggota keluarganya karena masih terdiri dari bapak, ibu, dan anak.
2. Keluarga Kristiani yang sudah di baptis.
3. Keluarga Kristiani yang sudah menerima sakramen perkawinan secara Katolik.
4. Keluarga Kristiani yang usia perkawinannya minimal 10 Tahun.
5. Keluarga Kristiani yang tinggal di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk minimal 10 Tahun.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data Penelitian**

#### **3.6.1 Wawancara**

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap pembukaan, peneliti menciptakan suasana kondusif, menjelaskan maksud penelitian, menjelaskan fokus

yang akan dibicarakan, dan masalah lain yang berhubungan dengan wawancara tersebut. Pada tahap inti, peneliti melakukan wawancara yang difokuskan pada materi pokok permasalahan yang sedang diteliti. Pada tahap penutup, peneliti melakukan pengakhiran dari proses wawancara seperti ucapan terimakasih atas kesediaan responden.

Peneliti juga akan menggunakan alat perekam dan buku catat untuk mendapatkan hasil wawancara. Alat perekam yang peneliti gunakan saat proses wawancara ialah *handphone*. Walaupun menggunakan *handphone* untuk merekam suara, peneliti tetap melakukan pencatatan untuk mengantisipasi kelemahan sistem rekaman, dan untuk membantu dalam melakukan proses analisis data.

### **3.6.2 Indikator Pertanyaan**

1. Pandangan Tentang Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga
2. Pandangan Tentang Hidup Menggereja
3. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup Menggereja

### **3.6.3 Pedoman Pertanyaan Wawancara**

Berdasarkan indikator tersebut, peneliti merumuskan pedoman pertanyaan wawancara sebagai berikut:

TEMA	PERTANYAAN
<p>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</li> <li>2. Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</li> <li>3. Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</li> <li>4. Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</li> </ol>
<p>B. Pandangan tentang hidup menggereja</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</li> <li>6. Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</li> </ol>
<p>C. Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup menggereja</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/doa?</li> <li>8. Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</li> <li>9. Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</li> <li>10. Apa saja yang sudah anda berikan bagi</li> </ol>

	<p>bidang pelayanan?</p> <p>11. Apa saja yang sudah ada berikan bagi bidang kesaksian?</p>
--	--

### **3.7. Laporan Hasil Penelitian**

Peneliti menyampaikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada responden selama di lapangan. Laporan hasil penelitian ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami apa yang menjadi penyebab dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mempermudah para pembaca untuk memecahkan masalah guna mencari solusi yang tepat mungkin. Hasil penelitian ini selanjutnya peneliti sajikan dengan bentuk uraian dan tertulis pada BAB IV dalam karya ilmiah ini.

### **3.8 Metode Analisis data Penelitian**

Moleong (225:248) mengartikan analisa data kualitatif sebagai berikut:

Suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pernyataan di atas ingin mengatakan bahwa analisa data adalah proses menyusun data, baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dari dokumen yang telah didapatkan. Proses tersebut dilakukan untuk menemukan pola dan memilih mana yang penting agar dapat dengan mudah dimengerti oleh penulis maupun orang lain.

Analisis data adalah proses mengolah data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dekomposisi secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memiliki nama yang penting dan akan dialami, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Patilima, 2013:97).

Proses analisis data penelitian dilakukan sejak peneliti berada di lapangan dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Konkretnya, saat wawancara, peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memadai, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap diperoleh data yang dianggap lengkap dan akurat. Mattew dan Michael sebagaimana dikutip Patilima (2013:100) membagi analisis menjadi tiga bagian, yaitu pertama: reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga: penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

### **3.8.1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses penelitian di mana penelitian merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan (Patilima, 2013: 101).

### **3.8.2 Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau berupa bagan atau hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data secara sistematis dan logis mempermudah pembaca untuk memahami dengan baik informasi yang dikumpulkan.

Sajian data merupakan komponen analisis yang sangat penting. Kegiatan perencanaan kolom dalam bentuk matriks, kemudian data kualitatif dibagi dalam bentuknya yang khusus, sudah membawa peneliti memasuki daerah analisis penelitian. Kedalaman dan kemantapan hasil analisis sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian datanya (Patilima, 2013:101).

### **3.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Mettew dan Michael sebagaimana dikutip oleh Patilima (2013:101) menjelaskan langkah dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian data, penelitian mulai

mencari arti benda-benda, pola-pola, Penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Temuan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaksi dan hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian ini diupayakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## **BAB IV**

### **PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN**

Bab ini mempresentasikan dan menginterpretasikan data hasil penelitian. Paparan hasil penelitian dari lapangan berkaitan dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat dari lapangan. Presentasi hasil penelitian mencakup responden penelitian, Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga, Pandangan tentang hidup menggereja, Sumbangan keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga bagi perkembangan hidup menggereja.

#### **4.1 Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga bagi perkembangan hidup menggereja. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 (sepuluh) keluarga yang terdapat di stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk yang meliputi yang pertama keluarga Kristiani yang beranggotakan bapak, ibu, dan anak, yang kedua keluarga Kristiani yang sudah di baptis, yang ketiga keluarga Kristiani yang sudah menerima sakramen perkawinan secara Katolik, yang keempat keluarga Kristiani yang usia perkawinannya minimal 10 Tahun dan yang kelima keluarga Kristiani yang tinggal di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk minimal 10 Tahun. Semua responden yang sudah ditentukan berdasarkan informasi dari bapak Prodiakon Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk yaitu bapak Markonis Yoyok. Penelitian dilaksanakan dengan metode wawancara dengan keluarga



Kristiani. Penelitian dilakukan dengan cara Video Call kepada responden secara bergiliran, hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan dapat diterima dengan baik dan akurat. Berikut data demografis responden yang direkomendasikan oleh bapak Prodiakon yaitu Bapak Markonis Yoyok.

#### 4.2 Data Demografis Responden

**Tabel 2**

**Data Demografis Responden**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Tanggal Perkawinan Katolik</b>	<b>Usia</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Alamat</b>
<b>1</b>	Angkah	Laki-laki	24 Maret 1985	55	Umat biasa	Dusun Sebauk, Rt2/ Rw2, Desa Kerta Baru, Kec. Pemahan, Kab. Ketapang
<b>2</b>	Agustinus	Laki-laki	2 April 2012	37	Umat biasa	Dusun Lubuk Buluh, Rt3/ Rw2, Desa Kerta Baru, Kec. Pemahan, Kab. Ketapang
<b>3</b>	Florianus Ayih	Laki-laki		51	Umat biasa	Dusun Tringgiling Jaya, Rt1/Rw1, Desa Kerta Baru, Kec.

						Pemahan, Kab. Ketapang
<b>4</b>	Thomas Umbal	Laki-laki	1 Mei 1992	53	Umat biasa	Dusun Sebauk, Rt2/Rw2, desa Kerta Baru, Kec. Pemahan, Kab. Ketapang
<b>5</b>	Katarina Lawin	Perempuan	25 November 2005	37	Seksi liturgi	Dusun Tringgiling Jaya, Rt1/Rw1, Desa Kerta Baru, Kec. Pemahan, Kab. Ketapang
<b>6</b>	Markonis Yoyok	Laki-laki	24 April 1997	50	Prodiako n	Dusun Tringgiling Jaya, Rt1/Rw1, Desa Kerta Baru, Kec. Pemahan, Kab. Ketapang
<b>7</b>	Laurensius Ucek	Laki-laki	11 Juni 2007	34	Umat biasa	Dusun Tringgiling Jaya, Rt1/Rw1, Desa Kerta Baru, Kec. Pemahan, Kab. Ketapang
<b>8</b>	Markus Ambin	Laki-laki	3 Mei 2004	38	Ketua Kring	Dusun Sebauk, Rt2/Rw2, Desa Kerta

						Baru, Kec. Pemahan, Kab. Ketapang
9	Florensius Kusmanto	Laki-laki	29 April 2000	40	Ketua Kring	Dusun Sebauk, Rt2/Rw2, Desa Kerta Baru, Kec. Pemahan, Kab. Ketapang
10	Stepanus Wawan	Laki-laki	16 Agustus 2013	32	Ketua stasi	Dusun Tringgiling Jaya, Rt1/Rw1, Desa Kerta Baru, Kec. Pamahan, Kab. Ketapang

#### 4.3 Presentasi dan Analisa Data Penelitian

Sub topik tentang presentasi data dan interpretasi data membahas tiga hal pokok: pertama, pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga. Kedua, pandangan tentang hidup menggereja. Ketiga, sumbangan keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga bagi perkembangan hidup menggereja. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan sebagaimana sudah diklasifikasikan, disusun dan selanjutnya data-data tersebut dipresentasikan berdasarkan instrumen yang ada.

### 4.3.1. Pandangan tentang Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga

#### 4.3.1.1. Kewajiban Pasangan Suami-Istri dalam keluarga

Tabel 3

Kewajiban Pasangan Suami-Istri dalam Keluarga

<b>Pertanyaan 1</b>			
<i>Apa kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Yang pertama sesuai dengan perintah, ketika Romo memberikan saran saat penerimaan sakramen perkawinan yaitu mendidik anak supaya anak menjadi orang Katolik.	- Mendidik anak (Keturunan anak)	1a
R2	Kewajiban suami-istri dalam keluarga yaitu saling mencintai dan saling menghargai, keterbukaan antara satu sama lain sehingga terciptanya keluarga yang harmonis, tetap memberikan cinta kasih dan saling memaafkan.	- Saling mencintai, menghargai, keterbukaan satu sama lain dan saling memaafkan (Kebahagiaan suami-istri)	1b
R3	Kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga mencintai dengan sepenuh hati dan mendidik anak bahkan sampai mendidik cucu.	- Mencintai dengan sepenuh hati (Kebahagiaan suami-istri)	1b

		- Mendidik anak (Kelahiran keturunan)	1a
R4	Kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga yaitu rukun, damai dan sejahtera.	- Rukun, damai dan sejahtera (Kebahagiaan suami-istri)	1b
R5	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling mengasihi, menjaga kesetiaan dan kemurnian sebuah perkawinan karena suami-istri tidak hanya bersifat manusiawi tetapi juga kudus.	- Saling mengasihi, menjaga kesetiaan dan kemurnian perkawinan (Kebahagiaan suami-istri)	1b
R6	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling mencintai dalam suka dan duka, merawat anak dan mendidik anak sesuai dengan ajaran Katolik.	- Saling mencintai dalam suka dan suka (Kebahagiaan suami-istri)	1b
		- Merawat dan mendidik anak (Kelahiran keturunan)	1a
R7	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling percaya sehingga keluarga	- Saling mengasihi, menyayangi	1b

	semakin harmonis.	dan saling percaya (Kebahagiaan suami-istri)	
R8	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling mencintai dan menyayangi.	- Saling mencintai dan menyayangi (Kebahagiaan suami-istri)	1b
R9	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu sayang istri dan sayang anak.	- Saling menyayangi (Kebahagiaan suami-istri)	1b
R10	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling menghormati, saling menyayangi dan saling memahami.	- Saling menghormati, menyayangi dan memahami (Kebahagiaan suami-istri)	1b

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
1a	Keturunan anak	3	R1, R3, R6
1b	Kebahagiaan suami-istri	9	R2, R3,R4, R5,R6, R7, R8, R9, R10

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 responden (90%) cukup memahami tentang kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga secara umum.

Sembilan responden yang di maksud adalah R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10.

Pada umumnya responden menyatakan bahwa kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga adalah kebahagiaan suami-istri. Seperti yang diungkapkan R.1 berikut ini:

Kewajiban suami-istri dalam keluarga yaitu saling mencintai dan saling menghargai, keterbukaan antara satu sama lain sehingga terciptanya keluarga yang harmonis, tetap memberikan cinta kasih dan saling memaafkan.

Berdasarkan analisa data tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga adalah kebahagiaan pasangan suami-istri melalui sikap yang saling mencintai, menghargai, keterbukaan sehingga keluarga bisa harmonis seperti apa yang dikatakan oleh responden. Pemahaman dari responden di atas selaras dengan pendapat Supriyadi (2001:6) yang mengatakan bahwa sebuah ikatan perkawinan yang sah akan menjadi persekutuan. Persekutuan tersebut, memiliki sifat khas yaitu cinta kasih Allah kepada manusia. Oleh daya dorongan cinta kasih yang tumbuh mekar dalam hati suami-istri, dibawa kepada kemauan untuk saling mempersatukan diri, saling membahagiakan, saling mencintai, saling menghargai dan bersama mengejar kesejahteraan.

Kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga yaitu keturunan anak yang dinyatakan oleh 3 responden (30%), yakni R1, R3, R6. Menurut pendapat R.1 menyatakan:

Yang pertama sesuai dengan perintah, ketika Romo memberikan saran saat penerimaan sakramen perkawinan yaitu mendidik anak supaya anak menjadi orang Katolik.

Para responden menjelaskan bahwa kewajiban pasangan suami-istri yaitu keturunan anak contohnya mendidik anak agar menjadi orang Katolik. Pemahaman responden ini selaras dengan pendapat Wignyosumarto, (2007:17) yang mengatakan bahwa dalam perkawinan Kristiani terarah pada keturunan. Sebagai pasangan suami-istri dianugerahi Rahmat kesuburan untuk memperoleh buah cinta berupa keturunan manusia baru yang akan menjadi mahkota perkawinan. Anak yang dipercayai Tuhan kepada suami-istri hendaknya dicintai, dirawat, dipelihara, dilindungi, dan dididik secara Katolik. Salah satu hakikat perkawinan pasangan suami-istri untuk mencintai, memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak-anak secara Katolik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden telah memiliki pemahaman yang benar mengenai kewajiban pasangan suami-istri, selain itu terjadi kesesuaian antara jawaban responden dengan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti.

#### 4. 3.1.2 Relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah Keluarga Kristiani

**Tabel 4**

**Relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah Keluarga Kristiani**

<b>Pertanyaan 2</b>			
<i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i>			
<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Relasi dalam sebuah keluarga Kristiani yaitu saling mengingatkan anggota keluarga mengenai agama	- Saling mengingatkan (Relasi antar	2a



	Katolik.	anggota keluarga)	
R2	Relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani yaitu saling kerjasama, saling membantu istri dan selalu mendukung anak untuk beribadah kepada Tuhan.	- Saling kerjasama dan membantu (Relasi suami-istri)	2b
		- Selalu mendukung anak (Relasi orangtua dan anak)	2c
R3	Relasi yang dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi pasangan suami-istri selalu baik dan selalu dekat kepada anak.	- Suami-istri selalu baik (Relasi suami-istri)	2b
		- Selalu dekat kepada anak (Relasi orang tua dan anak)	2c
R4	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu sebagai kepala rumah tangga melindungi keluarga dalam hidup berumah tangga.	- Melindungi keluarga (Relasi ayah dan ibu)	2d
R5	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu pergi ke	- Pergi ke gereja bersama-sama	2c

	gereja bersama-sama, misa bersama, doa bersama dan saling mengajak ke gereja.	(Relasi orangtua dan anak)	
R6	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu sebagai kepala keluarga mengajak anak untuk beribadah dan sebagai kepala keluarga juga mengimami keluarga. Terutama yang tidak kalah pentingnya yaitu hubungan antar suami dan istri yang saling bekerjasama untuk menghasilkan hal yang baik sehingga berdampak baik pula terhadap anak. Contohnya sebagai kepala keluarga melatih anak khususnya ajaran agama Katolik.	- Mengajak untuk beribadah dan mengimami keluarga (Relasi ayah dan ibu)	2d
		- Saling kerjasama dalam melatih anak (relasi orang tua dan anak)	2c
R7	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi dengan istri selalu rukun karena selama ini tidak ada masalah misalnya adapun diselesaikan dengan baik-baik atau diselesaikan dengan kepala dingin.	- Relasi dengan istri selalu rukun (Relasi suami-istri)	2b
R8	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi antar anggota selalu baik.	- Relasi antar anggota selalu baik (Relasi antar anggota)	2a

		keluarga)	
R9	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi antar anggota keluarga selalu baik.	- Relasi antar anggota keluarga selalu baik (Relasi antar anggota keluarga)	2a
R10	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi saya sebagai suami selalu baik begitu pula relasi dengan anak selalu baik.	- Relasi sebagai suami selalu baik (Relasi suami-istri)	2b
		- Relasi dengan anak selalu baik (Relasi orangtua dan anak)	2c

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
2a	Relasi antar anggota keluarga	3	R1, R8, R9
2b	Relasi suami-istri	4	R2, R3, R7, R10
2c	Relasi orangtua dan anak	5	R2, R3, R5, R6, R10
2d	Relasi ayah dan ibu	2	R4, R6

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 responden (50%) menyebutkan relasi yang dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani adalah relasi orangtua dan anak, yang dimaksud relasi orangtua dan anak yaitu dalam sebuah keluarga orangtua selalu mendukung anak-anaknya seperti yang dikatakan responden tentang relasi orangtua dan anak. Lima responden yang dimaksud adalah R2, R3, R5, R6, dan R10. Pernyataan ini secara tidak langsung mengacu seperti pandangan KWI (2011:24) sebagai berikut:

“Relasi antara orang tua dan anak bertujuan menghayati dan melaksanakan perintah Allah untuk mencintai sesama sehingga kesejahteraan dan kebahagiaan bisa tercapai. Dalam sebuah relasi antara orang tua dan anak ini terjadi suatu pendidikan kebijaksanaan dan cinta kasih antar generasi”

Empat responden (40%) menyebutkan relasi yang dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani adalah relasi suami-istri yang dimaksud adalah relasi antara suami-istri yang saling bekerjasama dalam sebuah keluarga, membantu dan relasi sebagai suami selalu baik dengan istri seperti yang dikatakan oleh responden. Empat responden yang dimaksud adalah R2, R3, R7 dan R10. Pernyataan ini secara tidak langsung mengacu seperti pandangan yang disampaikan Supriyadi (2001:43) sebagai berikut:

Dalam perkawinan, suami istri harus menjalankan kasihnya yang khusus dan khas, antara lain bahwa kasih mereka harus total, menyeluruh, baik kualitatif maupun kuantitatif. Tidak hanya rasional, melainkan juga emosional-afektif biarpun dengan pasang surut. Suami istri dalam perjalanan perkawinan merupakan partner seperjalanan dan pendampingan yang setia. Kasih setia itu hanya terhadap partnernya saja dan berlangsung sampai mati.

Tiga responden (30%) menyebutkan relasi yang dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani adalah relasi antar anggota keluarga yang dimaksud yaitu dalam sebuah keluarga semua anggota keluarga saling mengingatkan satu sama lain dan relasi antar anggota keluarga selalu baik seperti yang dikatakan oleh responden. Tiga responden yang dimaksud adalah R1, R8 dan R9. Pernyataan ini secara tidak langsung mengacu seperti pandangan Supriyadi (2001:42) sebagai berikut:

Dalam sebuah keluarga ada hubungan yang sangat erat karena didasari oleh cinta kasih yaitu antara hubungan suami dan istri, hubungan anak-anak dan orangtua, serta hubungan anak dan saudara-saudaranya. Cinta kasih ini menjadi dasar untuk tumbuh dan berkembangnya sebuah keluarga Kristiani. Hubungan keluarga Kristiani ini yaitu: hubungan antara suami istri, hubungan antara ayah dan ibu, hubungan antara orangtua dan anak-anaknya, hubungan antara anak dan orangtuanya, dan hubungan antara kakak dan adik.

Dua responden (20%) yakni R4 dan R6 mengatakan bahwa relasi yang dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani adalah relasi Ayah dan Ibu yang dimaksud yaitu relasi ayah dan ibu contohnya seorang ayah melindungi serta mengimami keluarga karena ayah menjadi kepala keluarga dalam sebuah keluarga dan mengajak untuk beribadah bersama. Pernyataan ini secara tidak langsung mengacu seperti pandangan Supriyadi (2001:46) sebagai berikut:

Melalui sebuah perkawinan, suami-istri memiliki peran sebagai ayah dan ibu walaupun mereka tidak mempunyai anak. Hubungan sebagai ayah dan ibu lebih menyangkut kepada kedudukan dan tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga. Dalam menjalankan sebuah kehidupan suami-istri dituntut dapat saling menghargai satu sama lain dengan bersikap saling mendukung.

Keluarga Kristiani cukup memahami tentang relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga. Responden telah dikatakan telah memahami dengan baik dikarenakan mereka mampu menjawab dan mengungkapkan pendapat yang sesuai dengan teori walaupun jawaban responden bervariasi.

#### 4.3.1.3 Pemahaman tentang Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga

**Tabel 5**

##### **Pemahaman tentang Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga**

<b>Pertanyaan 3</b>			
<i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i>			
<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Yang saya pahami supaya dalam keluarga harus memiliki pedoman dalam hidup misalnya menciptakan keluarga yang harmonis, aman, damai dan terus berkarya.	- Keluarga yang harmonis, aman, damai dan terus berkarya (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R2	Yang pertama sudah menerima sakramen perkawinan, sakramen Baptis, sakramen Krisma kemudian melakukan ibadah setiap hari minggu, misa di lingkungan atau stasi.	- Menerima sakramen perkawinan (Keluarga yang beragama Katolik)	3b
		- Menerima sakramen Baptis	

		dan Krisma (Pengikut Kristus)	3c
		- Ibadat dan misa setiap hari minggu (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R3	Yang saya pahami selalu hidup keluarga Kristiani selalu hidup damai kemudian selalu bersama dan selalu tabah dalam hidup sehari-hari.	- Selalu hidup damai, selalu bersama dan tabah (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R4	Tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga selalu damai dalam kehidupan sehari-hari, menjalin persaudaraan di dalam lingkungan antar satu sama lain kemudian keluarga Kristiani harus menerima sakramen perkawinan.	- Selalu damai dan menjalin persaudaraan (Komunitas iman akan Kristus)	3a
		- Menerima sakramen perkawinan (Keluarga yang beragama Katolik)	3b
R5	Saling menerima sakramen perkawinan karena keluarga Kristiani menampilkan Gereja sebagai umat Allah yang hidup dalam persekutuan kekeluargaan.	- Menerima sakramen perkawinan. (Keluarga yang beragama katolik)	3b

R6	<p>Sebagai Gereja rumah tangga, gereja memiliki dua arti ada gereja sebagai gedung dan ada Gereja dalam rumah tangga. Gereja dalam rumah tangga di pimpin oleh kepala keluarga jadi dalam keluarga sebagai Gereja rumah tangga harus menciptakan harmonis, keluarga yang damai, keluarga yang membuahakan buah-buah roh Kudus, hidup dalam kesucian karena keluarga adalah sebuah Gereja yang kecil jadi keluarga harus harmonis, kudus dan suci. Sebagai keluarga Kristiani ini juga langkah yang pertama yaitu menerima sakramen perkawinan, mempunyai anak, dan anak di ajak ke gereja supaya mendapat sakramen baptis setelah itu menerima sakramen Krisma.</p>	<p>- Menciptakan keharmonisan, damai , keluarga yang kudus dan suci dan mempunyai anak (Komunitas iman akan Kristus)</p>	3a
		<p>- Menerima sakramen perkawinan (Keluarga yang beragama Katolik)</p>	3b
R7	<p>Sebagai keluarga Kristiani sudah menerima sakramen</p>	<p>- Menerima sakramen</p>	3b



	perkawinan dan anggota keluarga Kristiani terdiri dari ayah, ibu bahkan sampai anak dan cucu.	perkawinan (Keluarga yang beragama Katolik)	
		- Terdiri dari ayah, ibu anak ( Sel kecil umat Allah)	3d
R8	Menerima sakramen perkawinan, anak sudah di baptis dan sudah di sekolahkan.	- Menerima sakramen perkawinan (Keluarga yang Beragama Katolik)	3b
		- Sudah di baptis (Pengikut Kristus)	3c
		- Pendidikan anak (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R9	Yang saya pahami beranggotakan bapak, ibu dan anak. Kemudian saya sudah memiliki dua anak.	- Beranggotakan bapak, ibu dan anak (Sel kecil umat Allah)	3d
		- Memiliki anak (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R10	Yang saya pahami selama ini dalam hidup menggereja terutama saya sendiri sudah menerima sakramen baptis,	- Menerima sakramen Baptis dan Krisma (Pengikut Kristus)	3c

	sakramen krisma yang saya terima sejak saya SMA dan sakramen perkawinan.		
		- Menerima sakramen perkawinan (Keluarga yang beragama Katolik)	3b

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
3a	Komunitas iman akan Kristus	7	R1, R2, R3, R4, R6, R8, R9
3b	Keluarga yang beragama Katolik	7	R2, R4, R5, R6, R7, R8, R10
3c	Pengikut Kristus	3	R2, R8, R10
3d	Sel kecil umat Allah	2	R7, R9

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 responden (70%) cukup memahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga. Responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R6, R8 dan R9 yang mengatakan bahwa apa yang di pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga adalah sebuah komunitas iman akan Kristus. Pernyataan ini secara tidak langsung mengacu seperti pandangan Konferensi Waligereja Indonesia (1996:54), yang mengatakan bahwa keluarga sebagai komunitas iman. Keluarga merupakan kesatuan hidup setiap

anggotanya. Keluarga Kristiani memiliki tanggungjawab atas dirinya sendiri, orangtua terhadap anaknya dan sebaliknya anak-anak terhadap orangtuanya. Setiap pribadi bertanggungjawab untuk saling mencintai, mengampuni, dan saling memahami orang lain.

Tujuh responden (70%) yang cukup memahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga. Tujuh responden yang dimaksud adalah R2, R4, R5, R6, R7, R8 dan R10 yang mengatakan bahwa apa yang di pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga adalah keluarga yang beragama Katolik. Pernyataan ini secara tidak langsung mengacu seperti pandangan KWI (2011:50 yang menyampaikan:

Keluarga Kristiani merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari beberapa anggota keluarga yang beragama Katolik. Keluarga Kristiani dibentuk melalui sebuah ikatan perkawinan yang sah. Perkawinan tersebut dilaksanakan antara suami-istri, karena suami-istri saling menerima sakramen perkawinan dihadapan imam, para saksi dan umat. Dengan menerima sakramen Perkawinan manjadikan suatu ikatan suami-istri sebagai sebuah keluarga Kristiani.

Tiga responden mengatakan bahwa apa yang di pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga adalah pengikut Kristus. Tiga responden yang dimaksud yaitu R2, R8 dan R10. Hal ini selaras dengan pandangan Raho (2003:14) sebagai berikut:

Semua anggota keluarga Kristiani dipersembahkan menjadi bagian dari pengikut Kristus. Keluarga Kristiani juga menjadi kesatuan sosial dimana setiap pribadi-pribadi diperkenalkan kepada masyarakat maka keluarga Kristiani menentukan keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Dua responden (20%) mengatakan bahwa apa yang di pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga adalah sel kecil umat Allah. Dua responden yang dimaksud yaitu R7 dan R9. Hal ini senada dengan pandangan Sukasworo (2000:6) sebagai berikut:

Sebuah keluarga Kristiani menjadi sel dasar yang akan mendasari seluruh bangunan komunitas Gereja. Keluarga Kristiani adalah sel kecil umat Allah (*Ecclesia Domestica*) suami-istri diikat dalam tali perkawinan, merupakan dua saudara yang saling melayani.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden sedikit memahami apa yang di pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga. Hal ini terlihat dari berbagai jawaban yang telah disampaikan oleh responden yang masih belum mendalami dengan teori yang ada.

#### 4.3.1.4 Tugas yang dilakukan Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga

**Tabel 6**

##### **Tugas yang dilakukan Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga**

<b>Pertanyaan 4</b>			
<i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i>			
<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Yaitu supaya membawa keluarga sering ke gereja, kemudian hidup secara Katolik agar tidak menjauh dengan Yesus Kristus sebagai Tuhan orang Katolik sehingga	- Pergi ke gereja, hidup secara katolik dan tidak menjauh dari Yesus (Membentuk	4a

	tidak menyimpang dari aturan yang tidak baik.	pribadi)	
R2	Saling menciptakan keharmonisan berusaha untuk menghindari segala percekocokan, pertengkaran dan menciptakan kerukunan antar sesama anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan.	- Menciptakan keharmonisan, menghindari percekocokan, pertengkaran dan menciptakan kerukunan (Mengabdikan kepada kehidupan)	4b
R3	Tugas dalam keluarga selalu hidup rukun dan damai kepada sesama terutama kepada keluarga kita sendiri.	- Hidup rukun dan damai (Mengabdikan kepada kehidupan)	4b
R4	Tugas keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yaitu berbahagia, melindungi keluarga dan kerjasama dalam hidup satu sama lain.	- Bahagia (Mengabdikan kepada kehidupan) - Melindungi dan kerjasama (Membentuk pribadi)	4b 4a
R5	Saling mengajak berkumpul bersama dalam doa Rosario	- Doa Rosario (Misi gereja)	4c

	bersama.		
R6	Berhubungan dengan tugas Gereja, kepala keluarga mengajak untuk beribadah baik di gereja maupun di lingkungan. Kemudian tugas kepala keluarga membawa dan melatih anak supaya berani tampil dalam menjalankan tugas-tugas gereja semisalnya sebagai lector.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beribadat bersama (Misi gereja)</li> <li>- Membawa dan melatih anak (Mengabdi kehidupan)</li> </ul>	4c 4b
R7	Mengajak keluarga untuk berdoa bersama dan ketika ada kegiatan doa-doa dan kegiatan di gereja di manapun berada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa bersama (Misi Gereja)</li> </ul>	4c
R8	Terutama mengajak anak ke gereja untuk misa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak anak ke gereja (Mengabdi kehidupan)</li> </ul>	4b
R9	Setiap hari minggu selalu mengajak anak dan istri untuk ibadat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beribadat bersama (Misi gereja)</li> </ul>	4c
R10	Tugas-tugas yang dilakukan sebagai keluarga Kristiani adalah mengajak istri dan anak pergi ke gereja kemudian melakukan doa-doa keluarga seperti doa makan, doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beribadat bersama dan doa bersama (Misi gereja)</li> </ul>	4c

	sebelum tidur dan doa malam.		
--	------------------------------	--	--

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
4a	Membentuk persekutuan pribadi	2	R1, R4
4b	Mengabdikan kepada kehidupan	5	R2, R3, R4, R6, R8
4c	Misi Gereja	5	R5, R6, R7, R9, R10

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 responden (50%) menyebutkan tugas yang dilakukan keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga adalah mengabdikan kepada kehidupan. Lima responden yang dimaksud yaitu R2, R3, R4, R6 dan R8. Dokumen Gereja *Familiaris Consortio* mengatakan bahwa peranan keluarga Kristiani yaitu mengabdikan kepada kehidupan. Pendidikan anak-anak merupakan hak dan kewajiban suami-istri. Anak-anak hendaknya dididik dalam nilai kehidupan yang paling dasar yaitu cinta kasih serta suami-istri hendaknya terbuka untuk bekerjasama dengan Gereja dan negara bagi pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang bisa diberikan suami-istri kepada anak-anak seperti pendidikan iman, pendidikan seksualitas dan pendidikan akhlak (FC 36-41). Tugas yang dapat dilakukan keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga adalah mengabdikan kepada kehidupan dengan memberikan pendidikan kepada anak yang meliputi pendidikan iman, seksualitas dan pendidikan akhlak. Pasangan suami-istri bisa mencontohkan

perbuatan-perbuatan yang baik kepada anak semisalnya suami-istri bekerjasama dalam menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam rumah tangga sehingga di dalam keluarga bisa merasakan kebahagiaan dan pada akhirnya perbuatan yang baik bisa dicontohkan pada anak-anak agar memiliki akhlak yang baik.

Lima responden (50%) menyebutkan bahwa tugas yang dapat dilakukan keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga adalah dengan melaksanakan misi gereja terkhusus pada misi perutusan sebagai imam yaitu menerima sakramen-sakramen, beribadat, berdoa dan pengorbanan hidup. Lima responden yang dimaksud adalah R5, R6, R7, R9 dan R10. Pernyataan ini sesuai apa yang terdapat dalam Dokumen Gereja *Familiaris Consortio* mengatakan bahwa Dalam tugas perutusan Gereja sebagai imam, keluarga Kristiani merupakan persekutuan dialog dengan Allah. Tugas perutusan ini dilaksanakan dengan menerima sakramen-sakramen, beribadat, berdoa dan melalui pengorbanan hidup. Keluarga Kristiani secara langsung menerima kekuatan dan memberikan dirinya sebagai persembahan hidup bagi Allah (FC 55-56).

Dua responden (20%) yaitu R1 dan R4 yang menyebutkan tugas yang dapat dilakukan keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga adalah membentuk persekutuan pribadi. Dokumen Gereja *Familiaris Consortio* mengatakan bahwa keluarga Kristiani merupakan persekutuan pribadi-pribadi karena didalamnya terdapat suami-istri dan anak-anak. Dasar dari persekutuan keluarga Kristiani ini yaitu cinta-kasih. Dari cinta-kasih ini menjadikan keluarga Kristiani semakin hidup, berkembang dan menyempurnakan diri sebagai persekutuan pribadi-pribadi. Keluarga



Kristiani memiliki tugas untuk setia menghayati persekutuan dengan terus mengembangkan rukun antara anggota keluarga (FC 18). Tugas keluarga Kristiani yaitu dapat membentuk persekutuan pribadi dimana persekutuan tersebut terdapat sebuah kelompok kecil yang memiliki tujuan bersama seperti sebuah persekutuan yang hidup secara Katolik yang tidak menjauhi Yesus dengan bekerjasama untuk pergi ke gereja sehingga kehidupan iman semakin hidup dan berkembang

Tugas keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga diketahui bahwa para responden sedikit memahami tentang tugas keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang bervariasi walaupun ada beberapa jawaban yang sesuai dengan teori yang ada.

#### 4.3.2. Pandangan Tentang Hidup Menggereja

##### 4.3.2.1. Pemahaman Tentang Hidup Menggereja

**Tabel 7**  
**Pemahaman Tentang Hidup Menggereja**

<b>Pertanyaan 5</b>			
<i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Yang saya pahami selalu mendapatkan kesabaran, ketabahan, ketika kita ke gereja selalu merasakan damai, dan memberikan	- Kesabaran dan ketabahan (peribadatan)	5.a
		- Merasa damai	5.b

	nasihat tentang ajaran Katolik.	(persekutuan) - Memberi nasihat tentang ajaran Katolik (Pewartaan)	5.c
R2	Hidup menggereja menurut saya mengimani Yesus Kristus yang selalu meutamakan hukum cinta kasih dimanapun kita berada, baik dalam keluarga, masyarakat dan di dalam lingkup gereja.	- Mengutamakan hukum cinta kaih (kesaksian)	5.d
R3	Yang saya pahami tentang hidup menggereja yaitu menyampaikan pengalaman-pengalaman di gereja kepada keluarga terdekat kemudian disampaikan kepada masyarakat umum.	- Menyampaikan pengalaman-pengalaman (Kesaksian)	5.d
R4	Hidup menggereja yaitu memberikan cinta kasih, saling mengampuni kesalahan satu sama lain.	- Cinta Kasih dan saling mengampuni (Persekutuan)	5.b
R5	Hidup menggereja itu hidup yang sesuai dengan aturan gereja, semisalnya harus di baptis yang artinya sudah sah masuk dalam iman Katolik.	- Di baptis (Peribadatan)	5.a
R6	Yang saya pahami tentang hidup menggereja itu mempunyai tanggungjawab di gereja terutama	- Menguduskan hari Tuhan, memimpin ibadat dan petuigas	5.a

	menguduskan hari Tuhan. Kemudian yang mengembangkan kehidupan menggereja adalah orang Kristen Katolik jadi kita sebagai orang Katolik memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan kehidupan menggereja semisalnya memimpin ibadat dan menjadi petugas lektor.	lektor (peribadatan)	
R7	Hidup menggereja yaituewartakan dan mengambil bagian dari tugas-tugas pada hari minggu seperti lektor	- Mewartakan (Pewartaan) - Petugas lektor (Peribadatan)	5.c 5.a
R8	Ikut misa dan ibadat di hari minggu.	- Misad an ibadat (Peribadatan)	5.a
R9	Ikut misa pada hari minggu dan ibadat atau doa di lingkungan/kring.	- Misad an ibadat (Peribadatan)	5.a
R10	Hidup menggereja yang saya pahami selama ini ada berbagai macam yang saya lakukan yang pertama saya lakukan yaitu pewartaan, peribadatan, pelayanan dan persekutuan.	- Pewartaan - Liturgi (Peribadatan) - Pelayanan - Persekutuan	5.c 5.a 5.e 5.b

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
5a	Peribadatan	7	R1, R5, R6, R7, R8, R9, R10
5b	Persekutuan	3	R1, R4, R10
5c	Perewartaan	3	R1, R7, R10

5d	Kesaksian	2	R2, R3
5e	Pelayanan	1	R10

Hasil penelitian menunjukkan 7 responden (70%) yang mengatakan tentang hidup menggereja yaitu melaksanakan bidang peribadatan/doa (*liturgi*), tujuh responden yang dimaksud adalah R1, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10. *Liturgia* berarti ikut serta dalam pelayanan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam GerejaNya kepada Allah. Partisipasi aktif dalam bidang ini diwujudkan dalam memimpin perayaan liturgis tertentu seperti: memimpin ibadat sabda atau doa bersama, berdoa Rosario bersama, berdoa novena, ibadat sabda hari minggu, doa pribadi, merayakan ekaristi, merayakan sakramentali, membagikan komuni, menjadi: lector, pemazmur, organis, misdinar, paduan suara, dan mengambil bagian secara aktif dalam setiap perayaan dengan berdoa bersama, menjawab aklamasi, bernyanyi dan sikap badan (SC 10). Hidup menggereja yaitu dengan melaksanakan tugas di bidang liturgi dengan melaksanakan tugas-tugas seperti ikut merayakan ekaristi, memimpin ibadat dan menjadi lektor. Selain itu KWI (2011:16) mengatakan bahwa:

Kepenuhan hidup Katolik tercapai dalam sakramen-sakramen dan hidup doa. Melalui sakramen-sakramen dan hidup doa, keluarga bertemu dan berdialog dengan Allah. Dengannya mereka dikuduskan dan menguduskan jemaat gerejawi serta dunia. Relasi antara Kristus dengan Gereja terwujud nyata dalam sakramen Perkawinan. Yang menjadi dasar panggilan dan tugas perutusan suami-istri. Suami-istri mempunyai tanggungjawab membangun kesejahteraan rohani dan jasmani keluarganya, dengan doa dan karya. Doa keluarga yang dilakukan setiap hari dengan setia akan memberikan kekuatan iman dalam hidup keluarga, terutama ketika keluarga sedang menghadapi

dan mengalami persoalan sulit dan berat, dan membuahkan berkat rohani, yaitu relasi yang mesra dengan Allah.

Hidup menggereja yaitu hidup yang bisa merasakan kesabaran dan ketabahan.

Untuk melaksanakan tugas di bidang peribadatan atau liturgi khususnya dalam kegiatan doa keluarga, dapat memberikan kekuatan dalam menghadapi persoalan sulit ini sama artinya dengan mendapatkan kesabaran dan ketabahan.

Tiga responden (30%) lainnya yaitu R1, R4 dan R10 menyatakan bahwa hidup menggereja yaitu mengambil bagian dari tugas Gereja dalam bidang persekutuan. Hal ini selaras dengan pandangan KWI (2011:15-16) yang mengatakan bahwa:

Keluarga merupakan sebuah persekutuan seluruh hidup (*consortium totius vitae*) antara seorang laki-laki dan seorang perempuan berdasarkan perjanjian antara dua pihak dan diteguhkan melalui kesepakatan perkawinan. Persekutuan antara mereka berdua diperluas dengan kehadiran anak-anak dan keluarga besar. Ciri pokok dari persekutuan tersebut adalah hidup berdasarkan iman dan cinta-kasih serta kesediaan untuk saling mengembangkan pribadi satu sama lain. persekutuan dalam keluarga diwujudkan dengan menciptakan saat-saat bersama, doa bersama, kesetiaan dalam suka dan duka, untung dan malang, ketika sehat maupun sakit.

Hidup menggereja yaitu hidup yang merasakan kedamaian, cinta kasih dan saling mengampuni. Berkaitan dengan jawaban responden secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa sebuah keluarga merupakan persekutuan yang di dasari oleh cinta kasih sehingga persekutuan keluarga dapat menciptakan kesetiaan dalam suka dan duka karena keluarga sudah bisa saling mengampuni satu sama lain sehingga persekutuan keluarga akan merasakan kedamaian.

Tiga responden (30%) lainnya yaitu R1, R7 dan R10 menyatakan bahwa hidup menggereja yaitu mengambil bagian dari tugas Gereja dalam bidang pewartaan, maksud dari pewartaan ini yaituewartakan Injil terutama denganewartakan sabda Allah yaitu memberikan nasihat yang baik kepada sesama tentang ajaran Katolik yang sudah didapatkan. Hal ini selaras dengan pandangan KWI (2011:17) yang mengatakan bahwa:

Keluarga merupakan Gereja Rumah-tangga, keluarga mengambil bagian dalam tugas Gereja untukewartakan Injil. Tugas itu dilaksanakan terutama dengan mendengarkan, menghayati, melaksanakan, danewartakan Sabda Allah. Dari hari ke hari mereka semakin berkembang sebagai persekutuan yang hidup dan dikuduskan oleh Sabda. “Keluarga, seperti Gereja, harus menjadi tempat Injil disalurkan dan memancarkan sinarnya. Dalam keluarga, yang menyadari tugas perutusan itu, semua anggotaewartakan dan menerima pewartaan Injil. Orangtua tidak sekedar menyampaikan Injil kepada anak-anak mereka, melainkan dari anak-anak mereka sendiri, mereka dapat menerima Injil itu juga, dalam bentuk penghayatan mereka yang mendalam. Dan keluarga seperti itu menjadi pewarta Injil bagi banyak keluarga lain dan bagi lingkungan di sekitarnya. Sabda Allah itu termuat dalam Kitab Suci, yang tidak selalu mudah dipahami, maka keluarga sebaiknya ikut mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pendalaman Kitab Suci.

Tiga responden (2%) menyatakan bahwa hidup menggereja adalah mengambil bagian dari lima tugas Gereja dalam bidang kesaksian, maksud dari kesaksian yaitu mengutamakan hukun cinta kasih dan menyampaikan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam gereja karena melalui bacaan kitab suci yang sudah mereka dengarkan di gereja keluarga Kristiani dapat diteguhkan dalam cinta kasih sehingga mampu menyebarluaskan Injil dengan menyampaikan pengalaman-pengalaman kepada sesama. Dua responden yang dimaksud yaitu R2 dan R3. Hal ini selaras

dengan pandangan Katekismus Gereja Katolik ( KGK 2205) yang mengatakan bahwa:

Keluarga Kristiani adalah persekutuan pribadi-pribadi, satu tanda dan citra persekutuan Bapa dan Putra dalam Roh Kudus. Di dalam kelahiran dan pendidikan anak-anak bercermin kembali karya penciptaan Bapa. Keluarga dipanggil, supaya mengambil bagian dalam doa dan kurban Kristus. Doa harian dan bacaan Kitab Suci meneguhkan mereka dalam cinta kasih. Keluarga Kristiani mempunyai suatu tugas mewartakan dan menyebarluaskan Injil.

Satu responden (10%) menyatakan bahwa hidup menggereja adalah mengambil bagian dari tugas gereja dalam bidang pelayanan, maksud dari pelayanan yaitu untuk mengamalkan cinta kasih kepada sesama yaitu dengan melayani sesama yang membutuhkan. Satu responden yang dimaksud yaitu R10. Hal tersebut merujuk pada pandangan KWI (2011:17) yang mengatakan bahwa:

Keluarga merupakan persekutuan cinta-kasih, maka keluarga dipanggil untuk mengamalkan cinta-kasih itu melalui pengabdianya kepada sesama, terutama bagi mereka yang papa. Dijiwai oleh cinta-kasih dan semangat pelayanan, keluarga Katolik menyediakan diri untuk melayani setiap orang sebagai pribadi dan anak Allah. Pelayanan keluarga hendaknya bertujuan memberdayakan mereka yang dilayani, sehingga mereka dapat mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai hidup menggereja pada umumnya responden kurang paham karena responden hanya menyebutnya beberapa saja dari lima tugas gereja. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang belum mendalam.

#### 4.3.2.2. Pemahaman Tentang Bentuk-Bentuk Dari Hidup Menggereja

**Tabel 8**  
**Bentuk-Bentuk Dari Hidup Menggereja**

<b>Pertanyaan 6</b>			
<i>Apa saja bentuk-bentuk dari hidup menggereja?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Salah satu bentuk kehidupan menggereja yaitu tidak menyamaratakan agama katolik dengan agama-agama lainnya.	- Tidak menyamaratakan agama. (Pewartaan)	6a
R2	Melayani setiap kegiatan di gereja misalnya menjadi lektor dan ikut ibadat di stasi dan kring atau lingkungan.	- Menjadi lektor dan ikut ibadat (Liturgi)	6b
R3	Bentuk kehidupan menggereja yaitu saling mengajak bagi yang belum memahami tentang ajaran gereja.	- memahami ajaran gereja (pewartaan)	6a
R4	Bentuk dalam hidup menggereja mengikuti doa bersama dalam keluarga.	- Doa bersama dalam keluarga (Liturgi)	6b
R5	Menjalankan tugas di gereja menjadi lektor, pemazmur, paduan suara.	- Menjadi lektor, pemazmur dan paduan suara (Liturgi)	6b
R6	Bentuk hidup menggereja adalah setiap hari minggu ikut ibadat, ikut serta dalam kegiatan	- Ikut ibadat dan memimpin ibadat	



	menggereja bersedia menerima tugas yang diberikan kepada kita harus dijalankan contohnya dengan memimpin ibadat	(Liturgi)	6b
R7	Sumbangan yang saya berikan yaitu pernah menjadi petugas lektor. Ketika ditugaskan menjadi petugas lektor saya siap melaksanakan dengan sebaik-baiknya.	- Petugas lektor (Liturgi)	6b
R8	Saya seringkali mengajak anak dan istri untuk doa bersama dalam keluarga. Karena kebiasaan berdoa dalam keluarga sangatlah baik untuk kehidupan keluarga kami, sehingga kami merasakan kedamaian dalam kehidupan berumah tangga.	- Doa bersama dalam keluarga (Liturgi)	6b
R9	Sebagai ketua kring sering kali ikut kegiatan doa bersama seperti doa rosario dengan umat di lingkungan.	- Doa Rosario (liturgi)	6b
R10	Bentuk-bentuk kehidupan menggereja yang pernah saya lakukan yaitu yang pertama menjalankan tugas pewartaan dengan memberikan kabar	- Memberikan kabar gembira (pewartaan) - Cinta kasih kepada keluarga (Persekutuan)	6a  6c

<p>gembira dengan membacakan firman Tuhan, menjalankan tugas persekutuan sebagai kepala keluarga tentunya memberikan cinta kasih yang penuh kepada pasangan, karena kepala keluarga harus mampu memberikan yang terbaik. untuk tugas pelayanan saya sebagai ketua stasi melayani kebutuhan-kebutuhan umat contohnya jika ada yang ingin menerima sakramen Baptis, Krisma dan menikah, saya urus ke pastor paroki dan untuk tugas peribadatan saya sering memimpin ibadat baik dalam kring, gereja maupun dalam lingkungan.</p>	<p>- Melayani umat (Pelayanan)</p>	6d
	<p>- Memimpin ibadat (Liturgi)</p>	6b

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
6a	Pewartaan	3	R1, R3, R10
6b	Liturgi	8	R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10
6c	Persekutuan	1	R10
6d	Pelayanan	1	R10

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 8 responden (80%) mengatakan bahwa bentuk-bentuk hidup menggereja yaitu mengambil bagian dari lima tugas Gereja dalam bidang liturgi atau peribadatan dengan melaksanakan tugas di bidang liturgi seperti ikut merayakan ekaristi, memimpin ibadat dan menjadi lektor. Delapan responden yang dimaksud adalah R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10. *Liturgia* berarti ikut serta dalam pelayanan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam GerejaNya kepada Allah. Partisipasi aktif dalam bidang ini diwujudkan dalam memimpin perayaan liturgi tertentu seperti: memimpin ibadat sabda atau doa bersama, berdoa Rosario bersama, berdoa novena, ibadat sabda hari minggu, doa pribadi, merayakan ekaristi, merayakan sakramentali, membagikan komuni, menjadi: lector, pemazmur, organis, misdinar, paduan suara, dan mengambil bagian secara aktif dalam setiap perayaan dengan berdoa bersama, menjawab aklamasi, bernyanyi dan sikap badan (SC 10).

Tiga responden (30%) menyatakan bahwa hidup menggereja yaitu mengambil bagian dari tugas Gereja dalam bidang pewartaan denganewartakan kabar gembira. Tugas pewartaan terdapat beberapa bagian yang dilakukan yaitu mewartakan Injil terutama dengan mewartakan sabda Allah yaitu mewartakan kabar gembira dengan memahami ajaran gereja untuk tidak menyamaratakan agama. Bentuk-bentuk kehidupan menggereja di bidang pewartaan sudah dapat dilakukan dalam keluarga. Tiga responden yang dimaksud yaitu R1, R3 dan R10. Hal ini selaras dengan pandangan Ardhisubagno (1987:27) menegaskan “*Kerygma*” berarti pewartaan, menyatakan tentang kabar gembira bahwa dalam diri Yesus Kristus, Allah

menyelamatkan manusia. Pewartaan akan Yesus Kristus harus dilaksanakan tanpa henti agar umat beriman dapat senantiasa berjumpa dengan Yesus Kristus dan mengenal-Nya. Yesus mengutus manusia dengan bersabda “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”(Mat 28:19-20).

Satu (1) responden (10%) yaitu R10 yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk kehidupan menggereja yaitu melaksanakan tugas gereja di bidang persekutuan. Jawaban responden ini ingin menunjukkan bahwa persekutuan antara laki-laki dan perempuan yang di dasari oleh cinta kasih di antara mereka sehingga membentuk sebuah persekutuan yang sangat erat. Hal ini secara tidak langsung merujuk pada pandangan KWI (2011:15-16) yang menyatakan:

Keluarga merupakan sebuah persekutuan seluruh hidup (*consortium totius vitae*) antara seorang laki-laki dan seorang perempuan berdasarkan perjanjian antara dua pihak dan diteguhkan melalui kesepakatan perkawinan. Persekutuan antara mereka berdua diperluas dengan kehadiran anak-anak dan keluarga besar. Ciri pokok dari persekutuan tersebut adalah hidup berdasarkan iman dan cinta-kasih serta kesediaan untuk saling mengembangkan pribadi satu sama lain. persekutuan dalam keluarga diwujudkan dengan menciptakan saat-saat bersama, doa bersama, kesetiaan dalam suka dan duka, untung dan malang, ketika sehat maupun sakit.

Ada satu responden (10%) yaitu R10 yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk kehidupan menggereja yaitu dengan melaksanakan tugas gereja di bidang pelayanan dengan menyediakan diri untuk melayani setiap orang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa melayani kebutuhan umat sama artinya dengan melayani setiap

orang. Hal tersebut merujuk pada pandangan KWI (2011:17) yang mengatakan bahwa:

Keluarga merupakan persekutuan cinta-kasih, maka keluarga dipanggil untuk mengamalkan cinta-kasih itu melalui pengabdianya kepada sesama, terutama bagi mereka yang papa. Dijiwai oleh cinta-kasih dan semangat pelayanan, keluarga Katolik menyediakan diri untuk melayani setiap orang sebagai pribadi dan anak Allah. Pelayanan keluarga hendaknya bertujuan memberdayakan mereka yang dilayani, sehingga mereka dapat mandiri.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden belum memahami dari bentuk-bentuk kehidupan menggereja. Responden hanya menyebutkan 4 tugas Gereja dari lima tugas Gereja. Responden lainnya hanya menyebutkan satu bidang saja.

### **4.3.3. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup Menggereja.**

#### **4.3.3.1. Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Bidang Peribadatan/doa**

**Tabel 9**  
**Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga**  
**Bagi Bidang Peribadatan/doa**

<b>Pertanyaan 7</b>			
<i>Apa saja yang sudah anda berikan dalam bidang peribadatan/doa?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Melakukan doa bersama di	- Doa bersama	7. a
	kring/lingkungan dan menjadi	- Petugas lektor.	7.b

	petugas lektor.		
R2	Pernah memimpin doa novena bersama di gereja, ikut doa Rosario di kring, dalam keluarga saya pernah doa malam bersama keluarga.	- Doa novena, Doa Rosario, Doa malam	7.a
R3	Menjadi petugas lektor dan pernah membawakan pengumuman di gereja.	- Petugas lektor - Pembaca pengumuman	7.b 7.b
R4	Ibadat di kring/lingkungan ataupun doa Rosario bersama.	- Doa Rosario	7.a
R5	Menjadi pemazmur dan menjadi anggota koor hanya menjadi imam saja yang tidak pernah.	- Pemazmur - Paduan suara	7.b 7.b
R6	Saya pernah berikan yaitu memimpin ibadat, memimpin doa kring/lingkungan, memimpin ibadat kematian di lingkungan-lingkungan.	- Memimpin ibadat	7.b
R7	Menjadi petugas lector.	- Petugas lektor	7.b
R8	Menjadi pengurus lingkungan dan pernah bertugas sebagai membawakan pengumuman gereja.	- Pembaca pengumuman	7.b
R9	Tugas menjadi lector.	- Petugas lektor	7.b

R10	Untuk sumbangan peribadatan yang pertama yang saya lakukan saya pernah menjadi petugas lektor dan ikut kegiatan koor. Untuk kegiatan di lingkungan atau masyarakat luas pada umumnya saya sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang didasari keKatolikan atau kegerejaan contohnya doa bersama.	- Petugas lektor - Paduan suara - Doa bersama	7.b 7.b 7.a
-----	--	---	-------------------

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
7.a	Hidup dalam doa	4	R1, R2, R4, R10
7.b	Petugas Liturgi	5	R1, R3, R5, R6, R7, R8, R9, R10

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 responden (40%) yang mengatakan tugas Gereja bagi bidang peribadatan yang sudah diberikan yaitu hidup dalam doa bersama yaitu dengan doa bersama, doa Novena, doa Rosario dan doa malam. Empat responden yang dimaksud adalah R1, R2, R4, dan R10. Sebagai mana yang dikatakan dalam KGK 1657 yang mengutip LG menegaskan bahwa:

Dalam menyambut sakramen-sakramen, dalam berdoa dan bersyukur, dengan memberikan kesaksian hidup suci, dengan pengingkaran diri serta cinta kasih yang aktif (LG 10).

Ada 8 responden (80%) yaitu R1, R3, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10 yang menyatakan bahwa tugas Gereja bidang peribadatan yang sudah diberikan yaitu terlibat aktif dalam tugas liturgi. Hal ini selaras dengan pandangan Suwita (2001:7) yang menegaskan bahwa berkat dari Allah dicurahkan-Nya secara penuh bagi orang yang hadir dan bagi orang yang terlibat di dalam perayaan ekaristi atau ibadat. Orang yang hadir dan melaksanakan kewajiban ikut merayakan perayaan liturgi (perayaan ekaristi atau ibadat), sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu terlibat meliputi lektor, misdinar, pemazmur, organis, kolektan, asisten imam, tata tertib dan koster. Dengan demikian, tugas liturgy meliputi kehadiran dan keterlibatan dalam melaksanakan tugas gereja dalam bidang liturgi (Suwita, 2001:7).

Hidup menggereja keluarga di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk bagi bidang liturgi sudah keluarga berikan dalam bentuk hidup doa dan menjadi petugas liturgi. Jadwal petugas liturgi di stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk sudah dijadwalkan dengan baik sehingga setiap hari minggu para petugas liturgi sudah siap untuk menjalankan tugas. Hal ini terlihat dari jawaban para responden yang sudah memiliki kesesuaian dengan teori yang ada.



**4.3.3.2. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Bidang  
Pewartaan**

**Tabel 10**  
**Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga**  
**Bagi Bidang Pewartaan**

<b>Pertanyaan 8</b>			
<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i>			
<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Kalau bentuk sumbangan pewartaan dengan mengayumi sesama melalui sharing tentang pertolongan Tuhan terhadap keluarga saya.	- Sharing pertolongan Tuhan (Sharing pengalaman iman)	8.a
R2	Memberikan bantuan kepada keluarga umat yang sedang berduka dan sakit. Kita doakan bersama dalam keluarga maupun dalam kring/lingkungan.	- Memberikan bantuan (Mewartakan injil) - Doa bersama (Mewartakan Injil)	8.b 8.b
R3	Sumbangan pewartaan yaitu menyampaikan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari tim pewarta, dari renungan yang di sampaikan oleh pemimpin ibadah kemudian saya sampaikan kepada umat dan	- Menyampaikan pengalaman (Sharing pengalaman iman)	8.a

	masyarakat yang terdekat.		
R4	Sumbangan pewartaan yang sudah saya berikan dalam gereja yaitu mewartakan kabar gembira dengan berbuat baik kepada sesama masyarakat.	- Mewartakan kabar gembira	8.c
R5	Tugas pewartaan yang saya berikan yaitu pergi ke gereja dengan melaksanakan tugas liturgy yaitu pemazmur, paduan suara dan doa Rosario.	- Pergi ke gereja (Mewartakan Injil)	8.b
R6	Bentuk sumbangan pewartaan yaitu mewartakan sabda Allah terutama pernah memimpin ibadah di gereja maupun memimpin ibadah dengan memberikan renungan kepada umat di kring atau lingkungan	- Mewartakan sabda Allah (Mewartakan kabar gembira) - Memberikan renungan	8.c 8.d
R7	Mewartakan kabar gembira dengan mengikuti kegiatan tim pewarta dan menyampaikan pengalaman yang di dapatkan pada ibadah hari minggu kepada keluarga maupun ke tetangga yang terdekat.	- Mewartakan kabar gembira - Menyampaikan pengalaman (Sharing pengalaman iman)	8.c 8.a
R8	Yang sudah saya berikan yaitu	- Membaca kitab	8.b

	setiap hari minggu saya membaca kitab suci.	suci (Mewartakan Injil)	
R9	Tugas yang sudah saya berikan dengan rajin pergi ke gereja setiap hari minggu dengan melaksanakan tugas lector.	- Pergi ke gereja (Mewartakan Injil)	8. b
R10	Pewartaan yang sering saya lakukan baik dalam bentuk dari kitab suci ataupun dalam bentuk di kehidupan sehari-hari yaitu mewartakan kabar gembira dalam kehidupan keluarga sehari-hari selalu ada campur tangan Tuhan, jadi kabar gembira itu yang sering saya sampaikan atau saya wartakan bahwa dalam kehidupan tidak lepas dari kehadiran Tuhan.	- Mewartakan kabar gembira	8.c

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
8.a	Sharing pengalaman iman	3	R1, R3, R7
8.b	Mewartakan Injil	4	R2, R5, R8, R9
8.c	Mewartakan kabar gembira	4	R4, R6, R7, R10
8.d	Memberikan renungan	1	R6

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 responden (40%) yang mengatakan bahwa bentuk sumbangan pewartaan yang sudah diberikan yaitu dengan mewartakan Injil. Empat responden yang dimaksud adalah R2, R5, R8 dan R9. Hal ini selaras dengan pandangan Priyanto dkk (2017) yang mengatakan bahwa keluarga Kristiani juga dipanggil dan diutus untuk mewartakan Sabda-Nya. Keluarga Kristiani tidak hanya mewartakan kepada keluarganya, gereja tetapi kepada semua orang dalam hidup bermasyarakat. Keluarga Kristiani mewartakan Injil yang tidak dapat dipungkiri dapat membawa anggota masyarakat semakin mengenal Yesus dan masuk dalam persekutuan denganNya, serta dapat terus mengenalkan karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus kepada anggota masyarakat. Jadi keluarga Kristiani mampu ikut serta dalam mewartakan Injil dan kerajaan Allah kepada sesama.

Empat responden (40%) lainnya yaitu R4, R6, R7 dan R10 yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan pewartaan yang sudah diberikan yaitu mewartakan kabar gembira. Hal ini selaras dengan pandangan Suwita (2001: 9) mengungkapkan bahwa *kerygma* merupakan tugas mengajar yang dilakukan oleh Gereja untuk menyampaikan kabar gembira tentang Kerajaan Allah. Kabar Gembira tersebut disampaikan kepada seluruh umat manusia sehingga dalam pewartaan ini manusia selalu mencari kebenarannya. Kebenaran tentang Kerajaan Allah harus dijaga serta dipelihara dengan mendasarkan pada tingkah laku sesuai ajaran Kristiani. Ajaran Kristiani ialah ajaran Yesus mengenai Allah sebagai sumber kasih.

Tiga (3) responden (30%) lainnya yaitu R1, R3 dan R7 menyatakan bahwa bentuk sumbangan pewartaan yang sudah diberikan yaitu sharing pengalaman iman.

Secara tidak langsung jawaban responden merujuk pada pandangan Priyanto dkk (2017:20-21) yang menegaskan bahwa Keluarga Kristiani juga dipanggil dan diutus untukewartakan Sabda-Nya. Keluarga Kristiani tidak hanya mewartakan kepada keluarganya, gereja tetapi kepada semua orang dalam hidup bermasyarakat. Dalam lingkup masyarakat, keluarga Kristiani mewartakan Injil yang tidak dapat dipungkiri dapat membawa anggota masyarakat semakin mengenal Yesus dan masuk dalam persekutuan denganNya, serta dapat terus mengenalkan karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus kepada anggota masyarakat, misalnya dengan sharing pengalaman iman dengan agama lain, evangelisasi, dialog dengan warga sekitar, dan dialog antar umat beragama. Jadi keluarga Kristiani mampu ikut serta dalam mewartakan Injil dan kerajaan Allah kepada sesama.

Satu responden yaitu R6 (10%) menyatakan bahwa bentuk sumbangan pewartaan yang sudah diberikan yaitu dengan memberikan renungan. Hal ini selaras pada pandangan Priyanto dkk (2017:20) mengatakan bahwa keluarga Kristiani mewartakan kabar gembira kepada umat gereja bahwa Allah telah menyelamatkan dan menebus manusia dari dosa melalui Yesus Kristus. Melalui tugas pewartaan ini, keluarga Kristiani juga diharapkan dapat membantu umat Allah untuk mendalami kebenaran Sabda Allah, menumbuhkan semangat untuk menghayati hidup berdasarkan semangat Injil, dan mengusahakan pengenalan yang semakin mendalam akan pokok iman Kristiani. Keluarga Kristiani dapat memberikan bentuk pewartaan misalnya dengan pendalaman iman, pendalaman kitab suci, katekese, pelayanan agama

Katolik, memberikan renungan, katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen lainnya, terlibat dalam evangelisasi dan dialog.

#### 4.3.3.3 Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Bidang Persekutuan

**Tabel 11**  
**Relevansi Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga**  
**Bagi Bidang Persekutuan**

<b>Pertanyaan 9</b>			
<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Bentuknya yaitu kita mencontohkan yang baik kepada keluarga kita agar bisa memberikan contoh yang baik kepada orang lain walaupun terkadang orang lain tidak menilai kita baik tetapi kita berusaha sebaik mungkin untuk berbuat baik.	- Memberikan contoh yang baik (Hidup rukun)	9.a
R2	Bentuk sumbangan dalam gereja yaitu kerjasama pada hari raya dengan membayar iuran atau arisan yang sudah disepakati	- Membayar arisan	9.b
R3	Membayar arisan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan umat Katolik.	- Membayar arisan	9.b
R4	Membayar arisan di kring-kring dan ikut dalam kerja bakti atau gotong	- Membayar arisan	9.b

	royong dengan sesama warga	- Gotong Royong	9.c
R5	Kalau kegiatan yang pernah saya lakukan merawat keluarga yang sakit serta mendoakan dan mengunjungi tetangga yang sedang sakit	- Merawat yang sakit (Kesetiaan ketika sakit) - Mengunjungi tetangga	9.d 9.e
R6	Saya sudah memberikan material yaitu sudah membayar arisan atau iuran sesuai dengan keputusan dan ketika ada orang yang meninggal saya memberikan bantuan sembako	- Membayar arisan - Memberikan bantuan sembako (hidup rukun)	9.b 9.a
R7	Ikut dalam kegiatan seperti selalu ikut kegiatan gotong royong di gereja.	- Gotong royong	9.c
R8	Kalau sekarang sumbangan yang saya berikan pernah bergabung dalam gotong royong bersama umat Katolik khususnya dalam lingkungan gereja.	- Gotong royong	9.c
R9	Sumbangan persekutuan yang saya berikan khususnya dalam lingkup masyarakat, saya pernah ikut gotong royong bersama masyarakat setempat.	- Gotong royong	9.c

R10	Sumbangan persekutuan yang saya berikan sebagai ketua stasi di gereja sebauk ini saya memberikan bagaimana stasi ini membentuk persekutuan yang baik dengan saling mencintai dan saling mengasihi satu sama lain berdasarkan arahan dari pastor paroki dan dari pihak keuskupan sebagai pimpinan tertinggi.	- Saling mencintai dan mengasihi (Hidup rukun)	9.a
-----	---	--	-----

#### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
9.a	Hidup rukun	2	R1, R10
9.b	Arisan	4	R2, R3, R4, R6
9.c	Gotong Royong	4	R4, R7, R8, R9
9.d	Kesetiaan ketika sakit	1	R5
9.e	Mengunjungi tetangga	1	R5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 responden (40%) yang mengatakan bahwa bentuk sumbangan persekutuan yang sudah diberikan yaitu dengan mengikuti arisan. Empat responden yang dimaksud adalah R2, R3, R4 dan R6. Hal ini selaras dengan pandangan Priyanto dkk (2017:21-22)) mengatakan bahwa keluarga Kristiani merupakan dasar masyarakat dan selalu menghidupi masyarakat melalui peranannya sebagai pelayan kehidupan, yakni dapat melahirkan anggota-anggota masyarakat



yang baru. Apabila kehidupan keluarga Kristiani baik dan harmonis maka masyarakat juga menjadi baik begitupun sebaliknya jika kehidupan keluarga Kristiani tidak baik dan tidak harmonis maka masyarakat akan kacau. Bentuk bidang persekutuan yang dapat diberikan dalam masyarakat misalnya dengan ikut kegiatan warga masyarakat seperti arisan, ikut paguyuban warga, kelompok kerja petani, rapat warga, kerja bakti, dan mengunjungi tetangga.

Empat (4) responden (40%) lainnya yaitu R4, R7, R8 dan R9 menyatakan bahwa bentuk sumbangan persekutuan yang sudah diberikan yaitu ikut gotong Royong. Secara tidak langsung jawaban responden merujuk pada pandangan Suwita (2002:2-3) yang mengatakan bahwa salah satu contoh pelaksanaan tugas *koinonia* atau persekutuan misalnya gotong royong atau kerja bakti. Gotong royong merupakan suatu bentuk tradisional tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan, tentu kegiatan tersebut dapat mengembangkan persaudaraan dalam bantu membantu tanpa pamrih. Berelasi, berkomunikasi, bekerjasama dengan sesama ternyata dapat menumbuhkan keakraban, saling mengenal lebih dalam, dan dapat menumbuhkan persahabatan sehingga menjadi saudara.

Dua responden (20%) lainnya yaitu R1 dan R10 menyatakan bahwa bentuk sumbangan persekutuan yang sudah diberikan yaitu hidup rukun. Hal ini selaras dengan pandangan Suwita (2002: 8-9) mengatakan bahwa *koinonia* berasal dari bahasa latin yaitu *koin* artinya mengambil bagian. *Koinonia* dalam pandangan Kristiani menyangkut hubungan antara umat dalam kehidupan menggereja (KGK 777). Umat saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain. Sikap saling

membutuhkan antara umat dapat menciptakan rasa solidaritas. Hidup guyub dan rukun merupakan bentuk nyata dari sabda Tuhan yang oleh orang Kristiani menjadi dasar persekutuannya (Yak. 2:17).

Satu responden yaitu R5 (10%) menyatakan bahwa bentuk sumbangan persekutuan yang sudah diberikan yaitu kesetiaan ketika sakit. Hal ini selaras dengan pandangan Priyanto dkk (2017:21) yang mengatakan bahwa persekutuan dalam keluarga Kristiani didasarkan adanya cinta kasih karena tanpa cinta kasih keluarga Kristiani tidak dapat hidup, berkembang sebagai persekutuan pribadi-pribadi. Keluarga Kristiani menghadirkan secara nyata Yesus yang penuh dengan cinta kasih melalui karya dan perbuatan sehari-hari baik dalam sebuah keluarga maupun di dalam masyarakat. Keluarga Kristiani dapat memberikan sumbangan persekutuan dalam keluarganya misalnya dengan berkumpul bersama dengan saling cerita atau berbagi pengalaman hidup, menciptakan saat-saat bersama, kesetiaan dalam suka dan duka, untung dan malang, ketika sehat dan sakit.

Ada satu responden yaitu R5 (10%) menyatakan bahwa bentuk bidang persekutuan yang sudah diberikan yaitu mengunjungi tetangga. Hal ini selaras dengan pandangan Priyanto dkk (2017: 21-22) yang mengatakan bahwa keluarga Kristiani merupakan dasar masyarakat dan selalu menghidupi masyarakat melalui peranannya sebagai pelayan kehidupan, yakni dapat melahirkan anggota-anggota masyarakat yang baru. Bidang persekutuan yang dapat diberikan dalam masyarakat misalnya dengan ikut kegiatan warga masyarakat seperti arisan, ikut paguyuban warga, kelompok kerja petani, rapat warga, kerja bakti, dan mengunjungi tetangga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami bentuk sumbangan bagi bidang pelayanan yang dilakukan dalam keluarga, gereja maupun masyarakat. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang kesesuaian dengan teori yang ada.

#### 4.3.3.4. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga bagi Bidang Pelayanan

**Tabel 12**  
**Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga**  
**Bagi Bidang Pelayanan**

<b>Pertanyaan 10</b>			
<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i>			
<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Banyak bentuk sumbangan yang saya lakukan yaitu melayani keluarga yang membutuhkan yang sakit sebaiknya kita rawat	- Merawat keluarga yang sakit	10.a
R2	Sumbangan pelayanan yang saya berikan yaitu melayani Bruder dan Pastor yang datang ke stasi. Setiap Bruder maupun pastor yang datang ke stasi, saya siap melayani dengan memberikan makanan dan minuman kepada mereka. Walaupun pelayanan yang	- Melayani Bruder dan Pastor (saling melayani)	10.b

	saya berikan tidak begitu besar tetapi saya percaya jika dilakukan dengan hati yang ikhlas semuanya akan sangat besar di mata Tuhan maupun sesama umat.		
R3	Pelayanan yang sering dilakukan dalam rumah tangga saya, jika salah satu anggota keluarga yang sakit dirawat sampai sembuh.	- Merawat keluarga yang sakit	10.a
R4	Bentuk sumbangan dalam pelayanan selalu melayani Pastor dan Bruder yang sering datang ke gereja dan sering melayani sesama umat. Pelayanan ini saya lakukan semata-mata karena saya senang atas kedatangan mereka yang melayani umat di stasi saya.	- Melayani Pastor dan Bruder (saling melayani)	10.b
R5	Saya sebagai ibu rumah tangga bersedia untuk menyediakan makan untuk keluarga dan memberikan sembako kepada keluarga yang berduka.	- Menyediakan makanan - Memberikan sumbangan sembako	10.c 10.d
R6	Kalau sumbangan pelayanan		

	<p>sepertinya mirip dengan jawaban di pertanyaan no 9 di peribadatan tetapi pelayanan ini melayani terutama bagi kelompok atau lingkungan terutama bagi orang yang berduka saya membantu serta mendukung agar acara kematian bisa berjalan dengan lancar dengan memberi sumbangan sembako.</p>	<p>- Memberi sumbangan sembako</p>	<p>10.d</p>
<p>R7</p>	<p>Pelayanan yang sering saya berikan saya melayani sesama umat katolik. Salah satunya ketika mereka membutuhkan bantuan atas kebersihan gereja sama sebagai umat siap membantu apapun itu, karena saya percaya jika saya berbuat baik maka Tuhan akan membalas kebaikan tersebut.</p>	<p>- Melayani sesama umat (Saling melayani)</p>	<p>10.b</p>
<p>R8</p>	<p>Sumbangan pelayanan yang saya berikan yaitu menjadi ketua lingkungan sehingga saya bisa membantu untuk mengumpulkan iuran dalam acara kedatangan Uskup. Menjadi ketua lingkungan itu</p>	<p>- Menjadi pengurus lingkungan</p>	<p>10.e</p>

	hal baru yang saya lakukan walaupun awalnya saya belum siap tetapi demi bisa memberikan pelayanan saya terhadap gereja saya bersedia menjadi pengurus lingkungan terutama di lingkungan atau kring II.		
R9	Saya pernah memberikan sumbangan sembako kepada sesama, karena bagi saya itu merupakan salah satu contoh pelayanan saya kepada sesama dengan memberi.	- Memberikan sembako	10.d
R10	Sumbangan pelayanan yang telah saya lakukan selama ini dalam gereja yaitu menjadi ketua stasi dari tahun 2013 sampai sekarang dengan mengumpulkan umat-umat di stasi Sebaik walaupun kadang-kadang tidak begitu semangat.	- Menjadi Pengurus stasi	10.f

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
10.a	Merawat keluarga yang sakit.	2	R1, R3
10.b	Saling melayani	3	R2, R4, R7

10.c	Menyediakan makanan	1	R5
10.d	Memberikan sumbangan sembako.	2	R5, R6, R9
10.e	Pengurus lingkungan	1	R8
10.g	Pengurus stasi	1	R10

Hasil penelitian menunjukkan tiga responden (30%) yaitu R2, R4 dan R5 yang mengatakan bidang pelayanan yang sudah diberikan yaitu saling melayani seama. Dokumen Gereja (FC 63) yang mengatakan bahwa sikap Yesus sebagai Raja adalah melayani. Dengan melayani sesama, keluarga turut mengambil bagian dalam misi Kristus sebagai Raja yang telah lebih dahulu melayani kita. Kristus menghendaki agar kita memiliki semangat penyangkalan diri dan hidup kudus untuk mengalahkan kuasa dosa di dalam diri kita. Dengan melayani Kristus yang hadir dalam sesama itu, keluarga dapat dengan rendah hati mengantarkan saudara dan saudarinya kepada Kristus.

Dua (2) responden (20%) lainnya yaitu R1 dan R4 yang menyatakan bahwa bidang pelayanan yang sudah diberikan yaitu merawat keluarga yang sakit. Hal ini selaras dengan pandangan Priyanto dkk (2017:23-24) yang menegaskan bahwa keluarga Kristiani merupakan sebuah persekutuan cinta kasih. Pelayanan dalam kehidupan keluarga misalnya merawat anggota keluarga yang sakit.

Dua responden (20%) lainnya yaitu R5 dan R6 menyatakan bahwa bentuk sumbangan pelayanan yang sudah diberikan yaitu memberikan sumbangan sembako. Secara tidak langsung jawaban responden merujuk pada pandangan Priyanto dkk

(2017:24) yang menegaskan bahwa keluarga Kristiani juga dapat melakukan pelayanan di dalam kehidupan masyarakat. Pelayanan kepada masyarakat untuk membangun dan mengembangkan kehidupan masyarakat. Pelayanan yang dapat dilakukan dalam kehidupan masyarakat dengan memberikan bentuk pelayanan misalnya memberikan bantuan sembako.

Terdapat satu responden yaitu (10%) yaitu R5 yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan pelayanan yang sudah diberikan yaitu menyediakan makan merupakan bentuk nyata dari saling berbagi serta saling melayani. Hal ini selaras dengan pandangan Mariyanto (2004:39), yang mengatakan bahwa *Diakonia* merupakan salah satu segi hidup Gereja yang membidangi pelayanan kepada masyarakat, karena Gereja dibangun bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk melayani orang lain. segi pelayanan yang di maksud ialah seperti pelayanan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani. Begitu pula dengan kehidupan keluarga Kristiani sudah sepatutnya sesama umat siap sedia untuk melayani sesama, baik dalam keluarga, gereja maupun masyarakat.

Satu responden (10%) yaitu R8 yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan pelayanan yang sudah diberikan yaitu menjadi pengurus lingkungan karena pengurus lingkungan diharapkan mengemban keutamaan sebagai motivasi dan semangat untuk melayani lingkungan. Hal ini selaras dengan pandangan Prasetya (2010:43-46) yang mengatakan bahwa pengurus lingkungan dipercaya untuk mengemban tugas memimpin lingkungan. Pengurus lingkungan diharapkan berani mengembangkan



beberapa keutamaan sebagai motivasi dan semangat untuk melayani umat beriman di lingkungan. Beberapa keutamaan yang harus dikembangkan oleh pengurus lingkungan yakni berani terbuka terhadap kehadiran dan sapaan Allah dan mau menanggapi tawaran keselamatan-Nya. Mereka harus juga mempunyai semangat melayani dan berkorban (Mat 6:1-4). Pengurus lingkungan harus sungguh-sungguh menyadari tugasnya untuk menjadi gembala yang baik bagi umat Allah.

Satu responden yaitu R10 (10%) menyatakan bahwa bentuk sumbangan pelayanan yang sudah diberikan yaitu menjadi pengurus stasi dengan rela berkorban demi melayani sesama umat melalui pelayanan sebagai pengurus stasi. Hal ini selaras dengan pandangan Suwita (2002:97) mengatakan bahwa, iman Kristiani tidak lepas dari cinta kasih dan persaudaraan antar sesama umat. Kasih terhadap sesama merupakan bentuk kasih terhadap Kristus yang mengorbankan nyawa-Nya bagi umat manusia. Kasih Kristus menjadi dasar dan teladan untuk melaksanakan kasih terhadap sesama manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden sudah memahami dari bentuk sumbangan pelayanan yang diberikan bagi perkembangan hidup menggereja di Stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk walaupun jawaban bervariasi. Hal ini terlihat dari kesesuaian pemahaman dari jawaban responden meskipun belum mendalam dengan teori yang ada.

**4.3.3.5. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Bidang Kesaksian**

**Tabel 13**  
**Relevansi Konsep Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga**  
**Bagi Bidang Kesaksian**

<b>Pertanyaan 11</b>			
<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian?</i>			
<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Dalam kegiatan lingkungan masyarakat, khususnya dalam adat saya seringkali mengajak sesama untuk berobat ke pihak medis itu merupakan salah satu bentuk saling mengasihi antar sesama umat.	- Mengajak sesama untuk berobat (saling mengasihi)	11.a
R2	Mengungkapkan hal-hal yang benar misalnya dalam keluarga jika tidak berbuat salah sebaiknya mengatakan sesuatu hal yang benar pada istri atau anak sehingga mereka mendapatkan kepastian tentang kebenaran yang mereka perlukan agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah dan menimbulkan perpecahan keluarga	- Mengatakan sesuatu yang benar (menunjukkan kebenaran)	11.b

R3	Saya pernah mengatakan sesuatu hal yang menurut saya harus dikatakan karena jika tidak akan merusak rumah tangga dalam keluarga saya. Walaupun hal tersebut tidak baik tetapi alangkah baiknya harus menunjukkan sesuatu yang benar sehingga dalam sebuah keluarga tidak ada lagi yang ditutupi	- Menunjukkan kebenaran	11.b
R4	Selalu menolong satu sama lain antar umat dan orang tua serta sanak saudara. Ketika saya sudah menolong sesama berarti saya sudah saling mengasihi mereka karena perbuatan dari saling mengasihi itu yaitu saya bisa menolong sesama di sekitar hidup saya.	- Menolong sesama (saling mengasihi)	11.a
R5	Melatih anak untuk bisa mazmur, dirigen dan harus memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak bisa aktif dalam kegiatan gereja. Salah satu hal yang baik yang bisa saya berikan yaitu dengan melatih anak-anak saya untuk melakukan beberapa kegiatan	- Memberikan contoh yang baik (memberikan teladan baik)	11.c

	yang bermanfaat bagi mereka kelak.		
R6	Sumbangan kesaksian yang sudah saya lakukan contohnya dalam keluarga mengalami peristiwa-peristiwa atau masalah dan pernah memberikan contoh kepada anggota keluarga agar saling mengasihi seperti Yesus yang memberikan kasih sekalipun kita telah berbuat kesalahan.	- Saling mengasihi	11.a
R7	Kalau kesaksian di mana saya pernah mengalami peristiwa anak saya yang sakit tetapi dengan saya berdoa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan Tuhan sehingga anak saya bisa sembuh.	- Kesaksian pertolongan Tuhan (menjadi saksi Kristus)	11.d
R8	Bentuk sumbangan kesaksian yang saya berikan yaitu saya pernah hidup baik dengan tetangga. Karena menurut saya ketika bisa hidup baik kepada tetangga, saya sudah memberikan teladan yang baik kepada sesama sehingga mereka bisa mencontoh teladan baik	- Hidup baik (memberikan teladan baik)	11.c

	yang saya berikan.		
R9	Dalam keluarga saya berani mengatakan kebenaran kepada anggota keluarga, itu merupakan bentuk sumbangan yang sudah saya berikan dengan mengatakan sesuatu yang benar walaupun akan berdampak buruk bagi saya tetapi itu tidak akan menghalangi saya untuk mengatakan hal demikian.	- Mengatakan sesuatu yang benar (menunjukkan kebenaran)	11.b
R10	Sumbangan kesaksian yang pernah saya berikan yaitu menyampaikan hidup kesaksian tentang adanya Yesus Kristus yang hadir dalam hidup saya sendiri bahkan di keluarga saya. Contohnya ketika anak kedua saya lahir kami merasakan pertolongan Tuhan dalam keluarga saya sendiri. Saya merasa bahwa Yesus ada dalam hidup keluarga saya.	- Kehadiran Yesus Kristus dalam hidup (menjadi saksi Kristus)	11.d

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
11.a	Saling mengasihi	3	R1, R4, R6
11.b	Menunjukkan kebenaran	3	R2, R3, R9

11.c	Memberikan teladan baik	2	R5, R8
11.d	Menjadi saksi Kristus	2	R7,R10

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga (3) responden (30%) yaitu R1, R4, dan R6 yang mengatakan bahwa bentuk sumbangan kesaksian yang sudah diberikan yaitu saling mengasihi dengan menolong sesama seperti mengajak sesama untuk berobat. Hal ini selaras dengan pandangan Priyanto dkk (2017:25) yang menjelaskan bahwa keluarga Kristiani dapat memberikan bentuk kesaksian dalam keluarga misalnya saling mengasihi.

Tiga responden (30%) lainnya yaitu R2, R3 dan R9 menyatakan bahwa bentuk sumbangan kesaksian yang sudah diberikan yaitu menunjukkan kebenaran dengan mengatakan sesuatu yang benar. Hal ini selaras dengan pandangan Suwita (2002:7) yang menegaskan bahwa kesaksian dalam bahasa Yunani ialah *Marturion*. Kesaksian berasal dari kata saksi yang diartikan sebagai orang yang mengetahui suatu kejadian. Saksi adalah bentuk dari cinta kasih terhadap Kristus yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakan yaitu berani menunjukkan kebenaran dan berani mengorbankan hidupnya.

Dua responden (20%) lainnya yaitu R5 dan R8 menyatakan bidang kesaksian yang sudah diberikan yaitu memberikan teladan yang baik dengan dengan memberikan contoh yang baik seperti hidup baik dengan sesama. Pandangan Priyanto dkk (2017:26-27) yang menegaskan bahwa kesaksian dalam kehidupan masyarakat misalnya memberikan teladan baik, berani menceritakan tentang Yesus kepada orang

lain, bertindak adil di tengah masyarakat, memperjuangkan ketidakadilan dan tindakan kekerasan yang merendahkan martabat manusia dan bersikap serta berkehendak baik tanpa membedakan agama, suku dan status sosial dan pandangan hidup.

Dua (2) responden (20%) lainnya yaitu R7 dan R10 menyatakan bahwa bentuk sumbangan kesaksian yang sudah diberikan yaitu menjadi saksi Kristus. Kesaksian dalam iman Kristiani merupakan bagian dari tanggungjawab untuk melaksanakan panca tugas Gereja. Panca tugas Gereja harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik melalui tindakan, tingkah laku dan sikap. Sikap sehari-hari ini merupakan penghayatan terhadap nilai Injil dan membawa orang pada percaya dan mengikuti Yesus (Suwita, 2002:10).

Keluarga Kristiani memiliki pemahaman yang baik walaupun jawaban dari responden bervariasi. Hal ini terlihat dengan kesesuaian antara jawaban responden walaupun belum mendalam dengan teori yang ada.

#### **4.4 Rangkuman**

Peneliti akan menjelaskan kesimpulan berdasarkan indikator penelitian. Indikator penelitian tersebut terbagi menjadi 4 bagian yaitu :pertama, pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga. Kedua, pandangan Tentang Hidup menggereja. Ketiga, Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga bagi Hidup Menggereja.

Pertama terkait tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa para responden sedikit memahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang bervariasi walaupun ada beberapa jawaban yang sesuai dengan teori yang ada. Tentang kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga yaitu kebahagiaan suami-istri dan keturunan anak, selain itu, berdasarkan dari jawaban responden tentang relasi yang dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi orangtua dan anak, relasi suami-istri, relasi antar anggota keluarga dan relasi ayah dan ibu.

Keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yaitu komunitas iman akan Kristus, keluarga yang Beragama Katolik, pengikut Kristus, dan sel kecil umat Allah. Selanjutnya jawaban responden mengenai tugas yang dilakukan keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yaitu berperan dalam misi Gereja, mengabdikan kepada kehidupan dan membentuk persekutuan pribadi.

Kedua, pandangan tentang hidup menggereja yaitu mengambil bagian dari tugas Gereja yaitu bidang peribadatan, persekutuan, pewartaan, kesaksian dan pelayanan. Selain itu, berdasarkan jawaban responden tentang bentuk-bentuk hidup menggereja yaitu liturgi, pewartaan, persekutuan dan pelayanan.

Ketiga, Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga bagi Hidup Menggereja. Bidang peribadatan yang diberikan yaitu dengan hidup dalam doa dan keaktifan dalam petugas liturgi. Bidang pewartaan yang sudah diberikan yaitu denganewartakan Injil, mewartakan kabar gembira, sharing pengalaman iman dan memberikan renungan.



Bidang persekutuan yang sudah diberikan yaitu dengan mengikuti arisan, hidup rukun, gotong royong, kesetiaan ketika sakit, mengunjungi tetangga, rapat bersama dan pelayanan bersama. Bidang pelayanan yang sudah diberikan yaitu dengan saling melayani, merawat keluarga yang sakit, memberikan sumbangan sembako, menyediakan makanan, menjadi pengurus lingkungan, membantu pekerjaan istri dan menjadi pengurus stasi. Kemudian mengenai bentuk sumbangan kesaksian yang sudah diberikan yaitu dengan saling mengasihi, menunjukkan kebenaran, memberikan teladan baik dan menjadi saksi Kristus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini menyajikan dua bagian pokok, yaitu kesimpulan serta saran. Kesimpulan berisikan beberapa hal pokok yang diperoleh dari interpretasi data. Pada bagian usul dan saran penelitian memberikan saran-saran (masukan) tertentu bagi lembaga, bagi para petugas pastoral dan bagi karya penelitian selanjutnya (karya ilmiah).

#### **5.1. Kesimpulan**

Pembahasan dalam kesimpulan ini bermaksud menjawab rumusan masalah yang ada dalam bab I. pembahasan tersebut terdiri dari tiga sub bab, yaitu: Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga, pandangan tentang hidup menggereja, dan Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup menggereja di stasi Santa Maria Ratu Rosari Sebauk.

##### **5.1.1. Pandangan Tentang Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga**

Hasil penelitian terkait tentang Keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga dapat diketahui bahwa para responden sedikit memahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang bervariasi walaupun ada kesesuaian dengan teori yang ada. Keluarga Kristiani

memiliki kewajiban sebagai pasangan suami-istri yaitu kebahagiaan suami-istri melalui sikap yang saling mencintai, menghargai, keterbukaan satu sama lain serta mendidik iman anak. Kebahagiaan pasangan suami-istri terciptanya relasi yang baik antar anggota keluarga Kristiani dengan bekerjasama sehingga bisa mendukung anak-anaknya.

Pasangan yang beragama Katolik yang menjadi pengikut Kristus yang telah menerima sakramen Baptis dan sakramen Krisma dipersatukan melalui sebuah ikatan perkawinan yang sah. Perkawinan tersebut dilaksanakan antara suami-istri, karena suami-istri saling menerima sakramen perkawinan sehingga pasangan suami istri menjadi keluarga Kristiani. Hidup baik dalam keluarga sehingga keluarga Kristiani menjadi sebuah komunitas iman yang beranggotakan Bapak, ibu dan anak.

Tugas keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga mengatakan bahwa tugas yang dilakukan yaitu dengan mengabdikan kepada kehidupan, berperan dalam misi Gereja dan membentuk persekutuan pribadi-pribadi. dari pernyataan yang disampaikan keluarga Kristiani dapat disimpulkan tugas yang dilakukan menurut mereka dengan mengabdikan kepada kehidupan melalui pendidikan akhlak yang diberikan kepada anaknya selain itu keluarga Kristiani melakukan misi perutusan sebagai imam dengan menerima sakramen-sakramen, beribadat, berdoa dan pengorbanan hidup serta memberntuk persekutuan pribadi-pribadi dengan hidup rukun antar anggota keluarga.

### **5.1.2. Pandangan Tentang Hidup Menggereja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hidup menggereja yaitu keluarga Kristiani melaksanakan tugas Gereja dalam bidang peribadatan, persekutuan, pewartaan, pelayanan dan kesaksian. Keluarga Kristiani melaksanakan tugas dalam bidang peribadatan dengan melaksanakan pelayanan dalam ibadah resmi serta berpartisipasi aktif di dalam kegiatan tersebut. Keluarga Kristiani juga ikut ambil bagian dalam tugas bidang persekutuanyaitu hidup damai, hidup yang didasari oleh cinta kasih dan saling mengampuni. Ikut ambil bagian dalam tugas pewartaan denganewartakan Injil kepada sesama. Untuk bidang pelayanan yang dilakukan keluarga Kristiani yaitu dengan melayani sesama yang membuntuhkan bantuan. Keluarga Kristiani juga mengambil bagian dalam bidang kesaksian yaitu menyebarkan Injil dengan menceritakan pengalaman-pengalaman iman kepada sesama.

### **5.1.3. Relevansi Konsep Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi Hidup Menggereja.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga memiliki pengaruh maupun dorongan yang besar terhadap Hidup Menggereja. Keluarga melaksanakan panca tugas Gereja dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi keluarga bagi bidang peribadatan yaitu keluarga Kristiani mengambil aktif dalam kegiatan doa dan menjadi petugas liturgi. Keluarga Kristiani melaksanakan panca tugas Gereja di bidang pewartaan yaitu dengan sharing pengalaman iman,ewartakan Injil,ewartakan kabar gembira dan memberikan

renungan. Keluarga Kristiani juga melaksanakan panca tugas Gereja di bidang persekutuan yaitu dengan hidup rukun dengan sesama, ikut arisan, ikut gotong royong bersama masyarakat setempat, kesetiaan ketika sesama mengalami sakit, mengunjungi tetangga, ikut dalam rapat bersama dan pelayanan bersama di dalam masyarakat. Keluarga mengambil bagian dari panca tugas Gereja di bidang pelayanan dengan merawat keluarga yang sakit, saling melayani, menyediakan makanan, membrikan sumbangan sembako, menjadi pengurus lingkungan, membantu pekerjaan istri, dan menjadi pengurus stasi. Keluarga mengambil bagian dari bidang kesaksian yaitu dengan saling mengasihi, menunjukkan kebenaran, memberikan teladan baik, dan menjadi saksi Kristus.

## **5.2. Usul dan Saran**

Usul dan saran dalam penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang dituju, yaitu:

### **5.2.1. Bagi Perkembangan Ilmu**

Bagi perkembangan ilmu, terutama di lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan ilmu bagi pembaca, bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, terutama berkaitan dengan perkembangan hidup menggereja keluarga Kristiani. Diharapkan karya tulis ini dapat dipergunakan dan dikembangkan untuk membekali para mahasiswa STKIP

Widya Yuwana Madiun guna mempersiapkan diri sebagai petugas pastoral paroki di masa depan.

### **5.2.2. Bagi Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Selain itu, skripsi ini juga dimungkinkan untuk dikaji lagi secara lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada sumbangan keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga bagi perkembangan hidup menggereja, maka bisa juga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang pengaruh karakter kepemimpinan para pastor paroki terhadap perkembangan hidup menggereja umat di stasi. Penelitian ini berguna sebagai wawasan untuk penelitian selanjutnya dengan model penelitian yang lainnya.

### **5.2.3. Bagi Petugas Pastoral**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada para petugas pastoral bagaimana harus membina keluarga-keluarga Kristiani ini diharapkan tidak hanya sebatas dalam bidang liturgi tetapi setidaknya dalam keluarga mengemban tugas Gereja dan menjadi saksi di tengah-tengah masyarakat, menjadi terang dalam kehidupan bersama, menjadi kerinduan untuk berkumpul bersama, dan menjadi teladan cinta kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

### Dokumen Gereja

\_\_\_\_\_. 2009. *Alkitab Deuterokanonia*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

\_\_\_\_\_. 1995. *Ketekismus Gereja Katolik* (Herman Embuiru, Penerjemah). Ende-Flores: Arnoldus.

Konferensi Waligereja Indonesia. 2006. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Konsili Vatikan II. 1990. *Sacrosantum Concilium* (R. Hardawiryana, penerjemah). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI.

Konsili Vatikan II. 1992. *Gaudium Et Spes, Konsitusi Pastoral Tentang Tugas Gereja Dalam Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Konsili Vatikan II. 1993. *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*, dalam R. Hardawiryana, SJ. (penerj). Jakarta: Obor.

Paulus VI. 1990. *Evangelii Nuntiandi* (j. Hardiwikarta, penerjemah). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Paus Yohanes Paulus II, 1981. Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* (Mengenai Keluarga Kristiani di Dunia Modern), 22 November 1981, Jakarta: Dokpen KWI.

### Sumber Buku

Ardisubagyo, Y. 1987. *Menggereja di Kota*. Seri Pastoral No.136. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta.

- Bagiyowinardi, Didik. 2008. *Siap Menjadi Pengurus Lingkungan*. Jakarta: Obor.
- Cahyadi, Krispurwana. 2009. *Pastoral Gereja*. Kanisius: Yogyakarta.
- Chandra, Bernadette D. 1995. *Beberapa aspek dalam Komunitas Religius*. Yogyakarta, Seri Pastoral.
- Dupuis, Jacques. 1993. *Dialogue dan Proclamation* (Maria Florias, penerjemah). Maumere: LPBAJ Ledalero.
- Eminyan, Maurice. 2001. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius
- Go, Piet. 1989. *Dinamika Perkembangan Paroki*. Malang: Dioma.
- Ismail, Andar. 1996. *Selamat Melayani Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jacobs, Tom. 2003. *Koinonia Dalam Eklesiologi Paulus*. Malang. Dioma.
- Kelen, S. N. (2021). KELUARGA SEBAGAI ECCLESIA DOMESTICA DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 2(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang: Kemdikbud.
- Kiawan, H. (2018). Keterlibatan Katolik-Tionghoa di Kota Semarang bagi Panca Tugas Gereja. *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, 7(1), 45-62.
- Konferensi Waligereja Indonesia, 1996. *Iman Katolik, Buku Informasi dan referensi*. Yogyakarta: Kanisius dan Jakarta: Obor.
- Konferensi Waligereja Indonesia, 2011. *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor.



- Laksito, PCE (2022). KELUARGA SEBAGAI ECCLESIA DOMESTICA DALAM FAMILIARIS CONSORTIO DAN REFLEKSI “GEREJA SEBAGAI KELUARGA”. *KREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama* , 4 (2), 61-83.
- Mariyanto, Ernest 2004. *Kamus liturgi*. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nampar, H. D. N. (2018). Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Anak. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 13-21.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpersari. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 85-116.
- Raho, Bermard, 2003. *Keluarga Berziarah Lintas Zaman*, Flores: Nusa Indah.
- Ruchiyat, Y. 1981. *Membentuk Jemaat*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta.
- Siswanto, Igea. 2012. *Anak Anda Pasti Berubah*. Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani).
- Sukasworo, I. 2000. *Seni Komunikasi Dalam Membangun Keluarga Kristiani*. Obor.
- Supriyadi, Agustinus. 2001. *Menyikap “Tirai” Perkawinan Kristiani*. Ponorogo. Paroki Santa Maria.
- Suratman, Y. 1999. *Membangun komunitas Basis Gereani*. Jakarta: Calesty Hieronika.
- Suseno, Frans Magnis. 1993. *Beriman dalam Masyarakat, butir-butir Teologi Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius.

- Suwita. 2001. *Tri Tugas Kristus dan Panca Tugas Gereja*. Malang. Dioma.
- , 2002. *Bidang Kesaksian*. Malang. Dioma.
- , 2002. *Bidang Paguyuban*. Malang. Dioma.
- , 2002. *Bidang Pelayanan*. Malang. Dioma.
- TAKU, YC (2021). *Peran Keluarga Katolik sebagai Gereja Rumah Tangga di Paroki Santo Hubertus Wekaseko dalam Terang Anjuran Apostolik Familiaris Consortio dan Implikasinya terhadap Reksa Pastoral Keluarga* (Disertasi Doktor, IFTK Ledalero).
- Tawa, A. B., Zefanya, M. F., & Ronisius, R. (2021). Partisipasi Orang Muda Dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 178-182.
- Tibo, P. (2016). Pendidikan Agama Katolik menjadi Sentral di dalam Keluarga sebagai Ecclesia Domestica Menyikapi Arus Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dewasa ini. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 3(1), 37-60.
- Tibo, P. (2018). Amalan Kehidupan Doa dalam Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga. *Jurnal Masalah Pastoral* , 6 (1), 62-85.
- Tule, Philipus. 1994. *Agama-Agama Kerabat dalam Semesta*. Ende: Nusa Indah.
- Wignyasumarto, Ig, MSF, 2007. *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijaya, A. I. (2019). Perwujudan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Menggereja.

Wiwin, R., Yuliati, YE, Dede, FE, & Fingki, J. (2022, November). Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga di Masa Pandemi. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Kerohanian Katolik* .

Yuliati, Y. E., Jumilah, B. S., Goa, L., Yulius, M. I., & Maeja, J. D. (2022). Keterlibatan Remaja Katolik Dalam Kegiatan Panca Tugas Gereja Di Paroki St. Vincentius A Paulo Malang. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 7(1), 78-89.

# LAMPIRAN



**YAYASAN WIDYA YUWANA**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019

Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : [widyayuwana@gmail.com](mailto:widyayuwana@gmail.com)

MADIUN – JAWA TIMUR

**SURAT KEPUTUSAN**  
**No.44.2/BAAK/BM/Wina/III/2022**

**Tentang**

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA**

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.  
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.**

sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Anantasia**

NPM : **162873**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 16 Maret 2022

Ketua,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.



Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

Madiun, 21 Oktober 2022

Kepada. Yth.  
Pembantu Ketua 1 STKIP Widya Yuwana Madiun  
Di Madiun

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata (S1) yang sedang saya kerjakan, dan penelitian yang akan saya jalankan untuk memperoleh data pendukung skripsi, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anantasia  
NPM : 162973  
Judul Skripsi : Sumbangan Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah  
Tangga Bagi Perkembangan Hidup Menggereja di Stasi  
Santa Maria Ratu Rosari Sebauk  
Tempat Penelitian : Stasi Maria Ratu Rosari Sebauk  
Model Penelitian : Kualitatif (Wawancara)  
Waktu : Oktober-November 2022  
Responden : Keluarga Kristiani di Stasi Maria Ratu Rosari Sebauk

Dengan ini saya mohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai dasar legalitas penelitian skripsi yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Mengetahui dan Menyetujui  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
Agustinus Supriyadi, SS, M.Hum

Hormat saya,  
Mahasiswa

  
Anantasia



**YAYASAN WIDYA YUWANA**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015  
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail.widyayuwana@gmail.com  
MADIUN - 63137

No : 212/BAAK/IP/WINA/X/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Pastor Kepala Paroki Santo Paulus Rasul Tumbang Titi  
Kalimantan Barat

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anantasia  
NPM : 162973  
Semester : XIII  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : Sumbangan Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga  
Bagi Perkembangan Hidup Menggereja di Stasi Santa Maria  
Ratu Rosari Sebauk

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada keluarga Kristiani di Stasi Maria Ratu Rosari Sebauk. Penelitian akan dilaksanakan pada Oktober - November 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 22 Oktober 2022

Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:

1. Mahasiswa ybs
2. Ketua Stasi



**KEUSKUPAN KETAPANG**  
**PAROKI SANTO PAULUS RASUL TUMBANG TITI**

Jalan Dermala Merial, Desa Tumbang Titi, Kec. Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang, 78874  
[www.parokitumbangtiti.net](http://www.parokitumbangtiti.net)/email: [paroki.tumbangtiti38@gmail.com](mailto:paroki.tumbangtiti38@gmail.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 01/SPR - TT/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RD. Bonifasius Ubin  
Jabatan : Pastor Kepala Paroki St. Paulus Rasul Tumbang Titi  
Alamat : Jalan Dermala Merial, Tumbang Titi  
Nomor Telepon : 0813 4577 4238

Memberikan izin kepada :

Nama : Anantasia  
Pekerjaan : Mahasiswa dari SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
"WIDYA YUWANA"  
NPM : 162973  
Semester : XIII  
Program/Jurusan : S1/Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : "Sumbangan Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga Bagi  
Perkembangan Hidup Menggereja di Stasi Maria Ratu Rosari Sebaik"

untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada keluarga Kristiani di Stasi Maria Ratu Rosari Sebaik. Sesuai dengan Surat Permohonan Izin yang kami terima Penelitian tersebut akan dilaksanakan selama Bulan Oktober dan November 2022.

Demikian surat izin ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Tumbang Titi  
Pada tanggal : 22 Oktober 2022







**LEMBAGA PENELITIAN**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**  
Jl. Soegijoprato (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com  
MADIUN -63137

**SURAT TUGAS**

No: 79/Lemlit/Wina/X/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki Santo Paulus Rasul Tumbang Titi; Nomor: 01/SPR-TT/X/2022; Tanggal 22 Oktober 2022, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum  
NIDN : 0707068701  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

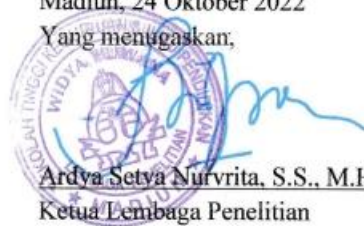
Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Anatasia  
NPM : 162973  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Stasi Maria Ratu Rosari Sebauk pada bulan Oktober dan November 2022  
Tema penelitian : "Sumbangan Keluarga Kristiani Sebagai Gereja Rumah Tangga bagi Perkembangan Hidup Menggereja di Stasi Maria Ratu Rosari Sebauk"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 24 Oktober 2022

Yang menugaskan,



**Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum**  
Ketua Lembaga Penelitian

**Responden 1**



**Responden 2**



**Responden 3**



**Responden 4**



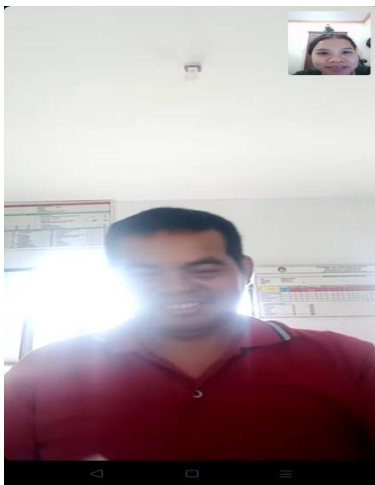
**Responden 5**



**Responden 6**



**Responden 7**



**Responden 8**

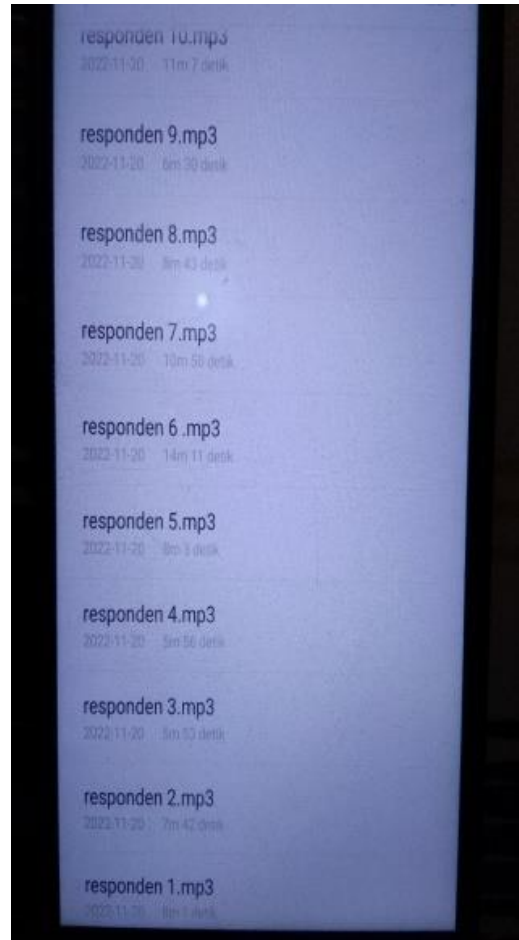
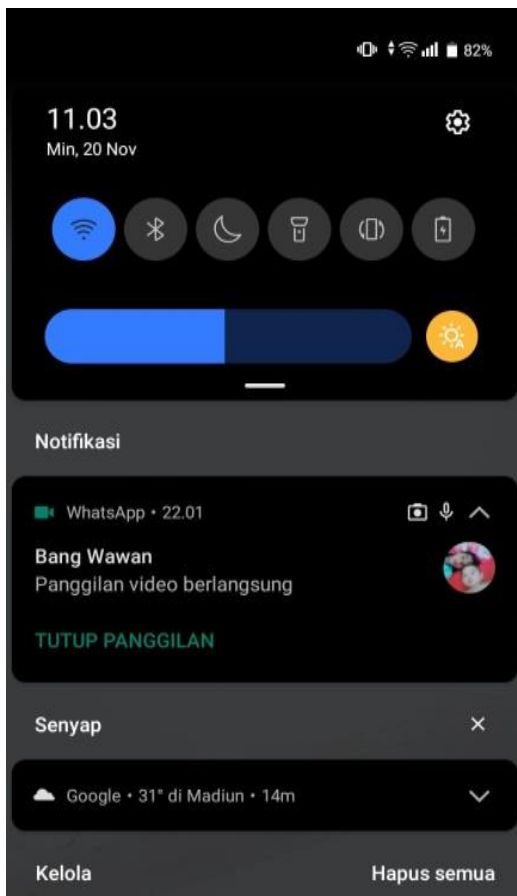


**Responden 9**



**Responden 10**





## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 1

Nama : Angkah

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p><i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i></p> <p>Yang pertama sesuai dengan perintah ketika ada saran dari Pastor atau Romo ketika kita menerima sakramen perkawinan itu mendidik anak supaya menjadi orang Katolik.</p>
2.	<p><i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i></p> <p>Saling mengingatkan mengenai agama Katolik. Mengingatkan anak beranak hanya itu jak.</p>
3.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Yang saya pahami supaya hidup kita itu dalam keluarga itu supaya tidak ade apee..istilah pedoman dalam hidup itu misalnyak ciptakan keluarga yang harmonis, aman, damai terus berkarya.</p>
4.	<p><i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Yaitu salah satu supaya membawa keluarga itu sering ke gereja kemudian hidup secara Katolik agar tidak jauh dengan Yesus Kristus sebagai Tuhan kite orang Katolik eee kemudian jangan menyimpang dari aturan yang tidak baik.</p>
<b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b>	
5.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i></p> <p>Yang akuk pahami kita selalu mendapat kesabaran, ketabahan , ketika kita ke gereja selalu merasakan damai tidak menjauh dengan hidup orang lain ,siap menerima masukan bahkan bisa memberikan nasihat tentang ajaran Katolik itu saja.</p>

6.	<p><b><i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i></b></p> <p>Salah satu bentuknya kite tidak menyamaratakan agama kite Katolik dengan agama yang lain yang bukan Katolik salah satunya itu.</p>
<p align="center"><b>C. Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup menggereja</b></p>	
7.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/doa yang sudah anda berikan?</i></b></p> <p>Doa-doa kring kemudian pernah bacaan apee bacaan pertama dan bacaan kedua itu saje.</p>
8.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i></b></p> <p>Kalau bentuk sumbangan pewartaan yang saye berikan yaitu dengan mengayumi sesama dengan sharing bersama umat terhadap pertolongan Tuhan atas keluarage saye.</p>
9.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</i></b></p> <p>Iya itu salah satunya contoh yee kite mencontohkan supaya di keluarga kita pun memberikan contoh yang baik jikaupun penilaian orang lain tidak baik kite berusaha sebaik mungkin dan sesabar mungkin.</p>
10.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i></b></p> <p>Itu banyak contoh seperti melayani keluarga saya yang membutuhkan contohnye jike keluarage saye sakit sebaiknye saye rawat.</p>
11.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian?</i></b></p> <p>Dalam kegiatan adat, lingkungan kite masih berpengaruh contoh yang kuberikan tentang kesehatan aku selalu mengajak untuk berobat ke pihak medis. Yang saye lakukan itu contoh perbuatan yang saling mengasihi antar sesame umat.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 2

Nama : Agustinus

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p><i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i></p> <p>Kewajiban suami-istri dalam keluarga yaitu pertama saling mencintai, menghargai, keterbukaan sehingga terciptanya keluarga yang harmonis dan tetap menciptakan cinta kasih, saling memaafkan</p>
2.	<p><i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i></p> <p>Relasi saling kerja sama, saling menolong istri, membahu dan membantu selalu mendukung keluarga misalnyak anak dan istri untuk selalu beribadah kepada gereja.</p>
3.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Yang pertama setelah sudah menerima sakramen perkawinan kemudian menerima sakramen Baptis, Krisma kemudian melakukan ibadah setiap hari minggu, sembayang di lingkungan atau stasi itu saja.</p>
4.	<p><i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Saling menciptakan keharmonisan kalau dapat bisa menghindari segala percekocokan, pertengkaran, menciptakan kerukaunan antar sesama anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan gereja.</p>
<b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b>	
5.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i></p> <p>Hidup menggereja menurut saya mengimani Yesus Kristus dimana selalu meutamakan hukum cinta kasih dimana pun kita berada baik di dalam keluarga masyarakat kemudian di gereja</p>
6.	<p><i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i></p> <p>Eee melayani setiap kegiatan di gereja misalnya menjadi lektor,</p>

	kemudian ikut sembayang di stasi, di kring, lingkungan kita berada.
<b>C. Relevansi konsep keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup menggereja</b>	
7.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/doa?</i> Haaa pada saat ini aaa masa apee.. doa novena mimpin umat di gereja misalnya doa rosario di kring, doa rosario juga di dalam rumah saye pernah doa maam bersama anak istri saye.
8.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i> Misalnya memberikan bantuan kepada keluarga umat yang sedang berduka dan sakit. Kita himpun dalam doa baik dalam keluarga maupun dalam kring.
9.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang?</i> Sumbangan misalnya bekerjasama jika pade hari raye dengan membayar iuran atau arisan yang sudah same-same disepakati.
10.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i> Sumbangan pelayanan yang sudah saya berikan yaitu ikut menjadi lektor, melayani uskup atau pastor yang datang ke stasi dengan memberikan makanan dan minuman walaupun pelayanan saye tidak begitu besar.
11.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian?</i> Mengungkapkan hal-hal yang benar misalnya dalam keluarga saya tidak berbuat salah mengungkapkan yang sebenarnya, jika kita salah kita ucapkan atau sampaikan pada istri atau anak sehingga mereka mendapatkan kepastian kebenaran yang mereka butuhkan sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang salah dan tidak menimbulkan percekcoakan keluarga maupun di masyarakat kita berada.



## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 3

Nama : Florianus Ayih

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p><i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i></p> <p>Kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga terutama mencintai dengan sepenuh hati kemudian mendidik anak bahkan sampai mendidik cucu.</p>
2.	<p><i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i></p> <p>Haa pokoknye relasi antar suami istri bejalan baik kemudian selalu dekat kepada anak</p>
3.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Iya yang saya pahami selalu hidup damai kemudian bersabar selalu mengingat ketabahan dalam hidup sehari-hari.</p>
4.	<p><i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Tugas dalam keluarga selalu menyampaikan untuk hidup rukun dan damai kepada sesama terutama kepada keluarga kita.</p>
<b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b>	
5.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i></p> <p>Yang saya pahami tentang hidup menggereja itu menyampaikan pengalaman-pengalaman di gereja kepada keluarga dekat kemudian kepada masyarakat umum.</p>
6.	<p><i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i></p> <p>Bentuk kehidupan menggereja semisalnya saling kerjasama antar kehidupan menggereja saling mengajak bagi yang belum memahami secara utuh tentang ajaran di gereja.</p>

<b>C. Relevansi konsep keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup menggereja</b>	
7.	<p><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/doa?</i></p> <p>Misalnya menjadi bacaan dan saya pernah membacakan pengumuman di gereja.</p>
8.	<p><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i></p> <p>Sumbangan pewartaan semisalnya menyampaikan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari tim pewarta kemudian dari pimpinan yang memimpin ibadat itu di sampaikan kepada umat dan masyarakat yang terdekat.</p>
9.	<p><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</i></p> <p>Itu saya harus memberikan iuran yang sudah disepakati dalam kelompok dengan umat di gereja Katolik.</p>
10.	<p><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i></p> <p>Misalnya dengan saya merawat keluarga saya yang sakit sampai sembuh total.</p>
11.	<p><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian ?</i></p> <p>Pernah mengatakan apa yang benar karne jike saya tidak mengatakan akan merusak rumah tangge keluarga sehingga dalam keluarga saya tidak ada yang saya tutupi.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 4

Nama : Thomas Umbal

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p><i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i></p> <p>Kewajiban suami-istri dalam keluarga rukun, damai dan sejahtera.</p>
2.	<p><i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i></p> <p>Relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga melindungi kekeluargaan dalam hidup berumah tangga.</p>
3.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga damai dalam hidup sehari-hari melakukan persaudaraan di dalam lingkungan antara satu sama lain kemudian keluarga harus menerima sakramen perkawinan .</p>
4.	<p><i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Tugas keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga itu berbahagia melindungi keluarganya dan kerja sama dalam hidup satu sama lain</p>
<b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b>	
5.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i></p> <p>Hidup menggereja saling memberikan cinta kasih, saling ampun mengampuni dosa satu sama lain atau pun orang lain.</p>
6.	<p><i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i></p> <p>Bentuk dalam hidup menggereja saye sering kali ikut doa berdo'a bareng-bareng istri dan anak saye.</p>
<b>C. Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup menggereja</b>	
7.	<p><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/do'a?</i></p>

	Doa kring ataupun doa rosario.
8.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i></b></p> <p>Sumbangan pewartaan yang sudah saye berikan ya berkat menggereja saye siap untuk mewartakan kabar gembire dengan berbuat baik kepada semua masyarakat tempat saye tinggal.</p>
9.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</i></b></p> <p>Sumbangan persekutuan hari raya mengadakan iuran arisan dan membersihkan lingkungan masyarakat.</p>
10.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i></b></p> <p>Bentuk sumbangan dalam pelayanan selalu melayani ketika Pastor, Bruder yang sering datang ke gereja yang sering menolong satu sama lain. saye lakukan karena saye senang akan kedatangan mereka ke stasi saya.</p>
11.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian?</i></b></p> <p>Selalu menolong satu sama lain antara umat ke umat antara orangtua antara sanak saudara. Dari perbuatan saya ini saye sudah saling mengasihi karena saya bisa menolong sesama di lingkungan saye.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 5

Nama : Katarina Lawin

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p><i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i></p> <p>Saling mengasihi, menjaga kesetiaan dan kemurniaan sebab suami istri itu tidak semata-mata bersifat manusiawi tetapi kudus.</p>
2.	<p><i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i></p> <p>Relasi misalnya ke gereja bersama, sembayang bersama, doa bersama, saling mengajak ke gereja.</p>
3.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga itu saling menerima sakramen perkawinan karena keluarga Kristiani itu menampilkan Gereja sebagai umat Allah yang hidup dalam persekutuan kekeluargaan.</p>
4.	<p><i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Itu saling mengajak kumpul bersama, doa Rosario bersama misalnya seperti itu.</p>
<b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b>	
5.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i></p> <p>Hidup menggereja itu hidup sesuai dengan aturan gereja misalnya yang pertamanya harus di Baptis berartikan sudah masuk dalam iman Katolik seperti itu.</p>
6.	<p><i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i></p> <p>Semisalnya menjalankan tugas di gereja menjadi lektor, pemazmur dan koor.</p>
<b>C. Relevansi Konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup</b>	

<b>menggereja</b>	
7.	<i><b>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/doa?</b></i> Menjadi pemazmur, menjadi drigen menjadi anggota koor, hampirlah yang menjadi iman dan olom nen.
8.	<i><b>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</b></i> Sumbangan yang saya berikan dengan tugas mazmur, koor, lector dan doa Rosario.
9.	<i><b>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</b></i> Saya pernah merawat keluarga saya yang sakit, mendoakan keluarga dan mengunjungi tetangga yang sakit.
10.	<i><b>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</b></i> Saya sebagai ibu pernah menyediakan makanan untuk suami dan anak saya dan memberikan beras dan gula untuk keluarga yang berduka.
11.	<i><b>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian?</b></i> Membawa anak kite untuk bise mazmur kalau kite bise drigen anak kite pun anak kite harus aktif dalam gereja. Bise memberikan contoh yang baik kepada sanak-anak untuk bekal mereka masa depan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 6

Nama : Markonis Yoyok

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p><i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i></p> <p>Yang pertama namanya kewajiban ini kan hubungan suami istri yang saling mencintai dalam suka dan duka kemudian juga terkait dengan anak terutam kita sebagai kepala keluarga memelihara anak terus mendidik anak selanjutnya memdidik anak dengan ajaran Katolik.</p>
2.	<p><i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i></p> <p>Hubungan dalam keluarga terkait dengan hubungan dalam gereja sebagai kepala keluarga terutama mengajak anak untuk beribadah dan mengimami dalam keluarga. Terutama yang tidak kalah pentingnya yaitu hubungan antar suami dengan istri, suami dengan istri itu harus bekerjasama yang baik sehingga kerjasama ini menghasilkan yang baik sehingga berdampak pada anak kalau suami istri berhubungan dengan baik anak juga akan berdampak dengan baik. Semisalnya sebagai kepala keluarga melatih anak supaya dalam sebuah keluarga ini bercermin sebagai keluarga Kristiani khususnya agama Katolik.</p>
3.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Sebagai gereja rumah tangga, gereja ini kan ada gereja gedung dan Gereja dalam rumah tangga, Gereja dalam rumah tangga ini di pimpin oleh kepala keluarga jadi dalam keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga ini harus menciptakan harmonis, keluarga yang damai keluarga yang membuahakan buah-buah Roh Kudus, hidup kesucian dalam sebuah keluarga itu juga sebuah gereja yang kecil jadi harus menciptakan keluarga yang harmonis kudus atau suci. Sebagai keluarga</p>

	<p>kristiani juga langkah yang pertama itu menerima sakramen perkawinan setelah menerima sakramen perkawinan mempunyai anak yang harus diajak ke gereja supaya mendapat sakramen Baptis selanjutnya anak di tuntut dan di ajak untuk menerima sakramen Krisma.</p>
4.	<p><b><i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></b></p> <p>Berhubungan dengan tugas gereja kepala keluarga mengajak untuk beribadah baik di gereja maupun di lingkungan, kemudian juga tugas sebagai kepala keluarga membawa dan melatih anak supaya berani untuk tampil dalam tugas tugas gereja semisal nya bacaan pertama dan sebagainya.</p>
<p><b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b></p>	
5.	<p><b><i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i></b></p> <p>Yang ku pahami tentang hidup menggereja itu mempunyai tanggungjawab di gereja terutama menguduskan hari Tuhan haa.. kemudian juga kehidupan menggereja itukan yang mengembangkan itukan orang Kristen Katolik jadi kite punya tanggungjawab mengembangkan kehidupan menggereja misalnyakan kegiatan memimpin ibadat terus membantu dalam tugas bacaan dan sebagainya.</p>
6.	<p><b><i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i></b></p> <p>Apa saja bentuk kehidupan menggereja bentuk-bentuk orang yang hidup menggereja adalah terutama setiap hari minggu datang ke gereja itu yang pertama misalnya apa saja tugas yang berdasarkan tugas yang sudah diberikan kepada kita harus kita laksanakan contohnya dengan memimpin ibadat.</p>
<p><b>C. Relevansi Konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi perkembangan hidup menggereja</b></p>	
7.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/doa?</i></b></p> <p>Sumbangan peribadatan yang terutama bagi tenaga yaitu mimpin ibadat seringkali dilakukan, mimpin doa kring termasuk juga kalau di lingkungan-lingkungan ada yang meninggal memimpin ibadat kematian.</p>



8.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i></b></p> <p>Kalau bentuk sumbangan pewartaan inikan mewartakan sabda Allah teruatom pernah mimpin ibadat di gereja maupun mimpin di kring-kring itu haa.. juga di tempat yang akan di adakan ibadah semisalnya doa kring itu sumbangan perwartaan yang saye berikan.</p>
9.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang?</i></b></p> <p>Sumbangan persekutuan inikan ada tiga bagian, bagian pertama gereja kelompok keluarga, bagian keduakan kelompok lingkungan. Kalau kelompok lingkungan sudah saya sumbangan baik melalui material misalkan hari raya dan hari lain ada iuran sudah diberikan sesuai dengan keputusan dan juga kelompok dalam keluarga sudah ape..seringkali dilakukan misalnya doa kring semisal hasil dari doa kring tersebut kolektekan di sumbangkan ke gereja kemudian juga kelompok lingkungan seingkali di lakukan semisalnya ketika ada orang yang meninggal memberikan sumbangan-sumbangan boras, arak, tuak, manuk babik itu.</p>
10.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang?</i></b></p> <p>Kalau sumbangan pelayanan inikan melayani teruutama bagi kelompok atau lingkungan melayani terutama bagi orang yang berduka, bagi orang yang berduka nampaknya inikan teruutama yang melayani itu akuk misalkan bagaimana acara kematian ini berjalan dengan lancar dan baik misalnya menukang dan sabagainya mendukung agar aaa acara kematian ini lancar atau berjalan dan saye memberikan sembako.</p>
11.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian ?</i></b></p> <p>Aaaa.. sumbangan kesaksian tentang kebenaran kadang-kadang dalam keluarga mengalami peristiwa-peristiwa dikatakan semacam kasus-kasus pernah juga aku memberikan kesaksian saling mengampuni, saling memberikan kebaikan sekalipun kita mengalami kejahatan seperti Yesus yang memberikan kasih kepada kite.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 7

Nama : Laurensius Ucik

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p><i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i></p> <p>Kewajiban pasangan suami-istri kewajiban saling mengasihi, saling menyayangi, saling percaya udah nan biar keluarga nen mangkin harmonis.</p>
2.	<p><i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i></p> <p>Haa.. kalau relasi dengan istri selalu rukun selame inikan tidak ade yang ape masalah-masalah yang lain kalau adepun di selesaikan dengan baik-baik diselesaikan dengan kepala dingin haa.. biar.</p>
3.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Haa sebagai apee sebagai keluarga Kristiani mengikuti sakramen perkawinan, haaa anggotanya pokoknye dari ayah, ibu haa sampai keanak-anaknye sampai kecucu-cucunye.</p>
4.	<p><i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Eee.. mengajak keluarga untuk doa bersama aa terus kalau ade doa-doa, kegiatan di gereja di ajak di manepun berade mungkin itu jak.</p>
<b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b>	
5.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i></p> <p>Hidup menggereja aaa mewartakan ee ambil tugas di hari minggu eee contohnye menjadi petugas bacaan</p>
6.	<p><i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i></p> <p>Haa.. pernah jadi lector ikut pernah aa bacaan-bacaan seperti bacaan perteme bacaan kedua bacaan doa umat haa itu jak dijalankan dengan</p>

	sebaik-baiknye.
<b>C. Relevansi Konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi perkembangan hidup menggereja</b>	
7.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/doa?</i> Haa sering apee.. bacaan pertame, bacaan kedua, doa umat haa itu jak.
8.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i> Haaa mewartaan kabar gembira haa setelah ikut dengan ape tim pewartaan atau sembayang menyampaikan kepada keluarge ataupun ketetangge yang terdekatlah.
9.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</i> Ikut kegiatan gotong royong di gereja. Soalnya setiap menjelang hari raya di gereja kami sering bersih-bersih gereja dengan umat yang lainnye bah.
10.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i> Pelayanan nen sering melayani sesame umat Katolik. Jika ade yang membutuhkan bantuan saye siap membantu karena saye percaya jike berbuat baik maka Tuhan akan membalas kebaikan saye.
11.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang sumbangan?</i> Haa kalau kesaksian nen pernahkan kayak anak aku kan sakit teruskan kite berdoa kepada Tuhan meminta pertolongan Tuhan sampai sekarang bise sembuh.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 8

Nama : Markus Ambin

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i> Pertama saling mencintai, menyayangi dan itu jak lah.
2.	<i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i> Pokoknye relasi aku boik-boiklah relasi wan istri boik relasi wan anak boik-boik.
3.	<i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i> Menerima sakramen perkawinan, anak sudah di Baptis dan di sekolahkan.
4.	<i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i> Terutama membawa anak ke gereja sembayang dan itulah.
<b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b>	
5.	<i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i> Pergi sembayang di hari minggu itu jak
6.	<i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i> Mengajak anak dengan istri saye untuk berdoe bersama karena bagi saye kebiasaan berdoa sangalah bagus
<b>C. Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi perkembangan hidup menggereja</b>	
7.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/doa?</i> Haa menjadi pengurus lingkungan wan membacakan pengumuman gereja.
8.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan ?</i>

	Memba kitab suci setiap hari minggu.
9.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</i></b></p> <p>Haa kalau untuk sumbangannya saye pernah gabung gotong royong same dengan umat Katolik di lingkungan gereja itu jak.</p>
10.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i></b></p> <p>Saye sebagai ketua lingkungan bertugas untuk memungut iuran untuk kedatangan uskup. Walaupun awalnya saye ragu tetapi demi saye bise memberikan pelayanan di gereja saya bersedia menjadi ketua lingkungan terutame di kring 2.</p>
11.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian?</i></b></p> <p>Bnetuk sumbangan kesaksian yang saye bori dengan hidup boik wan tetangge, karena menurut saye hidup boik kepada tetangge saye biar bise diikuti nantik.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 9

Nama : Florensus Kusmanto

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i> Sayang istri, sayang anak dan sayang cucuk dah am onan am.
2.	<i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i> Relasi keluarga baik-baik saja. Relasi wan anak relasi wan istri boik-boik.
3.	<i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i> Yang saye pahami ade bapak, ade ibuk ade anak. Ade anak dua udah onan mak.
4.	<i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i> Setiap hari minggukan sembayang ngajak anak istri.
<b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b>	
5.	<i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i> Pergi sembayang dan sembayang kring.
6.	<i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i> Menjadi ketua kring saye sering ikut kegiatan doa same-same seperti doa rosario dengan sesame umat.
<b>C. Relevansi konsep keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup menggereja</b>	
7.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peibadatan/doa ?</i> Menjadi petugas bacaan di gereja.
8.	<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i> Saye seringkali ikut sembayang di gereja dengan melaksanakan tugas bacaan.

9.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</i></b></p> <p>Untuk kegiatannya saya pernah ikut gotong royong same-same di gereja.</p>
10.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i></b></p> <p>Sumbangan yang pernah saya sumbangkan pernah memberi sembako kepada tetangga yang berduka. Memberi mereka beras, air galon serta gule.</p>
11.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian?</i></b></p> <p>Dalam keluarga saya berani menyebutkan yang benar kepada keluarga saya walaupun akan berdampak buruk ke saya tetapi tidak mehalangi untuk saya jujur.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

### RESPONDEN 10

Nama : Stepanus Wawan

<b>A. Pandangan tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
1.	<p><i>Apa saja kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i></p> <p>Kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga adalah salah satunya saling menghormati, saling menyayangi, saling memahami mungkin itu ajalah.</p>
2.	<p><i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i></p> <p>Untuk relasi hubungan dalam keluarga khususnya keluarga Kristiani aaa..baik-baik saja baik itu antara saya sebagai Ayah dengan istri begitu juga saya dengan anak begitu baik.</p>
3.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Yang saya pahami dan yang telah saya dapatkan selama ini dalam hidup menggereja itu terutama saya sendiri menerima sakramen pembaptisan itu sakramen pertama yang saya terima begitu juga saya sudah menerima sakramen krisma itu waktu saya masih SMA dan yang ketiga saya sudah menerima sakramen perkawinan mungkin itu yang saya pahami.</p>
4.	<p><i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i></p> <p>Tugas-tugas yang dilakukan sebagai keluarga Kristiani adalah sebagai berikut contohnya mengajak istri ataupun anak itu aaa pergi ke gereja terus doa melakukan doa-doa keluarga seperti doa makan doa sebelum tidur terus doa malam mungkin itulah salah satunya.</p>
<b>B. Pandangan tentang hidup menggereja</b>	
5.	<p><i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i></p>



	<p>Untuk hidup menggereja yang saya pahami selama ini ada berbagai macam yang saya lakukan yang pertama saya lakukan pewartaan, peribadatan, pelayanan, persekutuan n mungkin itu saja.</p>
6.	<p><b><i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i></b></p> <p>Bentuk-bentuk kehidupan menggereja yang pernah saya lakukan yaitu yang pertama itu pewartaan yang sering saya memberitakan kabar gembira dan membacakan firman Tuhan eee... persekutuan ya saya sebagai kepala keluarga memberikan cinta kasih yang penuh kepada pasangan, untuk pelayanan ya saya sebagai ketua stasi melayani kebutuhan-kebutuhan umat aa contohnya kalau ada yang ingin di Baptis, saya urus ke Pastor Paroki begitu juga mereka yang kan melakukan krisma atau melakukan aa penerimaan sakramen perkawinan begitu juga saya lakukan itu bentuk pelayanan. Untuk peribadatan saya sering melakukan peribadatan baik dalam kring gereja maupun dalam lingkungan itu yang pernah saya lakukan.</p>
<p><b>C. Relevansi konsep keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup menggereja</b></p>	
7.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang peribadatan/doa?</i></b></p> <p>Untuk sumbangan peribadatan yang pertama saya lakukan saya pernah lektor dan ikut kegiatan koor. Untuk di lingkungan atau masyarakat luas pada umumnya ya saya sering mengadakan kegiatan-kegiatan doa bersama.</p>
8.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i></b></p> <p>Pewartaan yang sering saya lakukan adalah baik itu dalam bentuk dari kitab suci ataupun dalam bentuk di kehidupan sehari-hari memberitakan bahwa kabar gembira bagaimana kehidupan kita sehari-hari selalu ada ikut campur tangan Tuhan jadi itu salah satu yang sering saya sampaikan atau yang saya wartakan bahwa kehidupan kita itu tidak lepas dari kehadiran Tuhan itu sendiri mungkin itu.</p>
9.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</i></b></p> <p>Aaa.. sumbangan persekutuan yang saya lakukan saya sebagai ketua</p>

	<p>stasi di gereja Katolik Santa Maria Ratu Rosari Sebauk yaitu saya memberikan bagaimana stasi saya membentuk persekutuan yang saling mencintai dan mengasihi sesama umat.</p>
10.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i></b></p> <p>Sumbangan pelayanan yang telah saya lakukan selama ini di dalam gereja. Pelayanan saya yaitu menjadi ketua stasi sejak pada tahun 2013 sampai sekarang. Saya mengumpulkan umat-umat walaupun kadang tidur kadang bangun dengan keadaan sekarang mungkin itu pelayanan yang dapat saya sampaikan.</p>
11.	<p><b><i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian?</i></b></p> <p>Sumbanga kesaktian saya juga pernah menyampaikan hidup kesaktian tentang adanya Yesus Kristus yang hadir dalam hidup saya sendiri bahkan di keluarga saya ketika lahiran anak kedua saya merasakan pertolongan Tuhan dalam keluarga saya sendiri mungkin itu saja yang biasa saya sampaikan.</p>

**CODING DATA**  
**TABEL 1**  
**Kewajiban Pasangan Suami-Istri dalam Keluarga**

<b>Pertanyaan 1</b>			
<i>Apa kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Yang pertama sesuai dengan perintah, ketika Romo memberikan saran saat penerimaan sakramen perkawinan yaitu mendidik anak supaya anak menjadi orang Katolik.	- Mendidik anak (Keturunan anak)	1a
R2	Kewajiban suami-istri dalam keluarga yaitu saling mencintai dan saling menghargai, keterbukaan antara satu sama lain sehingga terciptanya keluarga yang harmonis, tetap memberikan cinta kasih dan saling memaafkan.	- Saling mencintai, menghargai, keterbukaan satu sama lain dan saling memaafkan (Kebahagiaan suami-istri)	1b
R3	Kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga mencintai dengan sepenuh hati dan mendidik anak bahkan sampai mendidik cucu.	- Mencintai dengan sepenuh hati (Kebahagiaan suami-istri)	1b
		- Mendidik anak (Kelahiran keturunan)	1a
R4	Kewajiban pasangan suami-istri dalam keluarga yaitu rukun, damai dan sejahtera.	- Rukun, damai dan sejahtera (Kebahagiaan)	1b

		suami-istri)	
R5	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling mengasihi, menjaga kesetiaan dan kemurnian sebuah perkawinan karena suami-istri tidak hanya bersifat manusiawi tetapi juga kudus.	- Saling mengasihi, menjaga kesetiaan dan kemurnian perkawinan (Kebahagiaan suami-istri)	1b
R6	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling mencintai dalam suka dan duka, merawat anak dan mendidik anak sesuai dengan ajaran Katolik.	- Saling mencintai dalam suka dan suka (Kebahagiaan suami-istri)	1b
		- Merawat dan mendidik anak (Kelahiran keturunan)	1a
R7	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling percaya sehingga keluarga semakin harmonis.	- Saling mengasihi, menyayangi dan saling percaya (Kebahagiaan suami-istri)	1b
R8	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling mencintai dan menyayangi.	- Saling mencintai dan menyayangi	1b

		(Kebahagiaan suami-istri)	
R9	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu sayang istri dan sayang anak.	- Saling menyayangi (Kebahagiaan suami-istri)	1b
R10	Kewajiban pasangan suami-istri yaitu saling menghormati, saling menyayangi dan saling memahami.	- Saling menghormati, menyayangi dan memahami (Kebahagiaan suami-istri)	1b

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
1a	Keturunan anak	3	R1, R3, R6	30%
1b	Kebahagiaan suami-istri	9	R2, R3,R4, R5,R6, R7, R8, R9, R10	90%

### Resume

Dari pernyataan di atas terdapat sembilan (9) responden yang mengatakan bahwa kewajiban pasangan suami-istri yaitu kebahagiaan suami-istri. Menyusul kemudian terdapat tiga (3) responden yang mengatakan bahwa kewajiban pasangan suami-istri yaitu keturunan anak.

**TABEL 2****Relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah Keluarga Kristiani**

<b>Pertanyaan 2</b>			
<i>Apa saja relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Relasi dalam sebuah keluarga Kristiani yaitu saling mengingatkan anggota keluarga mengenai agama Katolik.	- Saling mengingatkan (Relasi antar anggota keluarga)	2a
R2	Relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani yaitu saling kerjasama, saling membantu istri dan selalu mendukung anak untuk beribadah ke gereja.	- Saling kerjasama dan membantu (Relasi suami-istri)	2b
		- Selalu mendukung anak (Relasi orangtua dan anak)	2c
R3	Relasi yang dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi pasangan suami-istri selalu baik dan selalu dekat kepada anak.	- Suami-istri selalu baik (Relasi suami-istri)	2b
		- Selalu dekat kepada anak (Relasi orang tua dan anak)	2c
R4	Relasi yang dapat dilakukan dalam	- Melindungi	2d

	keluarga Kristiani yaitu sebagai kepala rumah tangga melindungi keluarga dalam hidup berumah tangga.	keluarga (Relasi ayah dan ibu)	
R5	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu pergi ke gereja bersama-sama, misa bersama, doa bersama dan saling mengajak ke gereja.	- Pergi ke gereja bersama-sama (Relasi orangtua dan anak)	2c
R6	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu sebagai kepala keluarga mengajak anak untuk beribadah dan sebagai kepala keluarga juga mengimami keluarga. Terutama yang tidak kalah pentingnya yaitu hubungan antar suami dan istri yang saling bekerjasama untuk menghasilkan hal yang baik sehingga berdampak baik pula terhadap anak. Contohnya sebagai kepala keluarga melatih anak khususnya ajaran agama Katolik.	- Mengajak untuk beribadah dan mengimami keluarga (Relasi ayah dan ibu)	2d
		- Saling kerjasama dalam melatih anak (relasi orang tua dan anak)	2c
R7	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi dengan istri selalu rukun karena selama ini tidak ada masalah misalnya adapun diselesaikan dengan baik-baik atau diselesaikan dengan kepala dingin.	- Relasi dengan istri selalu rukun (Relasi suami-istri)	2b

R8	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi antar anggota selalu baik.	- Relasi antar anggota selalu baik (Relasi antar anggota keluarga)	2a
R9	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi antar anggota keluarga selalu baik.	- Relasi antar anggota keluarga selalu baik (Relasi antar anggota keluarga)	2a
R10	Relasi yang dapat dilakukan dalam keluarga Kristiani yaitu relasi saya sebagai suami dengan istri selalu baik begitu pula relasi dengan anak selalu baik.	- Relasi sebagai suami selalu baik (Relasi suami-istri)	2b
		- Relasi dengan anak selalu baik (Relasi orangtua dan anak)	2c

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
2a	Relasi antar anggota keluarga	3	R1, R8, R9	30%
2b	Relasi suami-istri	4	R2, R3, R7, R10	40%
2c	Relasi orangtua dan anak	5	R2, R3, R5, R6, R10	50%
2d	Relasi ayah dan ibu	2	R4, R6	20%



## **Resume**

Dari pernyataan diatas, terdapat lima (5) responden yang menyatakan bahwa relasi yang dapat dilakukan keluarga Kristiani adalah relasi orangtua dan anak. Kemudian terdapat empat (4) Responden yang menyatakan bahwa relasi yang dapat dilakukan dalam sebuah keluarga Kristiani yakni relasi suami-istri. Kemudian tiga (3) responden yang menyatakan bahwa relasi dalam sebuah keluarga Kristiani yaitu relasi antar anggota keluarga. Kemudian terdapat dua (2) responden yang menyatakan bahwa relasi dalam sebuah keluarga Kristiani yaitu relasi ayah dan ibu.

**TABEL 3**

**Pemahaman tentang Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga**

<b>Pertanyaan 3</b>			
<i>Apa yang anda pahami tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Yang saya pahami supaya dalam keluarga harus memiliki pedoman dalam hidup misalnya menciptakan keluarga yang harmonis, aman, damai dan terus berkarya.	- Keluarga yang harmonis, aman, damai dan terus berkarya (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R2	Yang pertama sudah menerima sakramen perkawinan, sakramen Baptis, sakramen Krisma kemudian melakukan ibadah setiap hari minggu, misa di lingkungan atau stasi.	- Menerima sakramen perkawinan (Keluarga yang beragama Katolik)	3b
		- Menerima sakramen Baptis dan Krisma (Pengikut Kristus)	3c
		- Ibadat dan misa setiap hari minggu (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R3	Yang saya pahami selalu hidup	- Selalu hidup	

	keluarga Kristiani selalu hidup damai kemudian selalu bersama dan selalu tabah dalam hidup sehari-hari.	damai, selalu bersama dan tabah (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R4	Tentang keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga selalu hidup damai dalam kehidupan keluarga sehari-hari, menjalin persaudaraan di dalam lingkungan antar satu sama lain	- Selalu damai dan menjalin persaudaraan (Komunitas iman akan Kristus)	3a
	kemudian keluarga Kristiani harus menerima sakramen perkawinan.	- Menerima sakramen perkawinan (Keluarga yang beragama Katolik)	3b
R5	Keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yaitu pasnagan saling menerima sakramen perkawinan karena keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga menampilkan Gereja sebagai umat Allah yang hidup dalam persekutuan kekeluargaan.	- Menerima sakramen perkawinan. (Keluarga yang beragama katolik)	3b

R6	<p>Sebagai Gereja rumah tangga, gereja memiliki dua arti ada gereja sebagai gedung dan ada Gereja dalam rumah tangga. Gereja dalam rumah tangga di pimpin oleh kepala keluarga jadi dalam keluarga sebagai Gereja rumah tangga harus menciptakan harmonis, keluarga yang damai, keluarga yang membuahkan buah-buah roh Kudus, hidup dalam kesucian karena keluarga adalah sebuah Gereja yang kecil jadi keluarga harus harmonis, kudus dan suci. Sebagai keluarga Kristiani ini juga langkah yang pertama yaitu menerima sakramen perkawinan, mempunyai anak, dan anak di ajak ke gereja supaya mendapat sakramen Baptis setelah itu menerima sakramen Krisma.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan keharmonisan, damai , keluarga yang kudus dan suci dan mempunyai anak (Komunitas iman akan Kristus)</li> </ul>	3a
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima sakramen perkawinan (Keluarga yang beragama Katolik)</li> </ul>	3b
R7	<p>Sebagai keluarga Kristiani sudah menerima sakramen perkawinan dan anggota keluarga Kristiani terdiri dari ayah, ibu bahkan sampai anak dan cucu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima sakramen perkawinan (keluarga yang beragama Katolik)</li> </ul>	3b
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari ayah, ibu anak ( Sel kecil umat</li> </ul>	3d

		Allah)	
R8	Yang saya pahami yaitu dengan menerima sakramen perkawinan, anak sudah di baptis dan sudah di sekolahkan.	- Menerima sakramen perkawinan (Keluarga yang Beragama Katolik)	3b
		- Sudah di baptis (Pengikut Kristus)	3c
		- Pendidikan anak (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R9	Yang saya pahami beranggotakan bapak, ibu dan anak. Kemudian saya sudah memiliki dua anak.	- Beranggotakan bapak, ibu dan anak (Sel kecil umat Allah)	3d
		- Memiliki anak (Komunitas iman akan Kristus)	3a
R10	Yang saya pahami selama ini dalam hidup menggereja terutama saya sendiri sudah menerima sakramen Baptis, sakramen Krisma yang saya terima sejak saya SMA dan sakramen perkawinan.	- Menerima sakramen Baptis dan Krisma (Pengikut Kristus)	3c
		- Menerima sakramen perkawinan	3b

		(Keluarga yang beragama Katolik)	
--	--	----------------------------------	--

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
3a	Komunitas iman akan Kristus	7	R1, R2, R3, R4, R6, R8, R9	70%
3b	Keluarga yang beragama Katolik	7	R2, R4, R5, R6, R7, R8, R10	70%
3c	Pengikut Kristus	3	R2, R8, R10	30%
3d	Sel kecil umat Allah	2	R7, R9	20%

### Resume

Dari pernyataan diatas terdapat tujuh (7) responden yang menyatakan bahwa keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yaitu keluarga yang komunitas iman akan Kristus, kemudian tujuh (7) responden yang menyatakan bahwa keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yakni keluarga yang beragama Katolik. Kemudian tiga (3) responden yang menyatakan bahwa keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga adalah pengikut Kristus. Lalu terdapat dua (2) responden yang menyatakan bahwa keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yaitu sel kecil umat Allah.

**TABEL 4****Tugas yang dilakukan Keluarga Kristiani sebagai Gereja Rumah Tangga**

<b>Pertanyaan 4</b>			
<i>Apa saja tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Yaitu supaya membawa keluarga sering ke gereja, kemudian hidup secara Katolik agar tidak menjauh dengan Yesus Kristus sebagai Tuhan orang Katolik sehingga tidak menyimpang dari aturan yang tidak baik.	- Pergi ke gereja, hidup secara katolik dan tidak menjauh dari Yesus (Membentuk pribadi)	4a
R2	Saling menciptakan keharmonisan berusaha untuk menghindari segala perpecahan, pertengkaran dan menciptakan kerukunan antar sesama anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan.	- Menciptakan keharmonisan, menghindari perpecahan, pertengkaran dan menciptakan kerukunan (Mengabdikan kepada kehidupan)	4b
R3	Tugas dalam keluarga selalu hidup rukun dan damai kepada sesama terutama kepada keluarga kita sendiri.	- Hidup rukun dan damai (Mengabdikan kepada kehidupan)	4b
R4	Tugas keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yaitu	- Bahagia (Mengabdikan)	4b

	berbahagia, melindungi keluarga dan kerjasama dalam hidup satu sama lain.	kepada kehidupan) - Melindungi dan kerjasama (Membentuk pribadi)	4a
R5	Saling mengajak berkumpul bersama dalam doa Rosario bersama.	- Doa Rosario (Misi gereja)	4c
R6	Berhubungan dengan tugas Gereja, kepala keluarga mengajak untuk beribadah baik di gereja maupun di lingkungan. Kemudian tugas kepala keluarga membawa dan melatih anak supaya berani tampil dalam menjalankan tugas-tugas gereja semisalnya sebagai lektor.	- Beribadat bersama (Misi gereja) - Membawa dan melatih anak (Mengabdikan kehidupan)	4c 4b
R7	Mengajak keluarga untuk berdoa bersama dan ketika ada kegiatan doa-doa dan kegiatan di gereja di manapun berada.	- Berdoa bersama (Misi Gereja)	4c
R8	Terutama mengajak anak ke gereja untuk misa.	- Mengajak anak ke gereja (Mengabdikan kehidupan)	4b
R9	Setiap hari minggu selalu mengajak anak dan istri untuk ibadat.	- Beribadat bersama (Misi gereja)	4c
R10	Tugas-tugas yang dilakukan sebagai keluarga Kristiani adalah mengajak istri dan anak pergi ke gereja	- Beribadat bersama dan doa bersama (Misi	4c



	kemudian melakukan doa-doa keluarga seperti doa makan, doa sebelum tidur dan doa malam.	gereja)	
--	---	---------	--

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
4a	Membentuk persekutuan pribadi	2	R1, R4	20%
4b	Mengabdikan kepada kehidupan	5	R2, R3, R4, R6, R8	50%
4c	Misi Gereja	5	R5, R6, R7, R9, R10	50%

### Resume

Dari pernyataan di atas, terdapat lima (5) responden yang menyatakan bahwa tugas yang dilakukan oleh keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yakni mengabdikan kepada kehidupan, kemudian terdapat lima (5) responden yang menyatakan bahwa tugas keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga yaitu menjalankan misi Gereja. Kemudian terdapat dua (2) responden yang menyatakan bahwa tugas keluarga Kristiani sebagai Gereja rumah tangga dengan membentuk pribadi.

**TABEL 5****Pemahaman Tentang Hidup Menggereja**

<b>Pertanyaan 5</b>			
<i>Apa yang anda pahami tentang hidup menggereja?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Yang saya pahami selalu mendapatkan kesabaran, ketabahan, ketika kita ke gereja selalu merasakan damai, dan memberikan nasihat tentang ajaran Katolik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesabaran dan ketabahan (peribadatan)</li> <li>- Merasa damai (persekutuan)</li> <li>- Memberi nasihat tentang ajaran Katolik (Pewartaan)</li> </ul>	5.a  5.b  5.c
R2	Hidup menggereja menurut saya mengimani Yesus Kristus yang selalu meutamakan hukum cinta kasih dimanapun kita berada, baik dalam keluarga, masyarakat dan di dalam lingkup gereja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengutamakan hukum cinta kaih (kesaksian)</li> </ul>	5.d
R3	Yang saya pahami tentang hidup menggereja yaitu menyampaikan pengalaman-pengalaman di gereja kepada keluarga terdekat kemudian disampaikan dengan baik kepada masyarakat umum.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan pengalaman-pengalaman (Kesaksian)</li> </ul>	5.d

R4	Hidup menggereja yaitu memberikan cinta kasih, saling mengampuni kesalahan satu sama lain.	- Cinta Kasih dan saling mengampuni (Persekutuan)	5.b
R5	Hidup menggereja itu hidup yang sesuai dengan aturan gereja, semisalnya harus di Baptis yang artinya sudah sah masuk dalam iman Katolik.	- Di Baptis (Peribadatan)	5.a
R6	Yang saya pahami tentang hidup menggereja itu mempunyai tanggungjawab di gereja terutama menguduskan hari Tuhan. Kemudian yang mengembangkan kehidupan menggereja adalah orang Kristen Katolik jadi kita sebagai orang Katolik memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan kehidupan menggereja semisalnya memimpin ibadat dan menjadi petugas lektor.	- Menguduskan hari Tuhan, memimpin ibadat dan petugas lektor (peribadatan)	5.a
R7	Hidup menggereja yaituewartakan dan mengambil bagian dari tugas-tugas pada hari minggu seperti lektor	- Mewartakan (Pewartaan) - Petugas lektor (Peribadatan)	5.c 5.a
R8	Ikut misa dan ibadat di hari minggu.	- Misa dan ibadat (Peribadatan)	5.a
R9	Ikut misa pada hari minggu dan ibadat atau doa di lingkungan/kring.	- Misa dan ibadat (Peribadatan)	5.a
R10	Hidup menggereja yang saya pahami selama ini ada berbagai macam yang saya lakukan yang pertama saya	- Pewartaan - Liturgi (Peribadatan)	5.c 5.a 5.e

	lakukan yaitu perawatan, peribadatan, pelayanan dan persekutuan.	- Pelayanan - Persekutuan	5.b
--	--	------------------------------	-----

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
5a	Peribadatan	7	R1, R5, R6, R7, R8, R9, R10	70%
5b	Persekutuan	3	R1, R4, R10	30%
5c	Perawatan	3	R1, R7, R10	30%
5d	Kesaksian	2	R2, R3	20%
5e	Pelayanan	1	R10	10%

### Resume

Dari pernyataan diatas, terdapat tujuh (7) responden yang menyatakan bahwa kehidupan menggereja yaitu melaksanakan tugas gereja dalam bidang liturgi atau peribadatan. Kemudian terdapat tiga (3) responden yang menyatakan bahwa kehidupan menggereja yaitu melaksanakan tugas gereja dalam bidang persekutuan, kemudian terdapat tiga (3) responden yang menyatakan bahwa kehidupan menggereja yaitu melaksanakan tugas gereja dalam bidang perawatan, kemudian terdapat tiga (3) responden yang menyatakan bahwa kehidupan menggereja yaitu dengan melaksanakan tugas gereja dalam bidang kesaksian. Responden lain yang menyatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja, antara lain: melaksanakan tugas gereja dalam bidang pelayanan (R1).

**TABEL 6****Bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja**

<b>Pertanyaan 6</b>			
<i>Apa saja bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Salah satu bentuk kehidupan menggereja yaitu tidak menyamaratakan agama katolik dengan agama-agama lainnya.	- Tidak menyamaratakan agama. (Pewartaan)	6a
R2	Melayani setiap kegiatan di gereja misalnya menjadi lektor dan ikut ibadat di stasi dan kring atau lingkungan.	- Menjadi lektor dan ikut ibadat (Liturgi)	6b
R3	Bentuk kehidupan menggereja yaitu saling mengajak bagi yang belum memahami tentang ajaran gereja.	- memahami ajaran gereja (pewartaan)	6a
R4	Bentuk dalam hidup menggereja mengikuti doa bersama dalam keluarga.	- Doa bersama dalam keluarga (Liturgi)	6b
R5	Menjalankan tugas di gereja menjadi lektor, pemazmur, paduan suara.	- Menjadi lektor, pemazmur dan paduan suara (Liturgi)	6b
R6	Bentuk hidup menggereja adalah setiap hari minggu ikut ibadat, ikut serta dalam kegiatan menggereja bersedia menerima tugas yang diberikan kepada kita harus dijalankan contohnya dengan memimpin ibadat	- Ikut ibadat dan memimpin ibadat (Liturgi)	6b

R7	Bentuk hidup menggereja yaitu menjalankan tugas gereja menjadi petugas lektor. Ketika ditugaskan menjadi petugas lektor saya siap melaksanakan dengan sebaik-baiknya.	- Petugas lektor (Liturgi)	6b
R8	Saya seringkali mengajak anak dan istri untuk doa bersama dalam keluarga. Karena kebiasaan berdoa dalam keluarga sangatlah baik untuk kehidupan keluarga kami, sehingga kami merasakan kedamaian dalam kehidupan berumah tangga.	- Doa bersama dalam keluarga (Liturgi)	6b
R9	Sebagai ketua kring sering kali ikut kegiatan doa bersama seperti doa Rosario dengan umat di lingkungan.	- Doa Rosario (Liturgi)	6b
R10	Bentuk-bentuk kehidupan menggereja yang pernah saya lakukan yaitu yang pertama menjalankan tugas pewartaan dengan memberikan kabar gembira dengan membacakan firman Tuhan, menjalankan tugas persekutuan sebagai kepala keluarga tentunya memberikan cinta kasih yang penuh kepada pasangan, karena kepala keluarga harus mampu memberikan yang terbaik. untuk tugas pelayanan	- Memberikan kabar gembira (pewartaan) - Cinta kasih kepada keluarga (Persekutuan) - Melayani umat (Pelayanan) - Memimpin ibadat (Liturgi)	6a 6c 6d 6b

	saya sebagai ketua stasi melayani kebutuhan-kebutuhan umat contohnya jika ada yang ingin menerima sakramen Baptis, Krisma dan menikah, saya urus ke Pastor Paroki dan untuk tugas peribadatan saya sering memimpin ibadat baik dalam kring, gereja maupun dalam lingkungan.		
--	---	--	--

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
6a	Pewartaan	3	R1, R3, R10	30%
6b	Liturgi	8	R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	80%
6c	Persekutuan	1	R10	10%
6d	Pelayanan	1	R10	10%

### Resume

Dari pernyataan diatas, terdapat delapan (8) responden yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja yaitu melaksanakan tuga gereja dalam bidang liturgi. Kemudian terdapat tiga (3) responden yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja yaitu melaksanakan tugas gereja dalam bidangewartaan. Responden lain yang menyatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan bentuk-bentuk dari kehidupan menggereja, antara lain: melaksanakan tugas gereja dalam bidang persekutuan dan bidang pelayanan (R10).

**TABEL 7**

**Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi hidup  
menggereja**

<b>Pertanyaan 7</b>			
<i>Keluarga Kristiani, apa saja bentuk sumbangan peribadata/doa yang sudah anda berikan?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Bentuk sumbangan yaitu doa bersama di kring/lingkungan dan menjadi petugas lektor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Doa bersama</li> <li>- Petugas lektor.</li> </ul>	7. a 7.b
R2	Pernah memimpin doa novena bersama di gereja, ikut doa Rosario di kring, dalam keluarga saya pernah doa malam bersama keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Doa novena,</li> <li>Doa Rosario,</li> <li>Doa malam</li> </ul>	7.a
R3	Saya pernah menjadi petugas lektor di gereja dan saya pernah membacakan pengumuman di gereja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petugas lektor</li> <li>- Pembaca</li> <li>pengumuman</li> </ul>	7.b 7.b
R4	Doa di kring/lingkungan ataupun doa Rosario bersama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Doa Rosario</li> </ul>	7.a
R5	Menjadi pemazmur dan menjadi anggota koor hanya menjadi imam saja yang tidak pernah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemazmur</li> <li>- Paduan suara</li> </ul>	7.b 7.b
R6	Sumbangan peribadatan yang pernah saya berikan yaitu memimpin ibadah, memimpin doa kring/lingkungan, memimpin ibadah kematian di lingkungan-lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memimpin ibadah</li> </ul>	7.b



R7	Menjadi petugas lektor.	- Petugas lektor	7.b
R8	Menjadi pengurus lingkungan dan pernah bertugas sebagai membacakan pengumuman gereja.	- Pembaca pengumuman	7.c
R9	Tugas menjadi lector.	- Petugas lektor	7.b
R10	Untuk sumbangan peribadatan yang pertama yang saya lakukan saya pernah menjadi petugas lektor dan ikut kegiatan koor. Untuk kegiatan di lingkungan atau masyarakat luas pada umumnya saya sering mengadakan kegiatan-kegiatan contohnya doa bersama.	- Petugas lektor - Paduan suara - Doa bersama	7.b 7.e 7.a

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
7.a	Hidup dalam doa	4	R1, R2, R4, R10
7.b	Petugas lektor	5	R1, R3, R5, R6, R7, R8, R9, R10

### Resume :

Dari pernyataan diatas, terdapat delapan (8) responden menyatakan bahwa bentuk sumbangan peribadatan yang sudah diberikan yaitu dengan menjadi petugas liturgi. Menyusul kemudian terdapat empat (4) responden yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan peribadatan yang sudah diberikan yaitu dengan hidup dalam doa.

**TABEL 8****Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi bidang  
pewartaan**

<b>Pertanyaan 8</b>			
<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pewartaan?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Kalau bentuk sumbangan pewartaan dengan mengayumi sesama melalui sharing tentang pertolongan Tuhan terhadap keluarga saya.	- Sharing pertolongan Tuhan (Sharing pengalaman iman)	8.a
R2	Memberikan bantuan kepada keluarga umat yang sedang berduka dan sakit. Doa bersama dalam keluarga maupun dalam kring/lingkungan.	- Memberikan bantuan (Mewartakan injil) - Doa bersama (Mewartakan Injil)	8.b 8.b
R3	Sumbangan pewartaan yaitu menyampaikan pengalaman-pengalaman yang pernah saya dapatkan dari tim pewarta, dari renungan yang di sampaikan oleh pemimpin ibadat kemudian saya sampaikan kepada umat dan masyarakat yang terdekat.	- Menyampaikan pengalaman (Sharing pengalaman iman)	8.a
R4	Sumbangan pewartaan yang sudah saya berikan dalam gereja yaitu mewartakan kabar gembira dengan berbuat baik kepada sesama masyarakat.	- Mewartakan kabar gembira	8.c

R5	Tugas pewartaan yang saya berikan yaitu pergi ke gereja dengan melaksanakan tugas liturgi yaitu pemazmur, paduan suara dan doa Rosario.	- Pergi ke gereja (Mewartakan Injil)	8.b
R6	Bentuk sumbangan pewartaan yaitu mewartakan sabda Allah terutama pernah memimpin ibadah di gereja maupun memimpin ibadah dengan memberikan renungan kepada umat di kring atau lingkungan	- Mewartakan sabda Allah (Mewartakan kabar gembira) - Memberikan renungan	8.c 8.d
R7	Mewartakan kabar gembira dengan mengikuti kegiatan tim pewarta dan menyampaikan pengalaman yang di dapatkan pada ibadah hari minggu kepada keluarga maupun ke tetangga yang terdekat.	- Mewartakan kabar gembira - Menyampaikan pengalaman (Sharing pengalaman iman)	8.c 8.a
R8	Yang sudah saya berikan yaitu setiap hari minggu saya membaca kitab suci.	- Membaca kitab suci (Mewartakan Injil)	8.b
R9	Tugas yang sudah saya berikan dengan rajin pergi ke gereja setiap hari minggu dengan	- Pergi ke gereja (Mewartakan Injil)	8. b

	melaksanakan tugas lektor.		
R10	Pewartaan yang sering saya lakukan baik dalam bentuk dari kitab suci ataupun dalam bentuk di kehidupan sehari-hari yaitu mewartakan kabar gembira dalam kehidupan keluarga sehari-hari bahwa selalu ada campur tangan Tuhan, jadi kabar gembira itu yang sering saya sampaikan atau saya wartakan bahwa dalam kehidupan tidak lepas dari kehadiran Tuhan.	- Mewartakan kabar gembira	8.c

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
8.a	Sharing pengalaman iman	3	R1, R3, R7	30%
8.b	Mewartakan Injil	4	R2, R5, R8, R9	40%
8.c	Mewartakan kabar gembira	4	R4, R6, R7, R10	40%
8.d	Memberikan renungan	1	R6	10%

### Resume

Dari pernyataan diatas, terdapat empat (4) responden yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan pewartaan yang sudah diberikan yaitu dengan mewartakan injil, kemudian terdapat empat (4) responden yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan pewartaan yang sudah diberikan yaitu dengan mewartakan kabar gembira. Kemudian terdapat tiga (3) responden yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan pewartaan yang sudah diberikan yaitu dengan sharing pengalaman iman. Responden yang lain memiliki pendapat yang

berbeda-beda berkaitan dengan bentuk sumbangan perawatan yang sudah diberikan, antara lain: memberikan renungan (R6).

**TABEL 9****Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi bidang persekutuan**

<b>Pertanyaan 9</b>			
<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang persekutuan?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Bentuknya yaitu kita mencontohkan yang baik kepada keluarga kita agar bisa memberikan contoh yang baik kepada orang lain walaupun terkadang orang lain tidak menilai kita baik tetapi kita berusaha sebaik mungkin untuk berbuat baik.	- Memberikan contoh yang baik (Hidup rukun)	9.a
R2	Bentuk sumbangan dalam gereja yaitu kerjasama pada hari raya dengan membayar iuran atau arisan yang sudah disepakati	- Membayar arisan	9.b
R3	Bentuk-bentuk sumbangan persekutuan yang telah saya berikan secara nyata yaitu membayar arisan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan umat Katolik.	- Membayar arisan	9.b
R4	Sumbangan persekutuan membayar arisan di kring-kring dan ikut dalam kerja bakti atau gotong royong dengan sesama warga	- Membayar arisan - Gotong Royong	9.b 9.c
R5	Kalau kegiatan yang pernah saya lakukan merawat keluarga yang sakit serta mendoakan dan mengunjungi tetangga yang sedang sakit	- Merawat yang sakit (Kesetiaan ketika sakit)	9.d 9.e

		- Mengunjungi tetangga	
R6	Bentuk sumbangan yang saya berikan material yaitu sudah membayar arisan atau iuran sesuai dengan keputusan dan ketika ada orang yang meninggal saya memberikan bantuan sembako	- Membayar arisan - Memberikan bantuan sembako (hidup rukun)	9.b 9.a
R7	Ikut dalam kegiatan seperti selalu ikut kegiatan gotong royong di gereja.	- Gotong royong	9.c
R8	Kalau sekarang sumbangan yang saya berikan pernah bergabung dalam gotong royong bersama umat Katolik khususnya dalam lingkungan gereja.	- Gotong royong	9.c
R9	Sumbangan persekutuan yang saya berikan khususnya dalam lingkup masyarakat, saya pernah ikut gotong royong bersama masyarakat setempat.	- Gotong royong	9.c
R10	Sumbangan persekutuan yang saya berikan sebagai ketua stasi di gereja sebauk ini saya memberikan bagaimana stasi ini membentuk persekutuan yang baik dengan saling mencintai dan saling mengasihi satu sama lain.	- Saling mencintai dan mengasihi (Hidup rukun)	9.a

### Indeks

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
9.a	Hidup rukun	2	R1, R10	20%
9.b	Arisan	4	R2, R3, R4, R6	40%
9.c	Gotong Royong	4	R4, R7, R8, R9	40%
9.d	Kesetiaan ketika sakit	1	R5	10%
9.f	Mengunjungi tetangga	1	R5	10%

### Resume

Dari pernyataan diatas, terdapat empat (4) responden yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan persekutuan yang sudah diberikan yaitu ikut arisan, menyusul terdapat empat (4) responden yang mengatakan bahwa bentuk sumbangan persekutuan yang telah diberikan yaitu ikut kegiatan gotong royong. Kemudian terdapat dua (2) responden yang mengatakan bahwa bentuk sumbangan persekutuan yang telah diberikan yaitu dengan hidup rukun dengan sesama. Responden lain menyatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan bentuk sumbangan persekutuan yang sudah diberikan, antara lain: kesetiaan ketika sakit dan mengunjungi tetangga (R5).



**TABEL 10****Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi bidang pelayanan**

<b>Pertanyaan 10</b>			
<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang pelayanan?</i>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Banyak bentuk sumbangan yang saya lakukan yaitu melayani keluarga yang membutuhkan yang sakit sebaiknya kita rawat	- Merawat keluarga yang sakit	10.a
R2	Sumbangan pelayanan yang saya berikan yaitu melayani Bruder dan Pastor yang datang ke stasi. Setiap Bruder maupun pastor yang datang ke stasi, saya siap melayani dengan memberikan makanan dan minuman kepada mereka. Walaupun pelayanan yang saya berikan tidak begitu besar tetapi saya percaya jika dilakukan dengan hati yang ikhlas semuanya akan sangat besar di mata Tuhan maupun sesama umat.	- Melayani Bruder dan Pastor (saling melayani)	10.b
R3	Pelayanan yang sering dilakukan dalam rumah tangga saya, jika salah satu anggota keluarga yang sakit dirawat sampai sembuh.	- Merawat keluarga yang sakit	10.a
R4	Bentuk sumbangan dalam pelayanan yang pernah saya lakukan yaitu saya selalu melayani Pastor dan Bruder yang sering datang ke gereja dan	- Melayani Pastor dan Bruder (saling melayani)	10.b

	<p>sering melayani sesama umat. Pelayanan ini saya lakukan semata-mata karena saya senang atas kedatangan mereka yang melayani umat di stasi saya.</p>		
R5	<p>Saya sebagai ibu rumah tangga bersedia untuk menyediakan makan untuk keluarga dan memberikan sembako kepada keluarga yang berduka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan makanan</li> <li>- Memberikan sumbangan sembako</li> </ul>	<p>10.c</p> <p>10.d</p>
R6	<p>Kalau sumbangan pelayanan iseringkali saya melayani terutama bagi kelompok atau lingkungan terutama bagi orang yang berduka saya membantu serta mendukung agar acara kematian bisa berjalan dengan lancar dengan memberi sumbangan sembako.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi sumbangan sembako</li> </ul>	<p>10.d</p>
R7	<p>Pelayanan yang sering saya berikan saya melayani sesama umat katolik. Salah satunya ketika mereka membutuhkan bantuan atas kebersihan gereja sama sebagai umat siap membantu apapun itu, karena saya percaya jika saya berbuat baik maka Tuhan akan membalas kebaikan tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani sesama umat (Saling melayani)</li> </ul>	<p>10.b</p>
R8	<p>Sumbangan pelayanan yang saya berikan yaitu menjadi ketua lingkungan sehingga saya bisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi pengurus</li> </ul>	<p>10.e</p>

	membantu untuk mengumpulkan iuran dalam acara kedatangan Uskup. Menjadi ketua lingkungan itu hal baru yang saya lakukan walaupun awalnya saya belum siap tetapi demi bisa memberikan pelayanan saya terhadap gereja saya bersedia menjadi pengurus lingkungan terutama di lingkungan atau kring II.	lingkungan	
R9	Saya pernah memberikan sumbangan sembako kepada sesama, karena bagi saya itu merupakan salah satu contoh pelayanan saya kepada sesama dengan memberi.	- Memberi sumbangan sembako	10.d
R10	Sumbangan pelayanan yang telah saya lakukan selama ini dalam gereja yaitu menjadi ketua stasi dari tahun 2013 sampai sekarang dengan mengumpulkan umat-umat walaupun kadang-kadang tidak begitu semangat.	- Menjadi Pengurus stasi	10.f

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
10.a	Merawat keluarga yang sakit.	2	R1, R3	20%
10.b	Saling melayani	3	R2, R4, R7	30%
10.c	Menyediakan makanan	1	R5	10%
10.d	Memberikan sumbangan sembako.	2	R5, R6, R9	30%
10.e	Pengurus lingkungan	1	R8	10%

10.f	Pengurus stasi	1	R10	10%
------	----------------	---	-----	-----

### **Resume**

Dari hasil pernyataan di atas, terdapat tiga (3) responden yang mengatakan bahwa bentuk sumbangan pelayanan yang sudah diberikan yaitu dengan saling melayani, menyusul tiga (3) responden yang mengatakan bahwa bentuk sumbangan pelayanan yang sudah diberikan yaitu dengan memberikan sumbangan sembako. Kemudian terdapat dua (2) responden yang mengatakan bahwa bentuk sumbangan pelayanan yang sudah diberikan yaitu dengan merawat keluarga yang sakit. Responden lain menyatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan bentuk sumbangan pelayanan yang sudah diberikan, antara lain: menyediakan makanan (R5), menjadi pengurus lingkungan (R8), membantu pekerjaan istri (R9), dan menjadi pengurus stasi (R10).

**TABEL 11****Relevansi konsep keluarga sebagai Gereja rumah tangga bagi bidang kesaksian**

<b>Pertanyaan 11</b>			
<i>Apa saja yang sudah anda berikan bagi bidang kesaksian?</i>			
<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
R1	Dalam kegiatan lingkungan masyarakat, khususnya dalam adat saya seringkali mengajak sesama untuk berobat ke pihak medis itu merupakan salah satu bentuk saling mengasihi antar sesama umat.	- Mengajak sesama untuk berobat (saling mengasihi)	11.a
R2	Mengungkapkan hal-hal yang benar misalnya dalam keluarga jika tidak berbuat salah sebaiknya mengatakan sesuatu hal yang benar pada istri atau anak sehingga mereka mendapatkan kepastian tentang kebenaran yang mereka perlukan agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah dan menimbulkan perpecahan keluarga	- Mengatakan sesuatu yang benar (menunjukkan kebenaran)	11.b
R3	Saya pernah mengatakan sesuatu hal yang menurut saya harus dikatakan karena jika tidak akan merusak rumah tangga dalam	- Menunjukkan kebenaran	11.b

	<p>keluarga saya. Walaupun hal tersebut tidak baik tetapi alangkah baiknya harus menunjukkan sesuatu yang benar sehingga dalam sebuah keluarga tidak ada lagi yang ditutupi</p>		
R4	<p>Selalu menolong satu sama lain antar umat dan orang tua serta sanak saudara. Ketika saya sudah menolong sesama berarti saya sudah saling mengasihi mereka karena perbuatan dari saling mengasihi itu yaitu saya bisa menolong sesama di sekitar hidup saya.</p>	<p>- Menolong sesama (saling mengasihi)</p>	11.a
R5	<p>Melatih anak untuk bisa mazmur, dirigen dan harus memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak bisa aktif dalam kegiatan gereja. Salah satu hal yang baik yang bisa saya berikan yaitu dengan melatih anak-anak saya untuk melakukan beberapa kegiatan yang bermanfaat bagi mereka kelak.</p>	<p>- Memberikan contoh yang baik (memberikan teladan baik)</p>	11.c
R6	<p>Sumbangan kesaksian yang sudah saya lakukan contohnya dalam keluarga mengalami peristiwa-peristiwa atau masalah dan pernah memberikan contoh</p>	<p>- Saling mengasihi</p>	11.a

	<p>kepada anggota keluarga agar saling mengasihi seperti Yesus yang memberikan kasih sekalipun kita telah berbuat kesalahan.</p>		
R7	<p>Kalau kesaksian di mana saya pernah mengalami peristiwa anak saya yang sakit tetapi dengan saya berdoa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan Tuhan sehingga anak saya bisa sembuh.</p>	<p>- Kesaksian pertolongan Tuhan (menjadi saksi Kristus)</p>	11.d
R8	<p>Bentuk sumbangan kesaksian yang saya berikan yaitu saya pernah hidup baik dengan tetangga. Karena menurut saya ketika bisa hidup baik kepada tetangga, saya sudah memberikan teladan yang baik kepada sesama sehingga mereka bisa mencontoh teladan baik yang saya berikan.</p>	<p>- Hidup baik (memberikan teladan baik)</p>	11.c

R9	Dalam keluarga saya berani mengatakan kebenaran kepada anggota keluarga, itu merupakan bentuk sumbangan yang sudah saya berikan dengan mengatakan sesuatu yang benar walaupun akan berdampak buruk bagi saya tetapi itu tidak akan menghalangi saya untuk mengatakan hal demikian.	- Mengatakan sesuatu yang benar (menunjukkan kebenaran)	11.b
R10	Sumbangan kesaksian yang pernah saya berikan yaitu menyampaikan hidup kesaksian tentang adanya Yesus Kristus yang hadir dalam hidup saya sendiri bahkan di keluarga saya. Contohnya ketika anak kedua saya lahir kami merasakan pertolongan Tuhan dalam keluarga saya sendiri. Saya merasa bahwa Yesus ada dalam hidup keluarga saya.	- Kehadiran Yesus Kristus dalam hidup (menjadi saksi Kristus)	11.d

### Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Persentase
11.a	Saling mengasihi	3	R1, R4, R6	30%
11.b	Menunjukkan kebenaran	3	R2, R3, R9	30%



11.c	Memberikan teladan baik	2	R5, R8	20%
11.d	Menjadi saksi Kristus	2	R7,R10	20%

### **Resume**

Dari pernyataan diatas, terdapat tiga (3) responden yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan kesaksian yang sudah diberikan yaitu saling mengasihi, kemudian tiga (3) responden yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan kesaksian yang sudah diberikan yaitu dengan menunjukkan kebenaran. Kemudian dua (2) responden yang menyatakan bahwa bentuk sumbangan kesaksian yang sudah diberikan yaitu memberikan teladan baik kepada keluarga, menyusul dua (2) responden yang mengatakan bentuk sumbangan kesaksian yang telah diberikan yaitu dengan menjadi saksi Kristus.